



TUGAS AKHIR - RD 141558

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN VISUAL
UPACARA ADAT JAWA MENYAMBUT KELAHIRAN
BAYI HINGGA USIA 1 TAHUN**

ISTIANA SUHARTATI

NRP 3410100100

Dosen Pembimbing:

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2016



FINAL PROJECT - RD 141558

***VISUAL GUIDE BOOK DESIGN OF JAVANESE
TRADITIONAL CEREMONY FOR GREETING BABY
BIRTH UNTIL 1 YEAR OLD***

ISTIANA SUHARTATI

NRP 3410100100

Supervisor:

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si

STUDY PROGRAM OF VISUAL COMMUNICATION DESIGN

DEPARTMENT OF INDUSTRIAL PRODUCT DESIGN

FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING

SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY

SURABAYA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

**"PERANCANGAN BUKU PANDUAN VISUAL UPACARA ADAT JAWA
MENYAMBUT KELAHIRAN BAYI HINGGA USIA 1 TAHUN"**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T)**

Pada

**Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Program Studi S-1 Jurusan Desain Produk Industri**

**Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Oleh:

ISTIANA SUHARTATI

NRP. 3410100100

Surabaya, 27 Juni 2016

Periode Wisuda : 114 (September 2016)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Desain Produk Industri

Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D

NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si

NIP. 19640930 199002 1001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Istiana Suhartati

NRP : 3410100100

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU PANDUAN VISUAL UPACARA ADAT JAWA MENYAMBUT KELAHIRAN BAYI HINGGA USIA 1 TAHUN”** adalah:

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian –bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan / referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data - data hasil pelaksanaan Riset Desain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia laporan Riset Desain ini dibatalkan.

Surabaya, 27 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



(Istiana Suhartati)

ABSTRAK

Kebudayaan tradisional di masyarakat kini sudah mulai menghilang secara perlahan, khususnya di Jawa yang memiliki beragam kebudayaan adat seperti upacara adat untuk bayi. Akibat perkembangan jaman dan kurangnya perhatian masyarakat upacara adat Jawa untuk bayi sering dikesampingkan oleh masyarakat. Adanya keraguan akan kegunaan sebuah upacara adat membuat masyarakat meninggalkan upacara adat tersebut. Selain itu kurangnya dokumentasi dan inventarisasi terhadap upacara adat Jawa untuk bayi juga membuat keberadaan upacara adat mulai terlupakan. Berdasar pada latar belakang, dilakukan sebuah riset mengenai minat masyarakat terhadap upacara adat Jawa untuk bayi. Riset yang dilakukan berupa pengambilan data – data konten dan riset target segmen melalui metode wawancara, observasi dan kuisisioner. Setelah data – data terkumpul maka dilakukan analisa data untuk menentukan target segmen dan media apa yang sesuai diterapkan kepada target segmen. Buku panduan visual upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun yang berbasis ilustrasi infografi dan fotografi dipilih berdasarkan pada hasil analisa kebutuhan profil target segmen. Buku dengan konten prosesi upacara adat Jawa yang dilengkapi pembuatan perlengkapan disajikan dengan infografis yang memandu serta fotografi sebagai pemikat dalam buku. Desain kekinian dalam buku dipergunakan untuk meminimalisir kesan kuno namun tidak mengurangi nuansa kebudayaan dari konten buku.

Kata Kunci: upacara tradisional, upacara adat bayi, Jawa, Indonesia

ABSTRACT

Nowadays, traditional culture in people already started to disappear slowly, especially in Javanese that have many indigenous culture like traditional ceremony for baby. Because of time development effect and lack of people attention about Javanese ceremony for baby often overlooked by people. Their doubts about traditional ceremony function make people abandon that ceremony. Besides, lack of documentation and stocktaking about Javanese ceremony for baby make traditional ceremony existence began to wonder. Based on the background issue, we take a research about people interest to Javanese traditional ceremony for baby. Research conducted to collected data content and target segments research through interviews, observation and questionnaire. After all data have been collected, conducted research of the target segment and what media that suitable with the target segment. Visual guide book about Javanese traditional ceremony for greeting baby birth until 1 year old that based on infographic illustration and photography choosed from analysis result about target segment profil need. The book with Javanese traditional ceremony procession content will completed with how to making supplies for procession that presented with guiding infographic and photography as towing interests in the book. Contemporary design in the book used to minimalized ancient impression but did not reduce cultural style from book content.

Keyword: traditional ceremony, traditional baby ceremony, Javanese, Indonesian

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Laporan Riset Desain yang berjudul “Perancangan Buku Panduan Visual Upacara Adat Jawa Untuk Menyambut Kelahiran Bayi Hingga Usia 1 Tahun”.

Tujuan penulisan Laporan Riset Desain ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas penelitian perancangan tugas akhir. Laporan Riset Desain ini memberikan hasil penelitian dan menjelaskan tentang kesimpulan serta standar yang diambil dalam menentukan konsep desain perancangan tugas akhir.

Dari penelitian ini penulis mendapatkan fakta dan bukti tentang fenomena terlupakannya sebuah adat istiadat terutama upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun di Surabaya, sehingga melalui hasil penelitian tersebut penulis dapat menyusun sebuah laporan riset desain yang dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai bekal dalam menyelesaikan perancangan tugas akhir Desain Produk Industri. Dari pengalaman lewat penelitian inilah, sehingga penulis mampu menyusun laporan yang sederhana ini. terselesainya penulisan laporan riset desain ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak baik moril maupun material untuk itu dalam kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si, selaku dosen pembimbing riset dan tugas akhir desain penulis.
2. Sabar, SE. M.Si, selaku dosen pengampu Riset Desain dan pembimbing dalam penentuan judul Riset Desain.
3. Octavyanti Dwi Wahyurini, selaku dosen pengampu Riset Desain dan pembimbing dalam proses penelitian.
4. R. Eka Rizkiantono, SSn, MDs, selaku dosen wali penulis.
5. Semua Bapak/Ibu Dosen Desain Produk Industri yang telah membantu.

6. Chrysnawan Cahyono, SH, selaku narasumber penggiat upacara adat Jawa dan penganut Kejawen.
7. Sri Harweni, selaku narasumber pengamat upacara adat Jawa secara ilmiah.
8. Mbah Gangsri, selaku narasumber kegiatan upacara adat Jawa.
9. Responden kuisisioner minat dan pengetahuan tentang upacara adat Jawa.
10. Teman - teman yang telah membantu menyusun laporan riset desain ini.
11. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang membantu selama penulisan laporan riset desain ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan laporan riset desain ini.

Surabaya, 27 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	iii
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel dan Bagan	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	3
1.3.Batasan Masalah	4
1.4.Rumusan Masalah.....	4
1.5.Tujuan Penelitian	5
1.6.Manfaat Penelitian	5
1.7.Ruang Lingkup Penelitian	6
1.8.Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori	8
2.1.1.Tinjauan tentang Upacara Adat Jawa	8
2.1.1.1. Definisi Upacara Adat Jawa	8
2.1.1.2. Upacara Adat Jawa Menyambut Kelahiran Bayi hingga Usia 1 Tahun	9
1. <i>Tanem Ari –Ari</i>	9
2. <i>Brokohan</i>	11
3. <i>Sepasaran</i>	13
4. <i>Selapanan</i>	14
5. <i>Tedhak Siten</i>	15
2.1.2.Tinjauan Pustaka	19

2.1.2.1. Buku Panduan Visual.....	19
2.1.2.2. Tinjauan Elemen Visual.....	22
1. Warna.....	22
2. Ilustrasi	25
3. Fotografi	26
4. Layout	27
5. Tipografi	29
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	30
2.3. Studi Eksisting	32
2.3.1 Upacara Tradisional Masyarakat Jawa.....	32
2.3.2 Mutiara Adat Jawa.....	33
2.3.3 Poros Kebudayaan Adat Jawa	35
2.4. Studi Kompetitor	42
2.5. Studi Komparator.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampling	45
3.1.1 Populasi	45
3.1.2 Sampling.....	46
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	46
3.1.1. Jenis Data.....	46
1. Data Primer	46
2. Data Sekunder.....	46
3.1.2. Sumber dan Hasil Data Penelitian.....	47
1. Kuisisioner AIO.....	47
2. Wawancara Mendalam	51
3. Hasil Observasi Upacara Adat Jawa.....	53
4. Buku Teori atau Literatur	56
3.3. Konten Buku	56
3.4. Analisis Data.....	65
3.4.1. Teknik Perancangan	65
3.4.2. Penentuan Konsep Desain	66
3.4.3. Kriteria Desain.....	67

3.4.4. Variabel Desain	67
------------------------------	----

BAB IV KONSEP DESAIN

4.1. Konsep Desain	69
4.1.1. Big Idea	69
4.1.2. Konsep Visual	70
4.1.3. Konsep Komunikasi	71
4.1.4. Kriteria Desain.....	71
4.1.5. Warna.....	74
4.1.6. Layout.....	74
4.1.7. Tipografi	75
4.1.8. Fotografi	75
4.1.9. Material Cetak dan Ukuran Buku.....	76
4.1.10. Jenis Kertas.....	77
4.1.11. Penjilidan dan Finishing Buku	77
4.2. Proses Desain.....	77
4.2.1. Konten	78
4.2.2. Sketsa Desain.....	136
4.2.2.1. Sketsa Layout	136
4.2.2.2. Sketsa Vector Icon.....	142
4.2.3. Rough Desain	142
4.3. Desain Akhir.....	144
4.4. Perhitungan Biaya Produksi	145

BAB V Implementasi Desain

5.1. Buku Panduan.....	146
5.2. Jenis Huruf.....	146
5.2.1. <i>Font Cover</i>	146
5.2.2. <i>Headline, Bodytext, Caption dan Page Numbering</i>	146
5.3. Warna.....	147
5.4. Fotografi	147
5.4.1. Fotografi <i>Still Life</i>	148
5.4.2. Fotografi <i>Human Interest</i>	149
5.5. Ilustrasi Vektor Ikon.....	149

5.6. Final Design Buku Panduan	150
5.6.1. Layout Sampul Buku	150
5.6.2. Layout Kata Pengantar	151
5.6.3. Layout Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa	151
5.6.4. Layout Bagian 1	151
5.6.5. Layout Bagian 2	156
5.6.6. Layout Daftar Pustaka dan Tentang Penulis.....	157
5.7. Media Pelengkap Buku dan Promosi Buku	158
BAB VI Kesimpulan dan Saran	
6.1. Kesimpulan	159
6.2. Saran	160
Daftar Pustaka	161
Lampiran	163

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Daftar Tabel

Tabel 2.1. Ringkasan Studi Penelitian Jurnal Bertema Upacara Adat.....	31
Tabel 2.2. Ringkasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa sebagai Data Eksisting.....	33
Tabel 2.3. Ringkasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Mutiara Adat Jawa sebagai Data Eksisting.....	35
Tabel 2.4. Ringkasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Poros Kebudayaan Jawa sebagai Data Eksisting.....	36
Tabel 2.5. Studi Eksisting	37
Tabel 3.1. Pengeluaran Perbulan Responden Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin	47
Tabel 3.2. Minat Responden terhadap Upacara Adat Jawa untuk Bayi Ditinjau dari Usiadan Jenis Kelamin	48
Tabel 3.3. Minat Responden terhadap Upacara Adat Jawa untuk Bayi Ditinjau dari Usia dan Pengeluaran Perbulan.....	49
Tabel 3.4. Buku yang Dibaca Responden Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin	50
Tabel 3.5. Buku yang Dibaca Responden Ditinjau dari Usia dan Pengeluaran.	50
Tabel 4.1. Spesifikasi Buku	94

Daftar Bagan

Bagan 3.1. Kerangka Berpikir.....	68
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Tumpeng Bandeng Sapit	13
Gambar 2.2.Brokohan Bayi.....	13
Gambar 2.3.Sepasaran Bubur Baro – Baro dan Tumpeng	14
Gambar 2.4.Tumpeng Ikan dan Nasi Golong	15
Gambar 2.5.Sesaji Kembang Borehan dan Setaman.....	15
Gambar 2.6.Mencukur Rambut Bayi	15
Gambar 2.7.Perlengkapan Upacara Tedhak Siten.....	16
Gambar 2.8.Menginjak Juwadah.....	17
Gambar 2.9.Memandikan Si Bayi.....	18
Gambar 2.10.Menaiki Tangga Tebu	19
Gambar 2.11.Buku Panduan Menyulam	20
Gambar 2.12.Buku Panduan Membuat Bekal Anak	20
Gambar 2.13.Buku Panduan Berseri Calon Ibu	21
Gambar 2.14.Buku Panduan Menghias Cupcake.....	21
Gambar 2.15.Tone Warna Alam	22
Gambar 2.16.Warna Tropis Designer,s Guide to Color 5. 1991	22
Gambar 2.17.Warna Etnis Designer,s Guide to Color 5. 1991	23
Gambar 2.18. Warna Full-Bodied Designer,s Guide to Color 5. 1991	23
Gambar 2.19.Warna Dark Designer,s Guide to Color 5. 1991	23
Gambar 2.20.Warna Exotic Designer,s Guide to Color 5. 1991	24
Gambar 2.21.Batik Tulis Khas Jawa.....	24
Gambar 2.22. Ilustrasi Bergaya Gambar Vektor.....	25
Gambar 2.23. Ilustrasi Drawing Sketsa Buku Bali:Art,Ritual,Performance.....	26
Gambar 2.24.Fotografi Human Interest	26
Gambar 2.25.Fotografi Produk	27
Gambar 2.26.Diagram Gutenberg	29
Gambar 2.27. Contoh Serif Typeface, font Times New Roman	29
Gambar 2.28. Contoh Sans Serif Typeface, font Calibri	29
Gambar 2.29. Contoh Script Typeface, font Monotype Corsiva	29

Gambar 2.30. Contoh Speciality atau Display Typeface	30
Gambar 2.31. Contoh Simbol atau Picture Typeface, font Simbol.....	30
Gambar 2.32. Sampul Depan Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa	32
Gambar 2.33. Layout Konten Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa.....	32
Gambar 2.34. Sampul Belakang Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa.	33
Gambar 2.35. Sampul Depan Buku Mutiara Adat Jawa	34
Gambar 2.36. Layout Konten Buku Mutiara Adat Jawa.....	34
Gambar 2.37. Sampul Belakang Buku Mutiara Adat Jawa	34
Gambar 2.38. Sampul Depan Buku Poros Kebudayaan Jawa	35
Gambar 2.39. Layout Konten Buku Poros Kebudayaan Jawa.....	36
Gambar 2.40. Sampul Belakang Buku Poros Kebudayaan Jawa.....	36
Gambar 2.41. Sampul Depan Buku Komparator Solo Puteri	42
Gambar 2.42. Layout Foto Prosesi Buku Komparator Solo Puteri.....	42
Gambar 2.43. Panduan Rias Buku Komparator Solo Puteri	43
Gambar 2.44. Sampul Depan Buku Komparator Bali Art,Ritual,Performance	43
Gambar 2.45. Konten Buku Komparator Bali Art,Ritual,Performance	44
Gambar 2.46. Sampul Hardcover Buku Bali Art,Ritual,Performance.....	44
Gambar 2.47. Pembuka Bab Konten Buku Komparator.....	44
Gambar 3.1. Wawancara Mendalam dengan Chrysnawan Cahyono, S.H.....	51
Gambar 3.2. Wawancara Mendalam dengan Mbah Gangsri	53
Gambar 3.3. Persiapan Upacara Malam 1 Suro	54
Gambar 3.4. Pelaksanaan Upacara Malam 1 Suro.....	54
Gambar 3.5. Persiapan Upacara Tedhak Siten.....	55
Gambar 3.6. Pelaksanaan Upacara Tedhak Siten.....	55
Gambar 4.1. Palet Warna	82
Gambar 4.2. Warna Latar Sampul dan Teks Judul pada Sampul Luar Buku ...	83
Gambar 4.3. Aturan Dasar Grid Cover Buku.....	84
Gambar 4.4. Aturan Dasar Grid Halaman Kata Pengantar, Sekilas Upacara Adat, Daftar Pustaka dan Tentang Penulis.....	84
Gambar 4.5. Aturan Dasar Grid Halaman Layout Daftar Isi	85
Gambar 4.6. Aturan Dasar Grid Halaman Layout Pembuka Bab	85
Gambar 4.7. Aturan Dasar Layout Pembuka Sub Bab dan Sub Sub Bab.....	86

Gambar 4.8. Aturan Dasar Grid Halaman Layout Proses Kegiatan	86
Gambar 4.9. Huruf Judul Terpilih	87
Gambar 4.10. Huruf Naskah Konten Terpilih	88
Gambar 4.11. Contoh Digital Vector Icon	89
Gambar 4.12. Fotografi Human Interest	90
Gambar 4.13. Fotografi Still Life	89
Gambar 4.14. Keterangan Garis dalam Gambar Layout	91
Gambar 4.15. Penempatan Ilustrasi dalam Layout Cover	92
Gambar 4.16. Penempatan Ilustrasi dalam Layout Kata Pengantar, Sekilas tentang Upacara Adat, Daftar Pustaka, Tentang Penulis	92
Gambar 4.17. Penempatan Ilustrasi dalam Layout Daftar Isi	92
Gambar 4.18. Penempatan Ilustrasi dalam Layout Pembuka Bab	93
Gambar 4.19. Penempatan Ilustrasi dalam Layout Sub Bab dan Sub Sub Bab	93
Gambar 4.20. Penempatan Ilustrasi dalam Layout Konten Tahapan Pembuatan atau Prosesi	94
Gambar 4.21. Binding Jahit	95
Gambar 4.22. Kemasan Buku	95
Gambar 4.23. Thumbnail Alternatif Sketsa Desain Layout Kata Pengantar dan Daftar Isi	137
Gambar 4.24. Thumbnail Alternatif Sketsa Desain Layout Pembuka Bab	138
Gambar 4.25. Thumbnail Alternatif 1 Sketsa Desain Layout Konten Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa	138
Gambar 4.26. Thumbnail Alternatif 2 Sketsa Desain Layout Konten Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa	138
Gambar 4.27. Thumbnail Alternatif 3 Sketsa Desain Layout Konten Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa	138
Gambar 4.28. Thumbnail Alternatif 1 Sketsa Desain Layout Konten Bab Weton dan Neptu	139
Gambar 4.29. Thumbnail Alternatif 2 Sketsa Desain Layout Konten Bab Weton dan Neptu	139
Gambar 4.30. Thumbnail Alternatif 3 Sketsa Desain Layout Konten Bab Weton dan Neptu	139

Gambar 4.31. Thumbnail Alternatif 1 Sketsa Desain Layout Konten Bab Ragam Perengkapan Upacara Adat	139
Gambar 4.32. Thumbnail Alternatif 2 Sketsa Desain Layout Konten Bab Ragam Perengkapan Upacara Adat	140
Gambar 4.33. Thumbnail Alternatif 1 Sketsa Desain Layout Konten Bab Ragam Upacara Adat Jawa untuk Bayi Sub Bab Tanem Ari - Ari.....	140
Gambar 4.34. Thumbnail Alternatif 2 Sketsa Desain Layout Konten Bab Ragam Upacara Adat Jawa untuk Bayi Sub Bab Tanem Ari - Ari.....	141
Gambar 4.35. Thumbnail Alternatif Sketsa Desain Layout Biografi Penulis.	141
Gambar 4.36. Thumbnail Alternatif Sketsa Desain Layout Cover	141
Gambar 4.37. Thumbnail Sketsa Hand Drawing	142
Gambar 4.38. Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Kata Pengantar dan Daftar Isi	142
Gambar 4.39. Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Pembuka Bab	143
Gambar 4.40. Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Konten Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa	143
Gambar 4.41. Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Ragam Perlengkapan Upacara Adat	143
Gambar 4.42. Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Daftar Pustaka dan Biografi Penulis	144
Gambar 4.43. Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Cover Buku	144
Gambar 4.44. Thumbnail Final Desain 1	144
Gambar 4.45. Thumbnail Final Desain 2	145
Gambar 5.1. Huruf pada Sampul Luar Buku	146
Gambar 5.2. Huruf pada Konten Buku	147
Gambar 5.3. Warna – Warna pada Buku	147
Gambar 5.4. Fotografi Still Life pada Buku	148
Gambar 5.5. Fotografi Human Interest pada Buku	149
Gambar 5.6. Ilustrasi Vektor Ikon pada Buku	149
Gambar 5.7. Layout Sampul Buku.....	150
Gambar 5.8. Layout Kata Pengantar	151
Gambar 5.9. Layout Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa.....	151

Gambar 5.10. Layout Bagian 1	151
Gambar 5.11. Layout Bagian 2	156
Gambar 5.12. Layout Daftar Pustaka dan Tentang Penulis	157
Gambar 5.13. Media Pelengkap Buku berupa Kemasan Luar Buku dan Pembatas Buku	158
Gambar 5.14. Media Promosi Buku berupa Poster, Flyer dan Banner	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner AIO	163
Lampiran 2 Wawancara Mendalam	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa kini, semakin banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia membuat tradisi dan kebudayaan masyarakat Indonesia mulai tersingkirkan secara perlahan. Sebagaimana dengan tradisi – tradisi masyarakat Jawa yang juga mulai terlupakan dikarenakan masuknya budaya – budaya asing yang terkesan lebih modern dan mewah. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa kegiatan tradisional bukanlah hal yang wajib dan menarik dilakukan di era modern ini walaupun sesungguhnya hal – hal tersebut merupakan aset budaya bangsa yang perlu untuk dipertahankan keberadaannya. Adanya sikap tersebut membuat keberadaan tradisi – tradisi Jawa mulai mengalami kelangkaan, tidak heran jika banyak kebudayaan yang perlahan mulai terlupakan seperti halnya tradisi – tradisi upacara adat Jawa yang terkenal begitu beragam dan memiliki makna yang dalam.

Beberapa dari masyarakat mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui pasti tentang prosesi – prosesi upacara adat Jawa dengan benar sehingga mereka lebih memilih melakukannya dengan cara mereka sendiri bahkan ada yang memilih untuk tidak melakukannya. Menurut hasil wawancara dengan salah seorang anggota masyarakat di Surabaya Barat bernama Mas Kresna yang mengetahui tentang beberapa upacara adat dan pernah melakukannya mengungkapkan bahwa selama beberapa tahun ini terjadi penurunan yang sangat drastis untuk frekuensi pelaksanaan upacara adat Jawa yang berhubungan dengan bayi terutama upacara *tedhak siten* di wilayah Surabaya Barat. Adapun perbandingan yang sesuai antara orang yang mau dengan yang tidak peduli dengan upacara tersebut adalah berkisar 1 banding 10 orang tua. Bukan hanya dari kepedulian masyarakat melainkan keberadaan orang yang mengerti dan mau jadi penerus pemimpin upacara adat Jawa di sekitar Surabaya Barat berkisar 2 dari 100 orang saja yang dinilai berpotensi dan terampil di bidang tersebut.¹

¹ Chrysnawan Cahyono, anggota masyarakat penggiat upacara adat Jawa

Adanya faktor kepercayaan umat beragama tentang keberadaan upacara adat ini juga membuat semakin menurunnya minat masyarakat untuk melakukan upacara adat Jawa. Pandangan negatif masyarakat terhadap upacara adat Jawa ini umumnya dikarenakan mereka kurang mengetahui fungsi, makna dan cara melakukan upacara ini. Adanya pandangan negatif tersebut juga menyebabkan para penggiat upacara adat Jawa mengalami kesulitan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan upacara ini secara terbuka kepada masyarakat. Walaupun sesungguhnya upacara ini dapat dilakukan secara akulturasi dengan kebiasaan maupun cara beragama mereka apabila masyarakat mau menerima upacara adat ini sebagai suatu bentuk budaya bukan kepercayaan. Akan tetapi semua ini bergantung pada kebutuhan masyarakat terhadap upacara ini dan bagaimana cara mereka memandang upacara adat Jawa ini.²

Sebelumnya pada tahun 1993 telah diterbitkan buku hingga cetakan keempat pada tahun 2000 yang menjelaskan tentang tradisi upacara tradisional masyarakat Jawa karya Thomas Wiyasa Bratawidjaya. Buku tersebut berisi mengenai upacara – upacara adat Jawa lengkap dengan urutan prosesinya. Buku tersebut kurang mendapat perhatian masyarakat dikarenakan dikemas dalam gaya visual yang sederhana dan kurang menarik serta hanya dilengkapi beberapa foto sebagai media penjelas kegiatan dan gambaran berlangsungnya kegiatan. Pada buku ini juga dibahas mengenai upacara adat untuk bayi mulai dari *tanem ari – ari, brokohan, sepasaran, puputan, selapanan* hingga *tedhak siten* namun tidak secara mendetail dan hanya pada prosesi dasarnya saja. Dalam buku ini juga terdapat berbagai penjelasan kebutuhan atau syarat kelengkapan sebuah upacara selamat.³

Adanya fenomena dan permasalahan tersebut diatas maka terdapat kebutuhan untuk membuat suatu karya buku panduan visual tradisi upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun untuk mengajak masyarakat Jawa kembali mengingat dan memahami prosesi upacara adat serta makna dibalik upacara tersebut. Pemilihan media buku dikarenakan media ini dapat membantu menjelaskan secara detail dan menyajikan informasi yang lebih rinci mengenai

² Chrysnawan Cahyono, anggota masyarakat penggiat upacara adat Jawa

³ Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*.2000. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta

upacara adat Jawa. Buku ini dibuat untuk menjelaskan segala hal yang menjadi pertanyaan masyarakat mengenai tradisi upacara adat Jawa secara umum tanpa memandang perbedaan suku, ras dan agama. Informasi – informasi tersebut akan dikemas dalam sebuah buku panduan visual yang juga memberikan contoh dan gambaran dari setiap keperluan upacara untuk mempermudah pembaca memahami bentuk upacara tersebut. Buku panduan visual ini juga dibuat dengan gaya visual berbeda yakni menggunakan perpaduan kumpulan foto dan ilustrasi – ilustrasi gambar untuk mempermudah pembaca mendapatkan penjelasan dari proses upacara dengan lebih jelas dan terperinci serta diharapkan dapat menarik kalangan pembaca mulai dari remaja hingga orang tua agar mereka mengingat kembali beragamnya budaya Jawa yang patut dilestarikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditinjau dari segi desain dan non desain. Berikut adalah permasalahan yang dapat ditemukan:

1. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap budaya yang semakin rendah dibuktikan dengan adanya frekuensi pelaksanaan upacara adat Jawa yang semakin berkurang tiap tahunnya terutama upacara adat Jawa untuk bayi seperti *tanem ari –ari, brokohan, sepasaran, puputan, selapanan* dan *tedhak siten*.⁴
2. Adanya pandangan negatif terhadap sebuah budaya upacara adat Jawa yang bertentangan dengan agama seperti *tedhak siten* yang dianggap bid'ah bagi umat muslim dikarenakan budaya tersebut tidak pernah dicontohkan oleh Nabi dan tidak tertulis dalam Al-Quran. Dalam jurnal elektronik Marzuki, salah satu dosen UNY menyebutkan bahwa upacara adat Jawa yang menyangkut dengan keyakinan dan bersifat ritus yang mana meminta kepada Allah namun menggunakan perantara benda berupa sesaji merupakan hal yang bertentangan dengan Al – Quran terutama surah Az Zumar (39) ayat 52 yang menjelaskan tentang tata cara beribadah kepada Allah.⁵

⁴ Chrysnawan Cahyono, anggota masyarakat penggiat upacara adat Jawa

⁵E-journal UNY. Marzuki (2006) *TRADISI DAN BUDAYA MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial "INFORMASI", 32 (1). ISSN 0126-1650

3. Media buku yang sudah ada dianggap kurang efektif dan komunikatif yang mana bahasa dan kalimat yang dipergunakan sulit untuk dipahami serta kurang informatif dikarenakan kelengkapan dalam menjelaskan prosesi upacara adat Jawa ini kurang mendetail baik dalam bentuk visual maupun tulisan. Buku tersebut tidak memberikan sajian tata buku yang menarik untuk dibaca dan disuguhkan dengan layout tradisional 1 grid sehingga menyebabkan buku tersebut berkesan kuno dan tidak diminati lagi oleh masyarakat. Selain itu adanya tutur bahasa yang kurang mudah dimengerti atau kurang komunikatif dikarenakan menggunakan gaya bahasa bercerita dengan beberapa kata kiasan yang tidak diartikan dalam buku tersebut membuat pembaca sulit untuk memahami informasi yang ada dalam buku.

1.3 Batasan Masalah

Dari permasalahan – permasalahan yang dapat diidentifikasi diperlukan adanya pembatasan permasalahan karena keseluruhan masalah yang telah teridentifikasi tidak dapat terselesaikan sepenuhnya melalui jalur desain. Berikut ini adalah batasan permasalahannya:

1. Perancangan ini dibataskan pada perancangan buku panduan visual upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun yang meliputi *tanem ari – ari, brokohan, sepasar, selapanan* dan *tedhak siten*.
2. Perancangan buku panduan visual ini hanya dibataskan pada prosesi dan keperluan upacara adat Jawa secara umum tanpa memandang adanya permasalahan suku, ras dan agama pada tiap – tiap daerah yang umumnya berbeda – beda.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang sebuah buku panduan visual yang efektif, informatif dan mudah dipahami dalam menjelaskan prosesi upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun secara detail dengan gaya visual dan gaya tutur bahasa yang menarik minat pembaca ?

- Efektif yakni berguna dalam memandu pembaca serta sekaligus berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang sebuah budaya

khususnya budaya upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun.

- Informatif, yakni memberikan informasi secara lengkap tentang upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia satu tahun mulai dari deskripsi, waktu pelaksanaan, perlengkapan upacara, hingga tata cara pelaksanaan upacara.
- Menarik, yakni mendesain buku beserta kontennya agar diminati oleh pembaca menggunakan kombinasi visual fotografi dan ilustrasi dengan teknik dan olahan yang baik dan desain *layout* yang dapat memandu pembaca mengikuti alur prosesi upacara adat Jawa untuk bayi hingga usia 1 tahun.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pembaca dan masyarakat Jawa secara khusus mengenai serangkaian prosesi upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun.
2. Menjawab pertanyaan masyarakat Jawa tentang kelengkapan yang diperlukan dalam mengadakan upacara tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya visualisasi tradisi upacara di Jawa untuk kelahiran Bayi hingga usia 1 tahun ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh masing – masing pihak yang terkait akan disebutkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan mendalam tentang kebudayaan masyarakat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun serta mengetahui seberapa besar pengetahuan dan minat masyarakat terhadap budaya tersebut melalui penelitian atau observasi langsung dan wawancara mendalam oleh beberapa ahli di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Memberi suatu informasi tentang kebudayaan masyarakat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun dari segi arti dan fungsi dari upacara tersebut serta mengajak masyarakat melestarikan kebudayaan Jawa yang sudah menjadi tradisi leluhur.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Perancangan ini hanya berfokus pada kegiatan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun yakni upacara *tanem ari – ari*, *brokohan*, *separasaran*, *puputan*, *selapanan* dan *tedhak siten* yang diisi dengan beberapa foto prosesi dan gambar ilustrasi. Selain itu juga berisi tentang keterangan detail dari setiap prosesi dan keperluan dalam prosesi.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang menyebabkan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun mulai terlupakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang berbagai teori penunjang yang berkaitan dengan perancangan buku panduan visual upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun. Selain itu juga dipaparkan studi banding eksisting sebagai pedoman perancangan buku panduan visual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan untuk memperoleh data mulai dari metode wawancara hingga kuesioner serta metode lainnya seperti studi pustaka yang berkaitan dengan target audien perancangan buku panduan visual upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun ini.

BAB IV : KONSEP DESAIN

Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep desain perancangan buku panduan visual yang sesuai dengan target audien dan dikaitkan dengan permasalahan atau

tujuan perancangan, penjelasan, dan metode – metode pencapaian solusi desain mulai dari penelusuran masalah, penetapan target audien, konsep desain, kriteria desain serta alternatif desain yang disarankan. Pada bab ini juga akan dijelaskan implementasi atau penerapan desain pada media yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan solusi desain yang telah didapatkan serta saran – saran untuk proyek desain selanjutnya sebagai sebuah bentuk keterbatasan hasil pemikiran penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Landasan – landasan teori ini akan dipergunakan sebagai pedoman dalam perancangan buku panduan visual.

2.1.1. Tinjauan Tentang Upacara Adat Jawa

2.1.2.1. Definisi Upacara Adat Jawa

Upacara adalah rangkaian kegiatan yang terikat oleh norma adat ataupun norma agama yang ada. Sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat.¹ Sehingga dapat diambil arti baru dari upacara adat Jawa yakni serangkaian kegiatan yang terikat oleh norma adat masyarakat Jawa. Upacara adat Jawa umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa baik yang berada di Pulau Jawa maupun diluar Pulau Jawa yang berasal dari Pulau Jawa (hanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur). Masyarakat yang sering melakukan upacara Jawa pada umumnya adalah yang berdomisili di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur ataupun yang berasal dari kedua daerah tersebut.²

Upacara adat Jawa juga sering disebut dengan kata *selamatan* yang memiliki arti sebuah tradisi ritual yang dilakuka oleh masyarakat Jawa. Kata *selamatan* berasal dari kata selamat (bahasa Arab : salamah) yang berarti selamat, bahagia, sentausa. Selamat juga dapat dimaknai sebagai terlepasnya seseorang dari kejadian – kejadian yang tidak dikehendaki atau menurut Clifford Geertz berarti tidak ada apa – apa.³ Upacara adat Jawa memiliki banyak macam mulai upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kehamilan dan upacara kematian. Selain itu terdapat juga beberapa upacara perayaan hari besar dan upacara pengobatan seperti *ruwatan*.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional .Opcit hal. 1595

²Sutiyono.*Poros Kebudayaan Jawa*.2013. Yogyakarta:Graha Ilmu hal. 1

³<http://id.wikipedia.org/wiki/selamatan>

2.1.2.2. Upacara Adat Jawa Menyambut Kelahiran Bayi hingga Usia 1 Tahun

Upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun secara umum terdapat 9 upacara namun yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adat Jawa dan yang dipercayai turun – temurun hanya 5 macam upacara saja yakni *tanem ari – ari*, *brokohan*, *sepasaran*, *puputan*, *selapanan*, dan *tedhak siten*. Upacara lainnya yang tidak disertakan adalah *telung lapanan*, *gaulan* dan *setahunan*.⁴ *Telung lapanan* merupakan acara selamatan yang dilakukan saat usia bayi menginjak 3lapan atau 105 hari dalam kalender masehi, sedangkan *gaulan* merupakan selamatan yang biasa dilakukan ketika anak mulai tumbuh gigi berkisar antara usia 7 - 9 bulan dan *setahunan* upacara yang biasa dilakukan ketika bayi menginjak usia 1 tahun.⁵

1. *Tanem Ari – Ari*

Tanem ari – ari merupakan kegiatan upacara adat Jawa untuk menanam atau mengubur *ari – ari* (plasenta) bayi. *Ari – ari* merupakan plasenta bayi ketika berada dalam kandungan yang mana orang Jawa biasa menyebutnya *among – among bayi* yang memiliki arti pengasuh atau penjaga bayi. Dalam ajaran Jawa *ari – ari* diyakini sebagai saudara kembar bayi yang juga perlu untuk dijaga sebagaimana menjaga si bayi. *Ari – ari* memiliki hubungan erat dengan ketenangan bayi, apabila dijaga baik – baik maka bayi akan lebih tenang dan juga sebaliknya. Di Jawa perlakuan yang diberikan kepada *ari – ari* adalah menguburnya dan ditaburi dengan bunga setaman agar *ari – ari* tidak mengganggu kehidupan bayi.

Pelaksanaan *tanem ari – ari* ini harus segera dilakukan setelah bayi lahir dikarenakan agar *ari – ari* tidak rusak dan membusuk sebelum dikuburkan. Adapun perlengkapan yang diperlukan saat kegiatan ini adalah kendil, *kembang kum* (mawar, melati, kenanga dan kantil yang dimasukkan ke dalam gelas dan direndam air), bunga setaman (berisi irisan pandan wangi, jambe dibelah, *ampo/lempung* dikeringkan, minyak serimpi, kemenyan, irisan jeruk purut, daun dilem, daun suruh, bunga pacar air/banyon, kenanga, melati, sedap malam, mawar, dan kantil), *jenang punar* (bubur kuning), *damar ublik* (lampu tempel)

⁴Herawati, Nanik. *Mutiara Adat Jawa*. 2010. Klaten: Intan Pariwara hal. 48

⁵Utomo, Sutrisno Sastro. *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*. 2002. Semarang: Effhar hal. 23

yang biasa diganti dengan lampu listrik yang bertujuan untuk menghindarkan pendaman dari hewan buas serta memiliki makna agar kehidupan si bayi selalu diterangi jalanya, keranjang berlubang (sejenisnya), kopi pahit, *uyah grasak* (garam kasar), dan kain mori. Adapun perlengkapan pelengkap yang nantinya akan dikubur bersama *ari – ari* yakni kaca, *iratan wilah pring* (bambu yang dibentuk seperti pisau dan bisa untuk memotong), *lawe* (jarum yang dipasang benang, kapas, pensil, gunting kecil dan beberapa benda lain yang ingin dipendam bersama dengan *ari – ari*. Adapun tujuan dari benda tersebut adalah untuk simbol dari keinginan orang tua kelak pada anaknya, apabila ingin anaknya cerdas maka diberi pensil dan buku kecil dan sebagainya sesuai dengan simbol yang diberikan oleh masing – masing orang tua. Pada umumnya yang menguburkan *ari – ari* harusnya ayah bayi.

Berikut ini adalah tata cara pelaksanaan *tanem ari – ari*:

- a. *Ari – ari* dicuci bersih (jangan menggunakan sabun) kemudian dimasukkan ke dalam kendil bersama dengan pelengkap yang akan dikuburkan bersama *ari – ari*, lalu *ari – ari* diberi garam kasar dan kendilnya ditutup kemudian dibungkus kain mori.
- b. Setelah semua siap untuk ditanam maka ayah bayi diharapkan untuk mandi terlebih dahulu dan berganti pakaian yang bersih dan wangi sebelum memendam *ari – ari*. Adapun harapannya adalah agar kelak sang bayi menjadi orang yang tahu menjaga kebersihan dan kesehatan.
- c. Kendil yang telah ditutup dan dibungkus dengan kain mori lalu kemudian dikuburkan di dalam tanah yang digali sesuai ukuran kendil dan sedalam sekitar 50 cm. Adapun alasan pendaman tidak boleh terlalu dalam karena menurut orang Jawa apabila terlalu dalam kelak dewasanya akan sulit mendapatkan jodoh, dan apabila terlalu dangkal maka resiko dibongkar hewan akan lebih besar.
- d. Setelah dikuburkan, diatas pendaman ditaburi bunga setaman sambil dibacakan “*rahayu rahayu rahayu, rahayuo sagung ing dumadi*” untuk orang Jawa namun terkadang untuk yang beragama lain akan dibacakan doa sesuai dengan agamanya, kemudian diberi 1 gelas kopi pahit dan 1 gelas kembang kum sebagai *sandingan* (sesaji)

- e. Setelah selesai diberi bunga pendaman ditutup dengan keranjang berlubang yang diberi lampu.
- f. Untuk bunga setaman dapat ditaburkan setiap weton kelahiran bayi hingga bayi mencapai usia 7 bulan dan untuk kopi pahit dan *kembang kum* diharapkan untuk diganti setiap 1 minggu sekali, untuk kopi pahit dan *kembang kum* lama yang tidak terpakai dapat disiramkan disekeliling pendaman *ari – ari*.

2. *Brokohan*

Brokohan adalah selamatan yang diadakan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Adapun menurut artinya nama selamatan *brokohan* berasal dari bahasa Jawa *brokoh* yang berarti nampan bambu bulat dimana nampan ini dipergunakan untuk meletakkan sesaji selamatan. Namun terdapat juga asal dari kata *brokohan* lainnya yakni dari bahasa Arab barokah. Selamatan ini diadakan pada hari kelahiran bayi atau bisa juga pada hari kedua dan ketiga kelahiran bayi. Pada acara selamatan ini pelaksana mengundang sanak keluarga dan para tetangga serta menghidangkan makanan berupa nasi dan lauknya yang dibungkus daun pisang.⁶

Adapun perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan *brokohan* adalah *sego brok* (nasiputih yang diletakkan dalam panci), *segobuceng* (tumpeng dari nasi putih), *sego golong*, sayur kluwih, urap - urap, *arem – arem* (tahu tempe dibumbui kuning), rempah (kelapa bumbu urap – urap yang digoreng), *iwel – iwel* (terbuat dari tepung ketan dan parutan kelapa muda yang tengahnya diisi gula merah lalu dibungkus daun pisang dan dikukus), telur rebus, sambal goreng, jajan pasar, bubur sengkala (bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian lagi gula putih yang bertujuan agar setiap kegiatan (hajatan) yang akan dilakukan terhindar dari bahaya, *sego golong* (nasi yang dibulatkan) dan *pala gantung* (buah – buahan) itu untuk menyelamatkan bayi yang baru lahir dan ibunya. Sedangkan untuk *ari – ari / among – among bayi* disediakan tumpeng nasi putih kecil diatas piring yang diberi cakar ayam, sayap ayam dan kepala ayam (*buceng intil – intil*), pisang satu tangkap, nasi putih secukupnya yang ditempatkan diatas

⁶Sutiyono. Opcit hal 43

piring dan diberi lauk yang sama dengan selamatan bayi namun sedikit – sedikit saja, dan *cambah pelas cabuk katul* (kecambah, bubuk kedelai, sambal wijen dan dedak halus makanan hewan ternak).

Dalam pelaksanaan upacara brokohan terdapat beberapa acara yakni:

- a. Bayi yang baru lahir ketika tiba di rumah kemudian bayi diletakan ditempat tidur dan *digebrak* (memukul tempat tidur bayi sewajarnya) sambil mengucapkan “salamualaikum salam ibu bumi bapa kuasa, jabang bayi, metuku soko gunung growak, lek metu mangkah - mangkah, oleh – olehku rogo, sukmo, kiblat papat, 5 pancer, pancer sajen ning kawulo”.
- b. Setelah itu diletakkan selamatan untuk *ar – ari / among – among bayi* di sebelah bayi dengan mengucapkan “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing baurekso jabang bayi, jabang bayi kowe tak cawisi among – among cambah pelas cabuk katul jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki mongen ning njerone jogan ojo dimong ning daratan, dimong nek carup agung”
- c. Setelah selesai maka selamatan didoakan kemudian dibagikan atau dihantarkan ke keluarga dan tetangga.
- d. Acara terakhir adalah begadang di malam hari.

Dalam upacara brokohan biasanya diikuti dengan acara begadang yang biasa disebut *lek-lekan* disertai hidangan seadanya berupa *pala pendem* (umbi – umbian), *pala gantung* (buah – buahan), jajan pasar dan minuman hangat bepa kopi atau teh. Ketika begadang biasanya didampingi pula dengan *tontonanwayangan* dengan cerita khas Jawa dan terkadang juga diselingi permainan kartu tanpa uang. Akan tetapi terkadang di era modern ini acara begadang tersebut disalahgunakan sebagai arena perjudian oleh beberapa orang yang menyebabkan keberadaan begadang pada selamatan *brokohan* sering ditiadakan untuk mencegah hal – hal tersebut.⁷ Dalam selamatan *brokohan* sering juga diadakan acara *jagong bayen* setiap malam hari hingga hari kelima dari hari kelahiran.

⁷Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. Opcit hal 15



Gb. 2.1 Tumpeng Bandeng Sapit
Dokumentasi Pribadi – Surabaya 4/11/2013



Gb. 2.2 Brokohan Bayi
Picasaweb.google.com/bintang.admira/Brokohan

3. *Sepasaran*

Upacara *sepasaran* adalah selamat yang diadakan ketika usia bayi menginjak *sepasar* atau 5 hari dalam kalender masehi (5 hari dihitung berdasarkan nama hari dalam kalender Jawa yakni *pon, wage, kliwon, legi dan paining*). Pada acara selamat ini beberapa orang mengadakannya dengan mengundang keluarga dan tetangga namun ada pula yang mengadakannya dengan hanya membagi – bagikan nasi selamat (*bancakan*).⁸ Dalam pelaksanaan selamat ini juga bertujuan untuk memberitahukan nama bayi kepada keluarga dan tetangga dengan menuliskan nama bayi pada secarik kertas yang kemudian diletakkan bersama nasi selamat yang akan dibagikan.

Adapun isi dalam selamat adalah nasi tumpeng lengkap dengan lauk pauknya, bubur baro baro, jenang merah serta jajan pasar.⁹ Selain itu juga tetap dibuat selamat untuk *ari – ari / among – among bayi* seperti yang ada pada acara *brokohan*. Kegiatan dalam acara ini tidak banyak hanya selamat nama bayi dan mendoakan *ari – ari / among – among bayi* seperti pada acara *brokohan* kegiatan b dan c. Setelah didoakan biasanya selamat dihantarkan karena pada acara ini umumnya tidak mengundang keluarga maupun tetangga, namun akan lebih baik apabila mengundang keluarga dan tetangga apabila mampu membuat acara yang lebih besar.

⁸Herawati, Nanik. *Opcit* hal 48

⁹Utomo, Sutrisno Sastro. *Opcit* hal 18



Gb. 2.3 Sepasaran Bubur Baro Baro dan Tumpeng
Sabdalangit.wordpress.com

4. *Selapanan*

Upacara *selapanan* adalah selamat yang biasa dilakukan ketika bayi berusia 1 *lapan* (7 *sepasar*) atau 35 hari dalam kalender masehi. Pada acara *selapanan* biasanya bayi dicukur rambutnya dan dipotong kukunya untuk yang pertama kalinya oleh kakeknya.¹⁰ Adapun tujuan dari selamat ini untuk mendoakan agar bayi diberi kesehatan dan keselamatan dalam hidupnya. Menurut kepercayaan Jawa potongan rambut pertama, potongan kuku pertama dan tali pusar yang telah terlepas dijadikan satu dan diberi bunga 3 macam (*kembang telon*) dan dimaksudkan untuk disimpan atau ditelan sang bayi ketika dewasa sebagai penolak bahaya seperti guna – guna.¹¹

Adapun perlengkapan dalam upacara tersebut adalah nasi tumpeng lengkap dengan sayuran dan lauk pauknya, jenang merah – putih, dan jajanan pasar.¹² Selain itu selamat untuk *ari – ari* / *among – among bayi* juga tetap disediakan. Beberapa susunan acara dalam upacara selamat ini adalah:

- a. Bayi digendong orang tuanya dan kakek / neneknya memotong rambutnya sedikit
- b. Kemudian para tamu diajak untuk mendoakan keselamatan bayi dan nasi *selamatan*
- c. Lalu nasi *selamatan* dibagikan kepada para tamu dan sebagian diantarkan kepada para tetangga

¹⁰Ibid hal 19

¹¹Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. Opcit hal. 17

¹²Herawati, Nanik. Opcit hal. 49

- d. Setelah itu bayi diletakkan dikamar dan diletakkan selamatan untuk *ari – ari / among – among bayi* di sebelah bayi dengan mengucapkan “*salamualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing baurekso jabang bayi, jabang bayi kowe tak cawisi among – among cambah pelas cabuk katul jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki mongen ning njerone jogan ojo dimong ning daratan dimong nek carup agung*”



Gb. 2.4 Tumpeng Ikan dan Nasi Golong
Dokumentasi Pribadi – Surabaya 4/11/2013



Gb. 2.5 Sesaji Kembang Borehan dan Setaman
Dokumentasi Pribadi – Surabaya 4/11/2013



Gb. 2.6 Mencukur Rambut Bayi
Indirapramesti.blogspot.com

5. *Tedhak Siten*

Upacara *tedhak siten* adalah selamatan yang dilakukan ketika bayi menginjak usia *7 lapan* atau delapan bulan kalender masehi yang mana pada usia ini bayi biasanya sudah mulai belajar berjalan. Kata *tedhak siten* berasal dari bahasa Jawa yang apabila diartikan berarti menginjak tanah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa upacara ini bertujuan mengenalkan bayi dengan tanah tempat berpijak untuk pertama kalinya. Dalam kehidupan manusia selalu

dipengaruhi oleh bumi, api, angin dan air, maka untuk memberikan sebuah bentuk penghormatan kepada bumi diadakanlah upacara ini. Hari yang paling baik untuk melaksanakan acara ini adalah bertepatan dengan weton tanggal lahir si bayi.¹³

Dalam upacara ini banyak hal yang perlu disiapkan yakni sesaji berupa nasi tumpeng, bubur merah dan putih, jenang boro boro, jajanan pasar selengkapnya, *buceng ungkusan iwak* (tumpeng yang ikannya dibungkus berdasar jumlah *neton* bayi dan kemudian diletakkan mengelilingi tumpeng), *buceng kroyok* (tumpeng kecil- kecil berjumlah 7). Selain itu juga ada beberapa perlengkapan prosesi yakni seperti *juwadah* (uli) tujuh warna yaitu merah, putih, hitam, kuning, biru, jingga dan ungu. Ada pula bunga setaman, tangga yang terbuat dari tebu merah hati, sangkar ayam yang dihias janur kuning, beras kuning dengan beberapa uang logam, macam – macam barang berharga dan berguna serta air mandi yang diberi bunga setaman.¹⁴



Gb. 2.7 Perlengkapan Upacara *Tedhak Siten*
Beyondtheplayground.blogspot.com

Adapun beberapa kata –kata yang diucapkan saat prosesi acara ini yang berguna sebagai pesan atau pengantar acara ini yakni:

- A. Ucapan saat hendak mengambil air di sumur : “salamualaikum salam ibu bumi bapa kuasa, sing baurekso sumur, aku njaluk banyu suci, kanggo ngilaki sukere si jabang bayi teko pitungulane jabang bayi. Baginda leas sing nglakokne barat lan angin, bagindo hilir sing nglakokne banyu, aku njaluk banyu kanggo ngilaki sukere si jabang bayi”. Kemudian jawaban dari air

¹³Utomo, Sutrisno Sastro. Opcit hal. 21

¹⁴Bratawidjaya. Thomas Wiyasa. Opcit hal. 32

sumur adalah “Lek nggondo songko kadohan lek soko cedekan keno bendune alah 40 dino”.

- B. Ucapan saat akan memandikan bayi yaitu “banyu dlemosari banyu didih, ilango bajang sawane karek o gelis gedhe”.
- C. Ucapan saat bayi ditempatkan dalam kurungan ayam bersama ayam kecil yaitu “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing mbaurekso jabang bayi, pitik tulak pitik suwari, tutulono cacing kremine si jabang bayi, dingengeh titik kanggo tunggu urip si jabang bayi”.
- D. Ucapan ketika prosesi bayi menaiki tangga tebu yakni “salamualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing mbaurekso jabang bayi, aku arep munggah mekkah medinah, munggah mekkah medinah golek rejeki, sanguku rogo sukmo kiblat papat limo pancer”.
- E. Kata – kata yang terakhir ada di akhir prosesi yakni ketika si bayi diberikan pada orang tuanya yakni “salammualaikumsalam, pak/bu, aku munggah mekkah medinah, oleh – olehku rogo sukmo kiblat papat limo pancer, iki openono dadi kaki ninen - ninen”. Kemudian orang tuanya menjawab “ nggih matur nuwun”

Sementara itu untuk prosesi upacara ini terdiri dari beberapa tahapan yakni:¹⁵

- a. Pemandu upacara mengambil air untuk dipersiapkan sebagai air untuk memandikan bayi sambil mengucapkan kata – kata poin A. Kemudian air ditempatkan dalam bak dan diberi bunga setaman.
- b. Si bayi dibimbing orang tuanya berjalan melewati *juwadah* tujuh warna yang mana *juwadah* tujuh warna diibaratkan sebagai berbagai rintangan yang akan dilalui si bayi kelak, sehingga prosesi ini bertujuan agar si bayi dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dilaluinya.



Gb. 2.8Menginjak *Juwadah*
Beyondtheplayground.blogspot.com

¹⁵Herawati, Nanik. Opcit hal. 51

- c. Setelah itu bayi dimasukkan ke dalam kurungan bersama ayam kecil, kemudian dari atas ditaburi beras kuning sambil mengucapkan kata – kata poin C. Dalam sangkar tersebut juga terdapat bokor berisi padi dengan barang berharga dan bermanfaat lainnya. Bokor tersebut didekatkan pada si bayi agar bayi tersebut mengambil salah satu benda dalam bokor. Tiap benda dalam bokor memiliki makna dan arti yang berbeda – beda.
- d. Kemudian bayi dimandikan oleh pemandu acara dengan mengucapkan kata – kata poin B.
- e. Setelah selesai dimandikan, air mandi bayi diberi uang logam yang tujuannya untuk diperebutkan oleh anak kecil. Makna dari simbol memasukkan uang ke dalam air untuk diperebutkan adalah agar kelak sang bayi menjadi orang yang dermawan.
- f. Setelah dimandikan kemudian si bayi didandani dan bersiap melanjutkan prosesi menaiki tangga tebu.
- g. Si bayi dituntun untuk berjalan menaiki tangga dari tebu. Tebu disini memiliki makna *antepingkalbu* yang berarti ketetapan hati yang mana dalam prosesi ini ditujukan agar si bayi memiliki ketetapan hati yang kokoh dalam mengejar cita – citanya kelak agar lekas tercapai.¹⁶ Pada saat si bayi menaiki tangga tebu adapun ucapan yang diucapkan yakni terdapat pada poin D.
- h. Prosesi yang terakhir adalah setelah menaiki tangga tebu si bayi diberikan kepada orang tuanya sambil mengucapkan kata – kata poin E. Saat menyerahkan si bayi ada sebuah kebiasaan dalam Jawa yakni apabila si bayi perempuan maka diserahkan kepada ayahnya dan apabila laki – laki diserahkan pada ibunya.



Gb. 2.9Memandikan Si Bayi
Aqiqahcatering.com/acara-tedhak-siten

¹⁶Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. Opcit hal. 37



Gb. 2.10 Menaiki Tangga Tebu
Beyondtheplayground.blogspot.com

2.1.2. Tinjauan Pustaka

2.1.2.1. Buku Panduan Visual

Buku adalah kumpulan dari lembaran – lembaran kertas yang dijilid menjadi satu baik berisi tulisan maupun kosong. Buku panduan dalam kamus dapat disebut juga sebagai buku pedoman yang memiliki arti buku yang ada untuk acuan dalam melakukan suatu kegiatan atau disebut juga buku acuan.¹⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ada kata buku panduan visual atau buku pedoman visual. Makna kata visual sendiri menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu baik berupa bentukan atau gambar yang dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata).¹⁸ Sehingga dari makna tersebut dapat ditarik sebuah makna mengenai buku panduan visual yakni buku acuan bergambar atau buku acuan untuk melakukan sebuah kegiatan yang dilengkapi dengan gambar.¹⁹

Sebuah buku dapat dikatakan baik apabila konten atau isi buku tersebut sesuai dengan judul dan memberikan informasi yang diperlukan oleh pembaca dan dapat dipertanggungjawabkan. Buku yang baik juga menggunakan bahasa yang komunikatif bagi pembacanya dalam penulisannya serta dilengkapi kekinian informasi dan luasnya sumber informasi dalam memberikan deskripsi informasi secara detail dan tajam. Penampilan eksternal buku seperti sampul serta tampilan

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa hal. 248

¹⁸Ibid hal. 1609

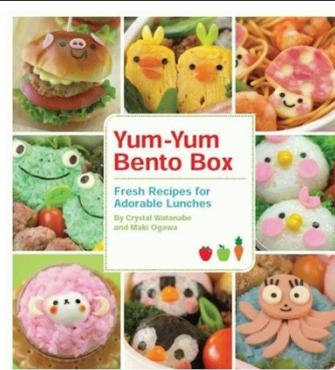
¹⁹Pustaka, Cipta Adi. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3 B-Byte*. 1988. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka hal. 518

dalam seperti layout yang dilengkapi dengan peta berjalannya penjelasan pada setiap bab dapat memberikan suatu nilai untuk mempermudah pemahaman buku dan mengajak pembaca untuk mengikuti alur baca sebuah buku. Buku merupakan bentuk hasil perekaman dan perbanyakan yang memiliki daur hidup yang cukup lama sehingga di dalam buku seringkali dihimpun hasil pemikiran dan pengalaman manusia secara lebih detail apabila dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Buku panduan yang baik dan menarik pembaca adalah buku yang dapat memandu pembaca secara runtut dan mudah dipahami sistematika penulisannya dan isi bukunya.

Buku panduan visual merupakan buku yang dilengkapi dengan gambar – gambar baik gambar ilustrasi maupun fotografi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dan memandu pembaca dengan penjelasan visual. Adapun kriteria ukuran buku bergambar tidak boleh jauh dari 20cm x 27cm, 21cm x 28cm, 21cm x 29,7 cm atau bisa disebut bahwa ukuran terkecil sisi tidak boleh kurang dari 20cm. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan unsur gambar yang ada. Selain itu yang harus dipertimbangkan juga adalah agar kertas tidak banyak terbuang apabila dilakukan pencetakan buku secara massal. Buku apabila dari cara membacanya terdiri dari dua macam yakni buku yang dibaca dari kiri ke kanan (seperti buku dari Cina, Arab, Jepang bila ditulis vertikal) maka halaman pertama buku tersebut berada di kiri, sedangkan untuk buku yang dibaca dari kanan ke kiri (seperti buku Indonesia dan Inggris) maka halaman awalnya juga akan terletak di sebelah kanan (Iyan W.B., 2007).



Gb. 2.11 Buku Panduan Teknik Dasar Menyulam
Mayangkoto.wordpress.com



Gb. 2.12 Buku Panduan Membuat Bekal Anak Toserba.org

Buku visual atau buku bergambar memiliki banyak macam yang disesuaikan dengan usia pembaca. Buku panduan visual yang dibuat untuk dewasa cenderung memiliki visualisasi yang lebih kompleks dan menarik serta konten yang lebih detail dan terperinci.



Selain dari visual yang lebih kompleks adanya perhatian untuk penyusunan layout dan tipografi yang menarik dan namun memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi juga sangat diperhatikan. Sesuai dengan prinsip dasar mendesain, sebuah buku haruslah memiliki kesatuan unsur – unsur penyusunnya, variasi objek agar tidak monoton, keseimbangan dalam penyusunan layout, irama

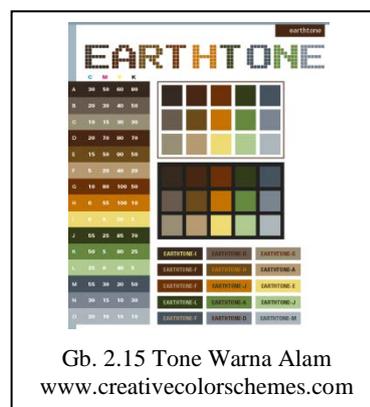
dalam hal ini alur sebuah buku seperti sebuah navigasi untuk mempermudah pembacaan buku, keserasian unsur – unsur penyusunnya, proporsi tiap – tiap objek, skala (ukuran) yang tepat, dan penekanan sebuah objek sebagai pusat yang menarik dalam sebuah buku.

2.1.2.2. Tinjauan Elemen Visual

Beberapa unsur penting dalam penyusunan sebuah buku panduan visual adalah elemen – elemen visual seperti warna, ilustrasi, fotografi, layout, tipografi hingga font yang sesuai dengan fungsi sebuah buku.

1. Warna

Warna dalam sebuah desain menjadi elemen penting sebagai daya tarik dan mempengaruhi emosional seseorang. Warna – warna lembut seperti warna – warna pastel akan lebih nyaman dilihat dibandingkan dengan warna – warna yang menyala terang seperti warna – warna neon. Hal tersebut dikarenakan setiap warna memiliki makna dan warna tersebut



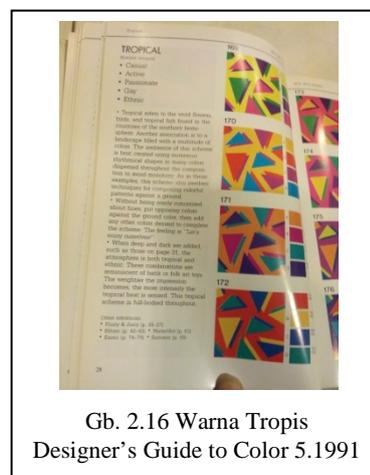
Gb. 2.15 Tone Warna Alam
www.creativecolorschemes.com

mempengaruhi emosional seseorang. Hal itu dikarenakan selain dari bentuk, warna juga dapat membantu menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan. Selain dapat menyampaikan pesan, warna juga mampu menambahkan kesan indah atau kesan buruk dalam sebuah karya seni.

Adapun beberapa kombinasi warna yang sesuai dengan warna – warna khas Jawa yakni:

a. *Tropical Colors*

Tropical Colors adalah kombinasi warna yang biasa muncul di wilayah daerah tropis. Warna – warna ini sangat cocok untuk dipergunakan pada bentuk – bentuk yang berirama berurutan seperti *pattern*. Nuansa warna Jawa akan semakin terlihat ketika dipadukan dengan warna gelap seperti hitam dan coklat. Sebagaimana yang sering terdapat pada batik, kombinasi warna tropis

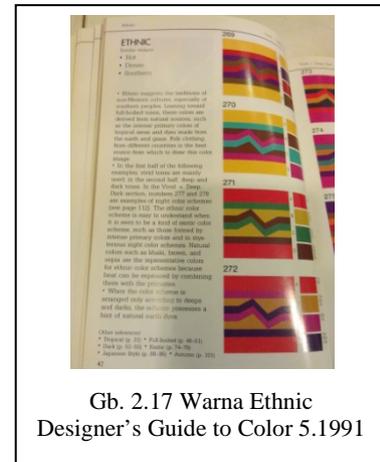


Gb. 2.16 Warna Tropis
Designer's Guide to Color 5.1991

ditambah dengan warna gelap akan memberikan nuansa penuh sebuah karakter Jawa.

b. Ethnic Colors

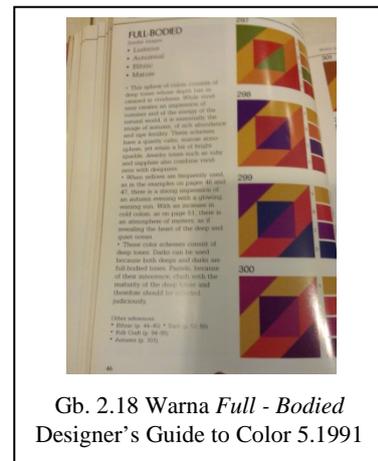
Warna – warna etnis yang dimaksudkan adalah warna – warna yang biasa digunakan di wilayah Asia. Kombinasi warna ini berasal dari warna – warna alam yang ada dan berkesan penuh. Warna dasar dari kombinasi warna ini diambil dari warna bumi dan warna rumput yang kering yakni kuning kecoklatan, coklat dan coklat tua. Warna – warna natural seperti kuning kecoklatan, coklat dan coklat tua adalah perwakilan dari kombinasi warna etnis karena nuansa panas dapat dimunculkan dengan mengkombinasikan warna tersebut dengan warna primer.



Gb. 2.17 Warna Ethnic
Designer's Guide to Color 5.1991

c. Full Bodied Colors

Kombinasi warna *full bodied colors* merupakan warna – warna dengan tone gelap yang meningkatkan kejelasan warnanya. Adanya tone warna gelap membuat kombinasi warna – warna ini berkesan penuh dan jelas. Ketika warna kuning dikombinasikan dengan warna ini maka akan terlihat kesan warna hangat matahari. Warna ini juga memiliki kesan tenang dan kesan alami yang cukup kuat.



Gb. 2.18 Warna Full - Bodied
Designer's Guide to Color 5.1991

d. Dark Colors

Nuansa klasik, serius dan penuh biasa menerapkan warna – warna gelap sebagai dominasinya. Warna – warna batik juga didominasi oleh kombinasi warna gelap ini sehingga berkesan penuh dan klasik. Warna yang sering muncul dalam kombinasi warna ini adalah hitam, coklat tua

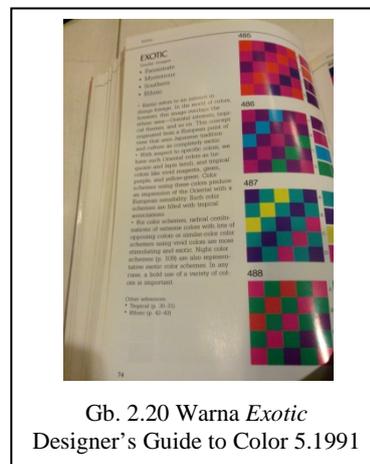


Gb. 2.19 Warna Dark
Designer's Guide to Color 5.1991

dan merah tua. Selain berkesan klasik kombinasi warna ini apabila dikombinasikan dengan warna coklat / kuning keemasan akan menimbulkan nuansa mewah dan elegan.

e. *Exotic Colors*

Pada dasarnya kombinasi warna ini saling tumpang tindih dengan beberapa kombinasi warna oriental, etnis, tropis dan beberapa kombinasi warna lainnya. Warna – warna ini diambil dari pandangan orang – orang Eropa yang melihat tradisi dan kebudayaan Jepang yang sangat eksotis. Warna – warna ini biasa dipergunakan sebagai *pattern*. Selain warna cerah, kombinasi warna malam juga dapat mewakili nuansa dari kombinasi warna eksotis.



Gb. 2.20 Warna *Exotic*
Designer's Guide to Color 5.1991



Gb. 2.21 Batik Tulis Khas Jawa
promojateng-pemprovjateng.com

Warna – warna yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa dan menjadi ciri khas masyarakat Jawa adalah warna – warna khas timur yang dekat dengan alam.²⁰ Warna – warna tersebut adalah warna coklat, putih, jingga, merah marun, hitam dan terkadang kuning. Warna coklat melambangkan bumi, putih

²⁰Shibukawa, Ikuyoshi. *Designer's Guide to Color* 5.1991. Japan: Kawade Shobo Shinsa

melambangkan kedamaian, jingga melambangkan kehangatan (persahabatan), merah melambangkan energi (kekuatan), hitam melambangkan perlindungan dan kuning melambangkan matahari. Warna – warna tersebut biasa diterapkan dalam warna kain batik yang juga merupakan ciri khas dan identitas masyarakat Jawa.

2. Ilustrasi

Bentuk grafis atau bisa juga disebut ilustrasi merupakan hasil visualisasi dari sebuah tulisan yang berupa drawing, lukisan, fotografi atau dengan teknik lainnya yang bertujuan untuk menerangkan arti dari sebuah tulisan daripada bentuk.²¹Tujuan dari sebuah ilustrasi adalah sebagai objek pelengkap serta penjelas sebuah cerita, tulisan, puisi atau informasi tertulis lainnya. Ilustrasi banyak digunakan dalam media cetak berupa koran, majalah, buku dan media lainnya yang representatif untuk memberi sebuah pelengkap penjelas cerita maupun berita. Dalam perancangan buku visual ini ilustrasi yang dipergunakan adalah ilustrasi informatif yakni ilustrasi yang menggambarkan fakta, keadaan dan karakter yang dapat mendukung isi teks atau artikel. Teknik ilustrasi yang digunakan dalam buku visual ini adalah teknik *manual drawing* atau teknik gambaran tangan dengan gaya visual *line art* yang mengedepankan garis sebagai elemen utama dari ilustrasi. Pemilihan ilustrasi dengan gaya visual tersebut juga ditujukan sebagai penyederhanaan objek penjelas sebuah teks. Selain menggunakan ilustrasi gambaran tangan juga dilengkapi dengan ilustrasi fotografi untuk dapat memperjelas suasana.



Gb. 2.22 Ilustrasi bergaya gambar vektor
Portofolios.aiga.org/gallery/vector-illustrations/273387

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi>



Gb. 2.23 Ilustrasi drawing sketsa buku Bali Art, Ritual, Performance
Dokumentasi pribadi – Surabaya 10/10/2014

3. Fotografi

Fotografi merupakan sebuah seni dan proses melukis gambar menggunakan bantuan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka dengan tujuan menghasilkan gambar yang sama persis dengan objek asli namun berukuran lebih kecil.²² Terdapat berbagai macam aliran seni fotografi, akan tetapi dalam pengerjaan buku panduan visual ini menerapkan aliran fotografi human interest dan fotografi still life (produk) yang disajikan dengan cara membuat reka ulang kegiatan. Fotografi human interest adalah seni fotografi yang menceritakan atau menyajikan kehidupan manusia sehari – hari yang mana nilai keindahan foto tersebut terdapat dalam kemampuan sebuah foto menyampaikan sebuah pesan yang mendalam pada pengamat.²³ Fotografi still life (produk) adalah



Gb. 2.24 Fotografi Human Interest
Dokumentasi Pribadi – Bojonegoro 31/3/2013

²²Sugiarto, Atok. *Fotografer Serba Bisa: Istilah Fotografi*. 2004. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama hal. 106

²³Ibid hal 71

fotografi yang model utamanya berupa objek benda – benda kecil buatan manusia.²⁴



Gb. 2.25 Fotografi Produk
Dokumentasi Pribadi – Surabaya 3/6/2013

4. Layout

Layout merupakan tata letak atau posisi dari elemen - elemen desain mulai dari warna, tulisan hingga gambar yang terdapat dalam sebuah bidang atau media tertentu dan kehadirannya memberikan sebuah makna. Perkembangan zaman membuat orang mengartikan melayout sama dengan mendesain. Terdapat 5 prinsip penting yang perlu diperhatikan saat melayout yakni urutan, penekanan, keseimbangan, kesatuan dan konsistensi.²⁵

Layout yang baik harus memperhatikan faktor komposisi yang seimbang. Adapun beberapa faktor komposisi tersebut adalah²⁶:

1. Ruang
2. Skala
3. Orientasi dan posisi
4. Tipografi
5. Warna
6. Elemen visual seperti fotografi dan ilustrasi

Menurut Suriyanto Rustan, prinsip dasar layout sama dengan prinsip dasar desain grafis yakni:

²⁴Ibid 141

²⁵<http://dgi-indonesia.com/layout/>

²⁶Cullen, Kristin. *Layout Workbook: A Real World Guide to Building Pages in Graphic Design*. USA: Rockport hal. 77

- a. *Sequence* atau tata urutan. Dalam sebuah layout perlu adanya membuat sebuah skala prioritas untuk teks yang penting dibaca hingga pelengkap sehingga informasi yang didapat berurutan. *Sequence* dapat tercipta apabila terdapat *emphasis* atau penekanan pada kalimat yang penting.
- b. *Emphasis* atau penekanan bisa dilakukan dengan banyak cara. Mulai dari merubah ukuran atau gaya huruf, warna huruf bahkan dengan memberi bentuk yang berbeda hingga memosisikannya pada tempat yang strategis.
- c. *Balance* atau keseimbangan merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena pada penyusunan layout juga diperlukan adanya keseimbangan penataan dan pembagian berat susunan layout. Pengaturan keseimbangan yang biasa diperhatikan adalah tata letak, ukuran, arah, arah, warna dan lain sebagainya.
- d. *Unity* atau kesatuan. Apabila kesatuan sebuah layout tercipta maka pembaca akan lebih mudah memahami isi dalam layout. *Unity* sebuah layout terbangun dari kombinasi elemen – elemen desain yang semula berdiri sendiri dan kemudian dipertemukan dengan elemen lain menjadi sebuah kesatuan komposisi baru yang utuh.

Layout dengan proporsi simetris dapat menimbulkan kesan formal, main aman dan dapat dipercaya sedangkan layout asimetris dapat menimbulkan kesan dinamis, berenergi, dan pesan yang bersifat tidak formal.

Gutenberg mengungkapkan bahwa pola umum gerakan mata seseorang ketika melihat informasi adalah dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Sehingga Gutenberg membagi layout dalam 4 kuadran yakni:

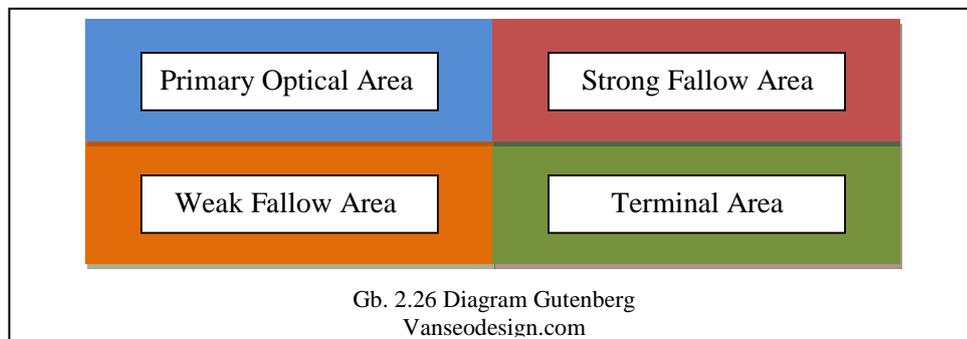
Dalam permasalahan penataan ruang layout terdapat sebuah solusi yakni solusi sistem *grid*. *Grid* dipergunakan sebagai alat untuk mempermudah penataan komposisi elemen – elemen desain pada sebuah layout. Adapun fungsi *grid* adalah sebagai berikut²⁷:

- *Repeatability* yakni memberikan bentuk pengulangan pada suatu halaman yang berfungsi untuk menyeragamkan dasar layout dari elemen – elemen desain.
- *Composition* yakni memberikan dan membantu mengkomposisikan layout elemen – elemen design.

²⁷Jute, Andre. *Grids : The Structure of Graphic Design*.

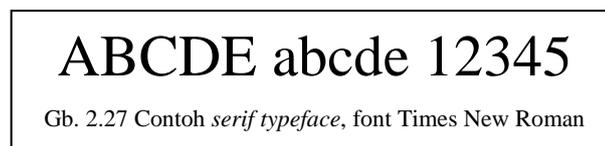
- Communication yakni grid yang berfungsi membantu penyampaian pesan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

5. Tipografi



Tipografi merupakan bagian dari sebuah layout yang tak hanya sekedar menyusun huruf biasa namun menyusun dengan penuh memperhatikan keseimbangan dan konsistensi. Penyusunan tipografi berpengaruh pada keindahan dan harmoni dari sebuah layout. Seorang desainer dikatakan berhasil apabila dapat membuat sebuah konsistensi tipografi walaupun disusun dengan berbeda pada setiap halaman. Tipografi yang diciptakan dengan pola pengulangan akan menjadi sebuah pengenal dan ciri khas visual sebuah layout.²⁸ Berikut adalah beberapa macam jenis huruf :

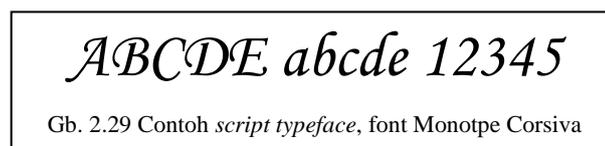
- Serif* (huruf berkait)



- Sans Serif* (huruf tidak berkait)

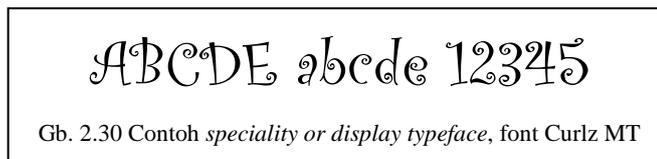


- Script* (huruf latin/bersambung)

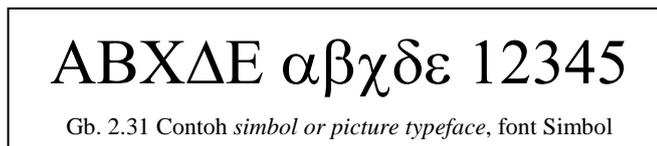


²⁸Ibid hal. 83

d. *Speciality or display typeface*



e. *Simbol or picture typeface* (huruf hias/dekoratif)



Dalam perancangan buku panduan visual font – font yang digunakan adalah font serif yang keterbacaannya tinggi dibandingkan font sans serif.²⁹ Pemilihan font tersebut dikarenakan mempertimbangkan adanya unsur gambar dalam buku. Font yang senada dan sesuai dengan gaya gambar dalam buku dapat memunculkan harmoni dan keseimbangan dalam buku.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dari pandangan upacara adat Jawa di masyarakat terdapat dalam jurnal ilmiah karya Netty Nurdiyani tentang Upacara Tedhak Siten: Ritual Jawa dalam Dimensi Kosmologi yang terdapat dalam kumpulan jurnal ilmiah *Orbith* pada Maret 2010.³⁰

Dalam penelitian yang ada pada jurnal tersebut disebutkan bahwa upacara Tedhak siten sebagai sebuah kekayaan budaya di Jawa sudah mulai surut dan terlupakan oleh masyarakat Jawa itu sendiri. Adanya fenomena tersebut dikarenakan adanya faktor ekonomi masyarakat, faktor budaya barat dan faktor penyebaran agama di pulau Jawa. Faktor ekonomi masyarakat yang kurang mampu melaksanakan upacara Tedhak Siten ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk upacara ini cukup banyak dinilai menjadi faktor utama semakin terlupakannya upacara adat Jawa sekarang. Faktor lainnya adalah faktor masuknya budaya barat yang berkesan lebih maju yang mana penghitungan perayaan sudah berdasarkan pada kalender masehi bukan kalender Jawa. Faktor terakhir yang dinilai berperan dalam semakin terlupakannya upacara adat Jawa ini adalah penyebaran agama terutama ketika masuknya agama Islam yang mana

²⁹Christopher Perfect, Jeremy Austen. *The Complete Thyphografer*. 1992. London: Quarto Publishing plc hal. 203

³⁰Kumpulan Jurnal Ilmiah *Orbith* Vol.6. No.1. Maret 2010. Hal. 158 - 166

menganggap bahwa upacara – upacara yang tidak termasuk dalam Al-Quran merupakan suatu bentuk kemusyrikan.

Ibu Netty menggunakan penelitian yang mendasarkan pada dimensi kosmologi. Dimensi kosmologi merupakan dimensi yang mengatur kehidupan yang terdiri dari dimensi mikrokosmos, makrokosmos dan metakosmos. Dimensi mikrokosmos merupakan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, dimensi makrokosmos merupakan hubungan manusia dengan alam dan dimensi metakosmos merupakan hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam penelitian tersebut tidak diberlakukan adanya penelitian yang berujung pada media hasil berupa desain atau karya. Penelitian tersebut diadakan untuk mendalami seberapa jauh upacara Tedhak Siten mulai terlupakan dan seberapa besar minat masyarakat serta permasalahan dalam masyarakat pada fenomena upacara tedhak siten ini. Penelitian ini ditujukan pada pengetahuan sosial para pengamat budaya dan pada masyarakat Jawa untuk menjawab pertanyaan semakin terlupakannya sebuah budaya.

Penelitian tersebut merupakan sebuah karya tulis ilmiah dan karya jurnal untuk menambah informasi dan pengetahuan pada publik tanpa mengungkap hasil penyelesaian dari sebuah permasalahan. Pada penelitian tersebut Ibu Netty mencoba menjelaskan pandangan upacara Tedhak Siten dalam dimensi kosmologi (dimensi hubungan manusia dengan kehidupan sekitarnya dan Tuhan) menggunakan kajian ilmu sosiologi bukan kajian desain dan apresiasi desain.

Tabel 2.1 Ringkasan Studi Penelitian Jurnal Bertema Upacara Adat

Isi	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan	Perbedaan
Jurnal ilmiah ini berisi tentang hasil penelitian penulis terhadap ritual upacara adat Jawa tedhak siten di masyarakat semarang yang diamati berdasarkan ilmu kosmologi makhluk hidup	Jurnal dilengkapi dengan pandangan masyarakat akan sebuah upacara adat Jawa khususnya tedhak siten dan sampai sebatas apakah upacara adat Jawa tersebut diketahui masyarakat.	Isi jurnal dinilai kurang lengkap dalam mengulas pengetahuan tentang upacara tedhak siten dan hanya mendalami pada perilaku masyarakat dan kaitannya dengan ilmu kosmologi.	Memiliki latar belakang penelitian yang sama yakni terlupakan nya sebuah upacara adat Jawa untuk bayi.	Pada jurnal ini output penelitian bukanlah output desain namun sebatas pengetahuan dan wawasan mengenai upacara adat Jawa tedhak siten.

2.3. Studi Eksisting

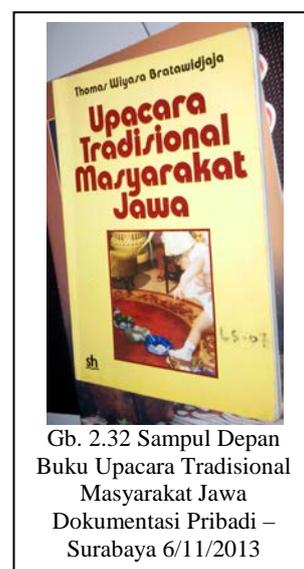
Ada 3 buku yang dapat menjadi studi eksisting dari perancangan buku panduan visual upacara adat Jawa ini yang keduanya juga menjelaskan tentang panduan upacara adat Jawa. Buku tersebut adalah buku karya Thomas Wiyasa Bratawidjaya yang terakhir terbit pada tahun 2000, buku karya Nanik Herawati yang diterbitkan pada tahun 2010 dan buku karya Dr. Sutiyono yang diterbitkan pada tahun 2013. Berikut adalah deskripsi unsur penilaian kelebihan dan kekurangan dari kedua buku eksisting:

2.3.1 Upacara Tradisional Masyarakat Jawa

Buku ini terdiri dari 146 halaman dengan ukuran buku 21cm x 14,85cm atau A5. Cetakan ke empat diterbitkan pada tahun 2000 oleh penerbit Pustaka Sinar Harapan dan merupakan cetakan terakhir buku ini.

Buku karya Thomas Wiyasa Bratawidjaya ini berisi mengenai berbagai upacara adat Jawa yang belum sempat dibukukan dalam buku – bukunya yang sebelumnya. Dalam buku ini berisi berbagai kegiatan upacara adat Jawa yang diulas secara singkat sesuai dengan pengalaman yang didapat penulis melalui pengalaman pribadi dan cerita dari orang – orang

disekitarnya serta dari beberapa buku yang tentang upacara adat Jawa dan monologi – monologi yang didapat dari dinas. Penyajian desain buku ini tergolong sederhana dengan warna latar kuning pucat dan sampul depan yang



Gb. 2.32 Sampul Depan Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa – Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013



Gb. 2.33 Layout Konten Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa – Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

diberi foto bayi sedang menginjak tanah.

Penggunaan layout pada buku ini masih berupa layout tradisional yakni layout yang hanya menerapkan 1 grid dan menempatkan foto dengan ukuran penuh yang memenuhi 1 paragraf. Adapula beberapa foto yang diletakkan di samping tulisan dengan penerapan rata kanan kiri pada paragraf.

Penggunaan huruf pada buku tersebut menggunakan huruf serif (berkait) yakni huruf Times New Roman dengan ukuran 12 pt untuk heading dan 10pt untuk body paragraf. Pada isi buku digunakan warna latar alami kertas tanpa ada penambahan warna lain selain beberapa gambar penjelas kegiatan. Pada sampul belakang buku terdapat narasi singkat isi buku serta penerbit dan nomor resmi pendaftaran buku.



Gb. 2.34 Sampul belakang Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

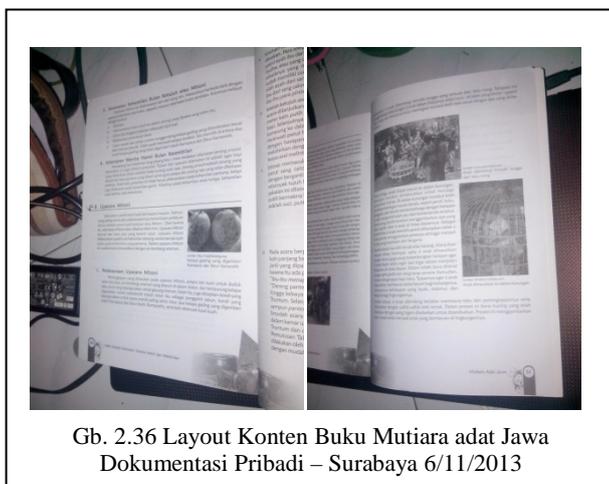
Tabel 2.2 Ringkasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa sebagai Data Eksisting

Isi	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan	Perbedaan
Buku ini menjelaskan tentang upacara – upacara adat Jawa yang biasa dilakukan di wilayah <i>kadipaten</i> berdasarkan pengalaman penulis, dengan menggunakan gaya bahasa bercerita non formal	Buku dilengkapi dengan perhitungan weton dan beberapa rangkuman dari primbon Jawa yang berkaitan dengan upacara adat yang dibahas penulis selain itu terdapat beberapa foto berwarna penjelas kegiatan	Konten buku kurang lengkap dalam menjelaskan prosesi beberapa upacara adat	Buku panduan visual upacara adat Jawa yang dilengkapi dengan visual fotografi dan ilustrasi	Pada buku ini upacara adat yang dibahas hampir keseluruhan upacara adat Jawa yang ada di masyarakat

2.3.2 Mutiara Adat Jawa

Buku ini terdiri dari 56 halaman dengan ukuran 25cm x 19cm. Cetakan pertama buku ini diterbitkan pada tahun 2010 dan hingga kini belum ada revisi dari cetakan terdahulu. Buku ini diterbitkan oleh Intan Pariwara di Klaten.

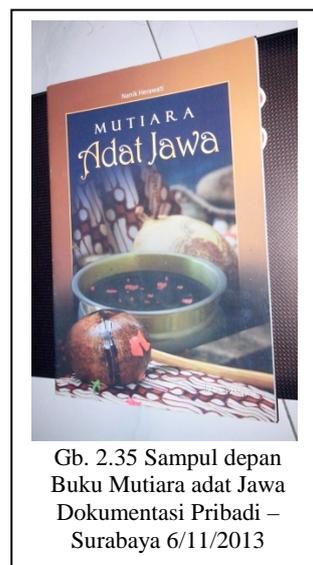
Buku ini ditulis oleh Nanik Herawati seorang dosen di Universitas Widya Dharma Klaten. Dalam buku ini dijelaskan beberapa kegiatan upacara adat Jawa yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Jawa. Adat istiadat tersebut dilaksanakan sebagai manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawa yang senantiasa hidup hati – hati, cermat dan waspada. Upacara – upacara adat tersebut adalah upacara



Gb. 2.36 Layout Konten Buku Mutiara adat Jawa Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

dari beberapa peralatan yang biasa digunakan untuk upacara mitoni. Komposisi foto pada sampul depan buku hampir memenuhi seluruh bagian sampul depan namun diberi border warna dasar pada sisi atas foto. Penerapan huruf judul pada sampul depan buku juga disesuaikan dengan gaya adat Jawa mulai dari pemilihan huruf hingga warna huruf.

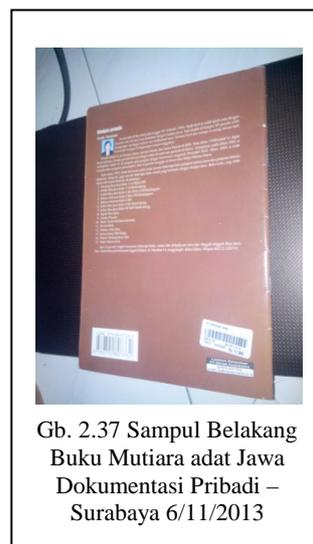
Layout yang diterapkan pada buku ini adalah layout tradisional dengan 1 grid. Pada buku ini penempatan foto juga diletakkan dengan rata tengah paragraf dengan diikuti penulisan sumber foto. Huruf yang digunakan pada buku ini adalah huruf sans serif (tanpa kait) dengan ukuran 12pt untuk body paragraf dan huruf dekoratif untuk penulisan bab dan sub babnya dengan ukuran yang disesuaikan komposisinya.



Gb. 2.35 Sampul depan Buku Mutiara adat Jawa Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

ruwatan, sadranan, suran, sekaten, yoqowiyu, mitoni, dan tedhak siten.

Desain sampul buku ini kental dengan nuansa Jawa. Dengan warna dasar gradasi coklat dan kuning disertai foto



Gb. 2.37 Sampul Belakang Buku Mutiara adat Jawa Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

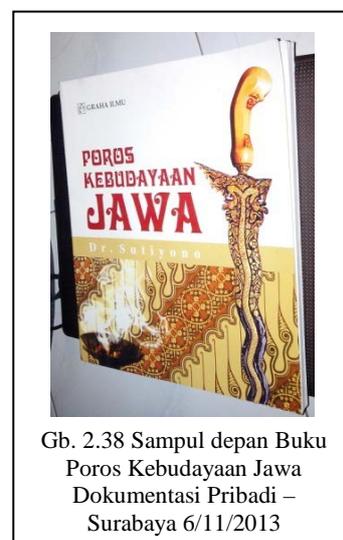
Tabel 2.3 Ringkasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Mutiara Adat Jawa sebagai Data Eksisting

Isi	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan	Perbedaan
Buku Mutiara adat Jawa berisi tentang upacara adat Jawa secara keseluruhan mulai dari yang masih sering dilakukan hingga yang sudah tidak dilakukan. Buku ini menceritakan tiap – tiap kejadian menjadi sebuah panduan pembaca dengan gaya bahasa bercerita yang sistematis dan formal.	Konten buku mudah dipahami dikarenakan penulisan kalimat utama atau poin – poin penting dalam pembahasan ditempatkan di awal paragraf.	Informasi yang disajikan masih kurang mendalam dan hanya sebatas pengetahuan umum yang berkembang di masyarakat.	Buku panduan visual upacara adat Jawa yang dilengkapi dengan visual fotografi dan ilustrasi	Pada buku ini upacara adat yang dibahas hampir keseluruhan upacara adat Jawa yang ada di masyarakat

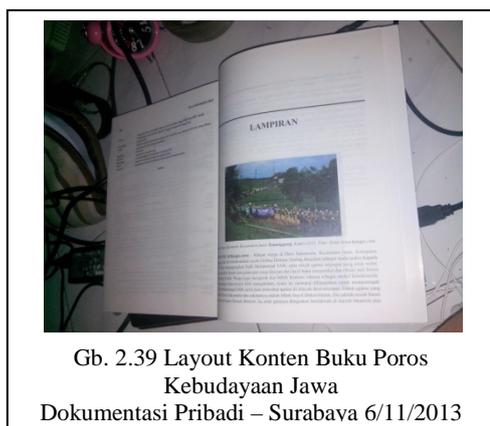
2.3.3 Poros Kebudayaan Jawa

Buku ini terdiri dari 149 halaman dengan ukuran 25,5cm x 21cm landscape. Cetakan pertama buku ini diterbitkan pada tahun 2013 dan diterbitkan oleh Graha Ilmu di Yogyakarta.

Buku karya Dr. Sutiyono ini berisi tentang sejarah munculnya kebudayaan masyarakat Jawa hingga beberapa kegiatan upacara adat Jawa yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Jawa. Desain sampul buku ini kental dengan nuansa Jawa. Dengan warna dasar putih disertai foto batik dan keris.



Gb. 2.38 Sampul depan Buku Poros Kebudayaan Jawa Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

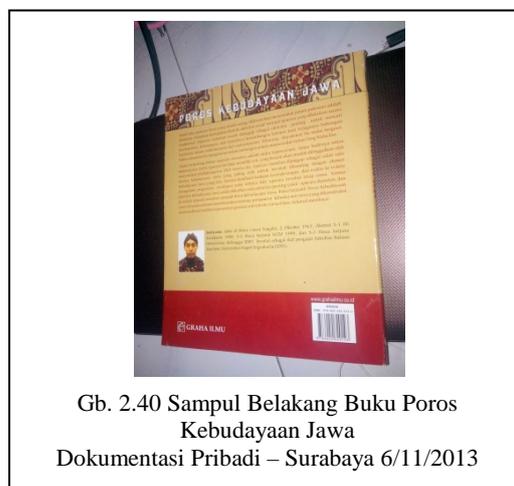


Gb. 2.39 Layout Konten Buku Poros
Kebudayaan Jawa
Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

Komposisi foto pada sampul depan buku setengah bagian sampul depan, untuk sampul belakang dan punggung buku terdapat warna coklat muda dan merah bata sebagai warna dasar disertai foto batik pada bagian atas sampul belakang.

Penerapan huruf judul pada sampul depan buku juga disesuaikan

dengan gaya adat Jawa mulai dari pemilihan huruf hingga warna huruf. Layout yang diterapkan pada buku ini adalah layout tradisional dengan 1 grid. Pada buku ini penempatan foto juga diletakkan dengan rata tengah paragraf dengan diikuti penulisan sumber foto. Huruf yang digunakan pada buku ini adalah huruf sans serif (tanpa kait) dengan ukuran 12pt untuk body paragraf dan huruf serif (berkait) untuk penulisan bab dan sub bab-nya dengan ukuran yang disesuaikan komposisinya.



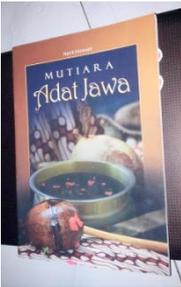
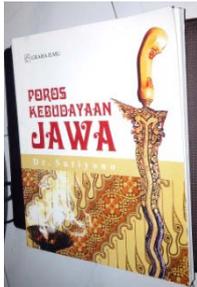
Gb. 2.40 Sampul Belakang Buku Poros
Kebudayaan Jawa
Dokumentasi Pribadi – Surabaya 6/11/2013

Tabel 2.4 Ringkasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Poros Kebudayaan Jawa sebagai Data Eksisting

Isi	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan	Perbedaan
Buku ini berisi tentang perjalanan sejarah kebudayaan Jawa disertai penjelasan singkat upacara adat Jawa yang ada di masyarakat baik	Buku ini lebih mengulas tentang filosofi Jawa dan hubungannya dengan perkembangan zaman, sehingga banyak alasan – alasan yang tidak ditemukan pada buku lain dijelaskan	Dalam buku ini pembahasan mengenai upacara adat dan prosesnya hanya sedikit dan sekilas saja, selain itu gambar dalam buku ini sedikit sehingga buku menjadi	Buku panduan visual upacara adat Jawa yang dilengkapi dengan visual fotografi dan ilustrasi	Pada buku ini upacara adat yang dibahas hampir keseluruhan upacara adat Jawa yang ada di masyarakat

yang masih dilakukan maupun yang sudah dilupakan, serta menjelaskan tentang berbagai alasan manusia mulai melupakan kebudayaan Jawa	dalam buku ini.	seperti buku pelajaran sejarah yang penuh dengan teks dan melelahkan untuk dibaca.		
---	-----------------	--	--	--

Tabel 2.5 Studi Eksisting

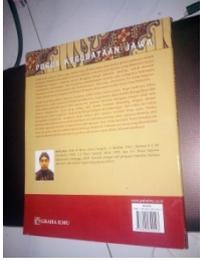
No.	Unsur Penilaian				Studi/Simpulan
1.	Cover	Menggunakan foto salah satu prosesi upacara adat disertai susunan tipografi yang sederhana menggunakan dominan warna kuning muda sebagai warna latar dan	Menggunakan foto berupa foto penuh satu halaman perlengkapan upacara mitoni ketika prosesi siraman dengan didampingi warna latar gradasi coklat tua ke coklat	Menggunakan warna latar putih dengan penambahan foto motif batik di setengah halamannya dan gambar keris serta tungku kemenyan yang	Dominan menggunakan foto pada sampul dengan diiringi font dekoratif serta nuansa warna coklat, kuning,

		dipadu dengan font sans serif berwarna merah marun dan hitam	muda dengan pemberian aksent font dekoratif yang senada dengan unsur Jawa dengan warna gradasi kuning dan coklat keemasan	didampingi dengan font dekoratif berwarna merah marun	putih dan merah marun
2.	Konten	Terdiri dari rangkaian upacara adat Jawa yang biasa dilakukan masyarakat Jawa mulai dari lahir hingga meninggal dunia yang diceritakan menggunakan gaya tutur cerita pengalaman pribadi dengan penambahan pendapat ahli	Berisi tentang beberapa macam upacara adat Jawa yang biasa dilakukan masyarakat Jawa serta dilengkapi dengan keperluan – keperluan upacara adat secara sekilas dan tidak mendalam	Berisi ulasan mengenai sejarah upacara adat Jawa hingga mendapat akulturasi dengan Islam, beberapa upacara adat Jawa berupa selamatan di tempat – tempat keramat, serta peran adat Jawa dalam dakwah Islam	Terdiri dari ulasan mengenai upacara adat Jawa dan perlengkapan upacara tersebut berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman ahli
3.	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang	Pada buku Mutiara adat	Buku ini secara	Gaya bahasa

		disuguhkan dalam buku ini dalam gaya bahasa bercerita informal dengan beberapa kata Jawa yang tidak diartikan	Jawa sudah menggunakan gaya bahasa bercerita yang sistematis dan formal	keseluruhan menggunakan gaya bahasa yang formal seperti pada buku diktat / pelajaran	buku yang umum dilakukan adalah gaya bahasa bercerita yang sistematis dan formal
4.	Alur Cerita	Alur cerita dalam buku ini merupakan alur maju yang runtut sesuai siklus hidup manusia	Dalam buku ini menggunakan alur maju pada tiap pembahasan namun untuk satu kesatuan buku, buku ini menggunakan alur campuran karena pembabagan yang disajikan terhubung namun tidak runtut	Buku ini menggunakan alur campuran disesuaikan dengan filosofi apa yang akan dibahas dalam tiap pembabagan	Alur cerita sebuah buku yang mudah dipahami pada umumnya yang menggunakan alur cerita maju dan runtut tiap bagian sehingga terjalin sebuah kesatuan pada tiap pembabagan

5.	Gambar	 <p>Beberapa foto dokumenter jurnalistik berwarna dan ilustrasi <i>line art</i> pewayangan hitam putih</p>	 <p>Menggunakan foto dokumenter jurnalistik yang dicetak hitam putih</p>	 <p>Gambar berwarna namun hanya terdapat pada beberapa awal bab saja</p>	Menggunakan foto dokumenter jurnalistik baik berwarna maupun hitam putih
6.	Layout	<p>Layout yang digunakan masih sebatas menempatkan foto tanpa memandang konsep keseimbangan antara teks dan letak foto sebagaimana foto diletakkan pada karya ilmiah</p> 	<p>Penyusunan layout lebih rapi dan memperhatikan keseimbangan antara gambar dan tulisan</p> 	<p>Tanpa menggunakan layout buku hanya menggunakan penyusunan penulisan seperti buku pelajaran atau buku karya ilmiah tanpa gambar</p> 	Ketiga buku belum menggunakan susunan layout yang benar dan menarik, hanya sebatas seperti membuat sebuah buku pelajaran
7.	Grid	1	1-2	1	1-2

8.	Font	Menggunakan font yang mudah terbaca dan konsisten ukurannya pada tiap bab, sub bab dan isi	Menggunakan font yang mudah terbaca dan konsisten ukurannya pada tiap bab, sub bab dan isi	Menggunakan font yang mudah terbaca dan konsisten ukurannya pada tiap bab, sub bab dan isi	Ukuran dan font yang digunakan mudah terbaca serta konsisten
9.	Warna	Warna latar isi menggunakan warna kertas alami berwarna putih gading	Warna latar isi menggunakan warna kertas alami berwarna putih gading	Warna latar isi menggunakan warna kertas alami berwarna putih gading	Menggunakan warna alami kertas untuk latar isi buku
10.	Punggung buku	 <p>Warna latar kuning muda senada dengan sampul depan/ belakang dengan tulisan judul, pengarang dan logo penerbit</p>	Tanpa punggung buku	 <p>Warna latar coklat muda senada dengan sampul depan/ belakang dengan gambar batik kecil diujung dan tulisan judul serta penulis dan juga logo penerbit</p>	Punggung buku berisi tulisan judul dan penulis buku serta logo penerbit disertai gambar kecil serta warna latar yang senada dengan sampul depan/ belakang

11.	Cover belakang	Berisi sinopsis dan penerbit 	Berisi biodata penulis, sinopsis, barcode dan layanan konsumen 	Berisi judul, sinopsis, biodata penulis, penerbit, dan barcode 	Berisi sinopsis, biodata penulis, penerbit dan barcode
-----	----------------	---	---	--	--

2.4. Studi Kompetitor

Buku yang dijadikan sebagai acuan studi kompetitor adalah buku – buku karya Naniek Saryoto tentang panduan upacara pernikahan adat jawa. Buku karya Naniek Saryoto ini terdiri dari beberapa judul yang masih berkaitan namun yang akan diambil sebagai studi kompetitor adalah buku yang berjudul Tata Rias Pengantin dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik yang biasa disebut Adat Pengantin Solo Puteri. Dalam buku ini diceritakan detail upacara pernikahan adat Surakarta mulai dari prosesi hingga perlengkapan dan riasan kedua mempelai.

Buku berukuran 26,6 cm x 20,5 cm ini menggunakan kumpulan fotografi rekonstruksi dan fotografi produk sebagai pemandu dan penjelas kegiatan upacara adat. Disusun dengan layout 1 grid dan mengutamakan komposisi foto pada beberapa halaman. Dalam foto terdapat keterangan penjelas prosesi upacara adat dan disusun berurutan sesuai prosesinya. Pada sampul buku warna dominan yang





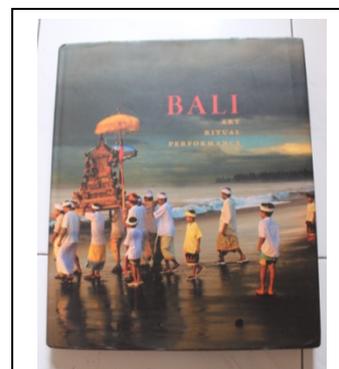
Gb. 2.43 Layout Panduan Rias buku
Komparator Solo Puteri
Dokumentasi pribadi – Surabaya 7/2/2014

digunakan adalah warna hitam sebagai background dengan perbandingan foto dan tulisan pada sampul depan adalah 70 : 30 dan 40 : 60 pada sampul belakang buku. Selain menggunakan fotografi rekonstruksi pengarang juga menerapkan ilustrasi vektor untuk penjas cara pembuatan perlengkapan atau memakai perlengkapan upacara.

2.5. Studi Komparator

Dalam studi komparator buku yang digunakan merupakan buku tentang kesenian, ritual dan kehidupan atau aktifitas kebudayaan di Bali. Buku ini merupakan hasil kumpulan essay pendatang di Bali yang diedit oleh Natasha Reichle menjadi satu kesatuan buku. Buku ini dibuat dan diterbitkan sebagai tujuan mendokumentasikan kebudayaan Bali yang berguna untuk buku koleksi di Musium Seni Asian, San Fransisco, California. Buku ini ditulis dalam bahasa Inggris namun menggunakan beberapa kata bahasa Indonesia untuk hal – hal yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Buku *Bali Art, Ritual, Performance* ini memiliki konten yang sederhana dengan banyak gambar yang dideskripsikan dan dinarasikan sesuai dengan pengalaman pribadi para penulis essay. Dominasi gambar dalam buku ini seimbang dengan keberadaan teksnya yakni 50:50. Dalam 1 halaman terdapat halaman yang full foto hingga tanpa foto. Grid layout yang digunakan adalah 2 grid yang tidak sama lebar dengan fungsi sebagai deskripsi dan narasi pada grid yang lebar dan grid lainnya dipergunakan untuk menempatkan ringkasan atau catatan. Untuk teks yang digunakan hanya 1 jenis yakni huruf berkait namun untuk judul huruf yang digunakan lebih memiliki ciri khas dengan ukuran huruf berkisar 10 point hingga 48 point.



Gb. 2.44 Sampul Depan buku
Komparator Bali
Art, Ritual, Performance
Dokumentasi pribadi –
Surabaya 10/10/2014



Ukuran buku ini adalah 31 x 26 cm dengan ketebalan 3 cm yang terdiri dari 376 halaman isi serta memiliki berat 2,6 kg. Kertas yang digunakan untuk isi merupakan kertas berjenis art paper 190 gsm, untuk cover dalam merupakan kertas kanvas. Penyelesaian akhir buku ini menggunakan *binding* lem dengan *hardcover* yang terbuat dari karton terbungkus kain coklat tua dengan judul yang disablon menggunakan cat warna emas dan dibuat timbul.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampling

3.1.1 Populasi

Populasi dalam perancangan buku panduan visual upacara adat Jawa untuk bayi ini adalah masyarakat perkotaan besar khususnya kota Surabaya dengan rincian segmentasi sebagai berikut:

- **Demografis**

Penentuan target audien buku upacara adat Jawa untuk bayi dilakukan dengan cara menyebarkan 100 kuisisioner pada masyarakat Surabaya secara acak dengan populasi sebagai berikut:

1. Usia: 20 – 35 tahun
2. Jenis kelamin: perempuan dan laki - laki
3. Kelas sosial: menengah keatas yang termasuk dalam golongan *SES* A dan B yakni mereka yang pengeluaran per bulannya diatas 3 juta
4. Pendidikan: minimal SMA

- **Geografis**

Masyarakat perkotaan pada umumnya merupakan masyarakat yang memiliki tingkat konsumtif dan daya beli yang cukup tinggi. Pemilihan target masyarakat perkotaan dikarenakan di wilayah perkotaan masyarakat cenderung menyukai dan mengikuti tren kebudayaan asing sehingga adanya unsur kebudayaan lokal yang dipublikasikan dapat menjadi hal baru yang menarik bagi mereka dan dapat menjadi nilai tambah dalam pengetahuan kehidupan sosial budaya mereka. Pemilihan kota Surabaya sebagai segmentasi geografis dikarenakan kota Surabaya merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur dan Ibukota Jawa Timur yang menjadi pusat berbagai kebudayaan bertemu.

- **Psikografis**

Karakter psikografis yang menjadi populasi penelitian kemudian akan dikerucutkan dan dikelompokkan untuk menentukan target audien buku yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Kelas sosial menengah keatas *SES A* dan *B* dengan pengeluaran diatas 3 juta perbulan
2. Karir meningkat yang diikuti dengan meningkatnya sifat konsumtif
3. Gaya hidup konsumtif
4. Pecinta seni dan kebudayaan
5. Memiliki minat membaca
6. Suka mencari tahu hal – hal baru
7. Terbuka dan mau menerima hal atau pengetahuan baru

3.1.2 Sampling

Sampling yang digunakan adalah Komunitas penganut Kejawen, pecinta atau penggiat atau pelestari budaya, kolektor buku, dan masyarakat Surabaya yang berminat terhadap upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer didapat melalui kuisisioner pendekatan masalah dan penentuan target audien buku yang diberikan kepada masyarakat di wilayah kota Surabaya sebagai sampel dan kemudian didalami dengan kuesioner AIO yang diberikan pada target audien terpilih serta wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni anggota Komunitas Kejawen dan beberapa pengamat budaya Jawa.

2. Data Sekunder

a. Artikel dari Internet

Artikel – artikel yang didapat sebagian besar dari website komunitas Kejawen di Indonesia yakni www.jagadkejawen.com

b. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah yang diambil merupakan jurnal ilmiah tentang upacara adat Jawa Tedhak Siten yang terdapat dalam kupulan jurnal ilmiah ORBITH.

Dalam jurnal ilmiah tersebut dijelaskan pengamatan dari penulis terhadap upacara adat Jawa Tedhak Siten di kalangan masyarakat kota Semarang.

c. Buku

Buku yang menjadi acuan studi komparator desain yakni buku yang sering dibaca atau dicari oleh target audien. Dari buku tersebut didapatkan kriteria desain buku yang sesuai dengan target segmen.

d. Media Eksisting

Media eksisting yang digunakan adalah 3 buku yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan 1 buku tentang upacara adat Jawa yang diterbitkan pertama kali di Indonesia.

3.2.2 Sumber dan Hasil Data Penelitian

1. Kuesioner Penentuan Target Audien Buku dan AIO

Tabel 3.1 Pengeluaran Perbulan Responden Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin

Pengeluaran	gender		usia				Total
			16 - 20 tahun	21 - 25 tahun	26 - 30 tahun	31 - 35 tahun	
< 500.000	laki - laki			4	4		8
	perempuan			3	1		4
	Total			7	5		12
500.001 - 1.000.000	laki - laki		0	8	1		9
	perempuan		1	7	3		11
	Total		1	15	4		20
1.000.001 - 2.000.000	laki - laki			4	7	2	17
	perempuan			9	10	0	19
	Total			13	17	2	36
2.000.001 - 3.000.000	laki - laki		1	0	5	0	6
	perempuan		0	4	7	1	12
	Total		1	4	12	1	18
> 3.000.001	laki - laki			1	2		4
	perempuan			1	9	0	10
	Total			2	11	1	14

Dari tabel rekap kuisisioner pengeluaran perbulan yang ditinjau dari usia dan jenis kelamin didapatkan analisa sebagai berikut:

- Faktor jenis kelamin menentukan tingkat konsumtif masyarakat. Dalam rekap kuisisioner diatas diketahui bahwa perempuan memiliki tingkat konsumtif yang lebih tinggi dibandingkan laki – laki.
- Perempuan yang memiliki tingkat konsumtif tertinggi berada pada rentang usia 21 – 25 tahun dan 26 – 30 tahun yang mana pada usia – usia tersebut merupakan usia produktif manusia dan usia pernikahan perempuan. Sehingga dapat ditarik sebuah analisa yakni perempuan dalam usia tersebut cenderung memiliki sifat konsumtif lebih tinggi.

Tingginya sikap konsumtif perempuan dapat menjadi alasan utama target audien dipilih, yang mana semakin tinggi sifat konsumtif maka target akan membeli barang tanpa memperdulikan skala prioritas kebutuhan barang tersebut. Pendalaman pemilihan target audien lebih lanjut yang berkesesuaian dengan tema buku upacara adat akan dianalisa lebih lanjut dengan tabel minat responden terhadap upacara adat Jawa ditinjau dari usia dan jenis kelamin.

Tabel 3.2 Minat Responden terhadap Upacara Adat Jawa untuk Bayi Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin

usia			P20					Total
			sangat berminat	berminat	bisa jadi	tidak berminat	sangat tidak berminat	
16 - 20 tahun	gender	laki - laki		0	1			1
		perempuan		1	0			1
	Total			1	1			2
21 - 25 tahun	gender	laki - laki	3	3	10	0	1	17
		perempuan	3	7	9	3	2	24
	Total			6	10	19	3	41
26 - 30 tahun	gender	laki - laki	2	4	6	6	1	19
		perempuan	11	5	12	1	1	30
	Total			13	9	18	7	49
31 - 35 tahun	gender	laki - laki	0	1	1			2
		perempuan	1	0	0			1
	Total			1	1	1		3
diatas 35 tahun	gender	laki - laki	3		2			5
	Total			3	2			5

- Dari rekap data dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat perkotaan yang berminat terhadap upacara adat Jawa untuk bayi, terutama para perempuan usia 26 - 30 tahun.
- Sebanyak 11 orang pemilih yang berusia 26 – 30 tahun menyatakan sangat berminat terhadap upacara adat Jawa sehingga dapat diambil sebuah rentang umur yang akan dijadikan target audien yakni perempuan antara usia 26 – 30 tahun.
- Pada usia – usia tersebut perempuan sudah mulai memikirkan kehidupan keluarga sebagai prioritas utama sehingga adanya upacara adat khususnya untuk bayi menjadi minat para perempuan baik seorang ibu maupun calon ibu karena kepentingan anak merupakan hal terpenting bagi orang tua khususnya ibu.

Tabel 3.3 Minat Responden terhadap Upacara Adat Jawa untuk Bayi Ditinjau dari Usia dan Penghasilan Perbulan

usia	P20					Total		
	sangat berminat	berminat	bisa jadi	tidak berminat	sangat tidak berminat			
16 - 20 tahun	pnghasilan	1.000.001 - 2.000.000	0	1		1		
		2.000.001 - 3.000.000	1	0		1		
	Total		1	1		2		
21 - 25 tahun	pnghasilan	< 500.000	0	1	1	0	1	
		500.001 - 1.000.000	1	0	2	1	0	4
		1.000.001 - 2.000.000	3	0	2	1	0	6
		2.000.001 - 3.000.000	0	6	7	0	1	14
		> 3.000.001	1	0	2	0	1	4
		tidak berpenghasilan	1	3	5	1	0	10
Total		6	10	19	3	3	41	
26 - 30 tahun	pnghasilan	500.001 - 1.000.000	1	1	0	0	0	2
		1.000.001 - 2.000.000	4	1	1	0	0	6
		2.000.001 - 3.000.000	4	5	10	5	1	25
		> 3.000.001	4	1	7	2	1	15
		tidak berpenghasilan	0	1	0	0	0	1
Total		13	9	18	7	2	49	
31 - 35 tahun	pnghasilan	< 500.000	1	0	0			1
		1.000.001 - 2.000.000	0	1	0			1
		> 3.000.001	0	0	1			1
Total		1	1	1			3	
diatas 35 tahun	pnghasilan	500.001 - 1.000.000	0		1			1
		1.000.001 - 2.000.000	1		0			1
		> 3.000.001	2		1			3
Total		3		2			5	

Dari rekap data kuisisioner mengenai usia masyarakat yang berminat dengan upacara adat Jawa untuk bayi ditinjau dari penghasilan mereka dalam kurun waktu sebulan yakni:

- Umumnya peminat upacara adat Jawa untuk bayi merupakan mereka yang berusia diatas 21 tahun dengan penghasilan perorangan diatas 1 juta per bulan. Peminat terbanyak berada pada rentang usia 26 – 30 tahun sebanyak 13 responden yang mana 8 diantaranya memiliki penghasilan diatas 1 juta.
- Dari tabel tersebut dapat diambil sebuah simpulan bahwa peminat upacara adat Jawa adalah mereka yang memiliki penghasilan tinggi yakni diatas 2 juta per bulan yang mana ditandai adanya pemilih yang mengungkapkan bisa jadi berminat hingga berminat adalah mereka yang memiliki minimal penghasilan 2 juta perbulan.
- Kemungkinan bisa jadi berminat juga merupakan salah satu peluang responden kuisisioner untuk menjadi target audien dalam pembuatan buku visual ini.

Tabel 3.4 Buku yang Dibaca Responden Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin

usia			bkygdibca					Total
			novel	komik	buku pengetahuan	buku cerita bergambar	tidak ada	
16 - 20 tahun	gender laki - laki		0				1	1
	perempuan		1				0	1
Total			1				1	2
21 - 25 tahun	gender laki - laki		1	6	8	0	2	17
	perempuan		13	6	3	1	1	24
Total			14	12	11	1	3	41
26 - 30 tahun	gender laki - laki		8	6	3		2	19
	perempuan		6	5	19		0	30
Total			14	11	22		2	49
31 - 35 tahun	gender laki - laki			1		1		2
	perempuan			1		0		1
Total				2		1		3
diatas 35 tahun	gender laki - laki		2		3			5
	Total		2		3			5

Buku panduan upacara adat Jawa untuk bayi merupakan buku pengetahuan untuk memandu upacara adat Jawa. Dari kuisioner mendapatkan rekap angka peminat buku pengetahuan yakni sebagai berikut:

- Peminat buku pengetahuan umumnya perempuan berusia diatas 21 tahun yang mana pada usia tersebut merupakan usia produktif wanita untuk aktif mencari tahu tentang pengalaman – pengalaman baru.
- Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa wanita pada umumnya merupakan *good reader* dengan ditandai minimnya responden yang memilih tidak membaca buku.

Tabel 3.5 Buku yang Dibaca Responden Ditinjau dari Usia dan Pengeluaran

usia			bkygdibca					Total
			novel	komik	buku pengetahuan	buku cerita bergambar	tidak ada	
16 - 20 tahun	pngluaran	500.001 - 1.000.000	1				0	1
		2.000.001 - 3.000.000	0				1	1
Total			1				1	2
21 - 25 tahun	pngluaran	< 500.000	2	1	2	0	2	7
		500.001 - 1.000.000	4	6	4	1	0	15
		1.000.001 - 2.000.000	5	4	4	0	0	13
		2.000.001 - 3.000.000	2	1	1	0	0	4
		> 3.000.001	1	0	0	0	1	2
Total			14	12	11	1	3	41
26 - 30 tahun	pngluaran	< 500.000	2	2	0		1	5
		500.001 - 1.000.000	1	1	2		0	4
		1.000.001 - 2.000.000	7	4	6		0	17
		2.000.001 - 3.000.000	2	3	7		0	12
		> 3.000.001	2	1	7		1	11
Total			14	11	22		2	49
31 - 35 tahun	pngluaran	1.000.001 - 2.000.000		1		1		2
		2.000.001 - 3.000.000		1		0		1
Total				2		1		3
diatas 35 tahun	pngluaran	1.000.001 - 2.000.000	1		3			4
		> 3.000.001	1		0			1
Total			2		3			5

- Dalam rekap kuisioner tersebut diperoleh adanya data bahwa peminat utama buku pengetahuan berada pada rentang usia 26 – 30 tahun. Dengan data pengeluaran perseorangan untuk usia 21 tahun – 25 tahun terbanyak berada

pada angka 1 juta dan untuk rentang usia 26 – 30 tahun berada pada angka diatas 2 juta perbulannya.

- Akan tetapi pada rentang usia 21 – 25 tahun memiliki keberagaman minat buku bacaan dengan angka presentase saling berdekatan yakni minat terhadap novel, komik dan buku pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan masih banyak keberagaman ketertarikan audien pada sebuah buku untuk kategori usia tersebut. Sedangkan untuk kategori usia 26 – 30 tahun memiliki presentase terbesar peminat buku pengetahuan dan untuk keberagaman minat lainnya hanya sebatas minat membaca novel dan komik saja.

2. Wawancara mendalam

- a. Wawancara mendalam dengan Chrysnawan Cahyono, SH selaku pengamat upacara adat Jawa dan penggiat upacara adat Jawa di wilayah Surabaya. Beliau juga penganut kebudayaan Kejawen dan aktivis dalam komunitas Kejawen di Surabaya Barat. Hasil tanya jawab dalam wawancara disertakan dalam lampiran 1.



Gb. 3.1 Wawancara Mendalam dengan Chrysnawan Cahyono, S.H
Dokumentasi pribadi – Surabaya 21/9/2013

Dari wawancara mendalam dengan salah satu penggiat upacara adat Jawa di Surabaya dapat dianalisis hal – hal penting yang berkaitan dengan kondisi keberadaan upacara adat Jawa di masyarakat Surabaya yakni sebagai berikut:

- Masyarakat kurang mengerti fungsi dan manfaat sebuah upacara tradisional sehingga menganggap upacara tradisional bukan prioritas untuk dilakukan terutama upacara adat Jawa untuk bayi.

- Adanya hukum Islam yang berkembang di masyarakat Jawa perlahan menyingkirkan upacara tradisional yang dianggap sebagai sebuah bentuk musyrik.
- Makna dari sebuah upacara yang sesungguhnya merupakan sebuah penghormatan kepada nenek moyang seperti ketika seorang muslim mengirim doa untuk orang yang sudah meninggal.
- Makna simbolis sesaji dalam Jawa yang merupakan wujud pengharapan secara tersirat masyarakat Jawa.
- Keberagaman makna sebuah tradisi yang bergantung pada tempat berkembangnya tradisi.
- Perilaku masyarakat modern yang lebih suka hal – hal yang mudah dilakukan, praktis dan sudah jadi atau tidak ribet.
- Kekhawatiran masyarakat Kejawaen tentang keberadaan buku tentang ajaran Jawa di kalangan masyarakat dapat memunculkan sebuah sisi pemikiran negatif di kalangan masyarakat yang bersikap instan.
- Semua yang ada dalam upacara adat Jawa pada umumnya hanya berupa perlambang atau simbolis saja dan semua perkembangan makna bergantung pada pribadi yang menerimanya.

Dalam wawancara tersebut juga dianalisis gaya hidup para penganut Kejawaen di Surabaya Barat. Pada umumnya para penganut Kejawaen memiliki rasa tenggang rasa dan kepedulian yang cukup tinggi pada lingkungan dan kehidupan sosial. Kebanyakan orang – orang penganut Kejawaen menganggap bahwa bukanlah merek yang mempengaruhi kualitas barang sehingga mereka lebih memilih dan mencari barang berdasarkan kualitas dan kebutuhan mereka. Para anggota komunitas pada umumnya suka membahas hal – hal ilmiah dan mencari ilmu pengetahuan yang baru dalam keadaan yang santai dan penuh gurauan. Selain itu mereka juga menganggap kebudayaan Jawa merupakan hal yang perlu dilestarikan.

b. Wawancara mendalam dengan Mbah Gangsri selaku dukun bayi terkenal di Blitar dan pelaksana upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun. Beliau merupakan seorang pelestari kebudayaan Jawa khususnya upacara adat Jawa untuk bayi yang mendapat pengetahuan secara turun temurun dari

keluarga. Beliau juga orang yang senang berbagi ilmu dan seringkali menerima panggilan di kota Surabaya untuk memimpin sebuah upacara adat Jawa kelahiran bayi. Hasil tanya jawab dalam wawancara disertakan dalam lampiran 1.

Pada wawancara mendalam dengan Mbah Gangsri mengulas tentang detail isi konten buku mulai dari prosesi hingga keperluan upacara adat Jawa untuk bayi secara mendetail. Konten tersebut berisi tentang perlengkapan, lafal doa, jalannya prosesi hingga makna – makna yang terkandung didalamnya. Dalam wawancara tersebut menjelaskan tentang konten yang mendetail untuk sebuah buku panduan akan lebih diminati pembaca karena lebih dapat memandu pembaca tanpa ada pertanyaan lagi. Selain itu hadirnya konten yang sesuai dengan kebutuhan pembaca akan menjadi nilai lebih sebuah buku. Adanya penambahan visual berupa foto atau gambar yang menjelaskan juga dapat menjadi daya tarik dan fungsional tersendiri sebuah buku.



3. Hasil observasi upacara adat Jawa

Berikut ini merupakan foto – foto upacara adat memperingati malam 1 Suro tahun 2012 di daerah Surabaya Barat.



Gb. 3.3 Persiapan Upacara Malam 1 Suro – Surabaya 12/12/2012



Gb. 3.4 Pelaksanaan Upacara Malam 1 Suro – Surabaya 12/12/2012

- Anggota komunitas Kejawen pada umumnya berusia diatas 30 tahun.
- Dalam kegiatan Suro-an di Komunitas Kejawen Surabaya Barat tersebut didapatkan data – data perlengkapan wajib mengenai upacara adat Jawa yang umum ada dalam setiap kegiatan upacara adat Jawa yakni bunga setaman, bunga borehan dan tumpeng. Adapun keberadaan tumpeng juga terdiri dari bermacam – macam sesuai dengan kebutuhan adat upacara Jawa yang akan dilakukan.
- Penataan setiap perlengkapan upacara dilakukan dengan sebaik mungkin dan serapi mungkin.
- Kegiatan upacara adat Jawa selalu dipimpin oleh satu orang yang dianggap paling memahami upacara.
- Dalam setiap kegiatan upacara tradisional selalu dilakukan secara berurutan mulai dari persiapan upacara hingga prosesi yang dilakukan, sehingga upacara tertata rapi dan runtut serta makna yang menjadi pengharapan dan ingin disampaikan menjadi lebih jelas.

Berikut ini beberapa foto upacara adat Jawa Tedhak siten di Blitar yang dilaksanakan pada tahun 2014.



Gb. 3.5 Persiapan Upacara Adat Tedhak Siten – Blitar 25/3/2014



Gb. 3.6 Pelaksanaan Upacara Adat Tedhak Siten – Blitar 25/3/2014

- Dalam upacara adat Jawa tedhak siten di Blitar didapatkan data – data berupa perlengkapan upacara tedhak siten dan prosesinya.
- Upacara di kota tersebut sudah berakulturasi dengan budaya Islam yakni adanya pengajian dengan cara Islam dalam pelaksanaan acara tedhak siten.
- Perlengkapan yang digunakan umumnya masih sesuai dengan adat asli Jawa yakni menggunakan bunga setaman, bunga borehan, tumpeng dan perlengkapan lainnya.
- Untuk prosesi upacara adat Jawa tedhak siten di kota tersebut mengalami pengikisan yakni hanya melakukan prosesi siraman. Hal itu karena memang inti sesungguhnya prosesi ini adalah pada prosesi siraman. Dalam

prosesi siraman bayi ditujukan untuk membuang hal – hal buruk pada bayi seperti yang dilakukan pada acara ruwatan.

4. Buku teori atau literatur

Buku teori dan literatur yang dipergunakan untuk melengkapi konten perancangan buku ini didapat dari buku – buku yang mengulas upacara adat Jawa tentang bayi yang kemudian diolah sesuai dengan kaidah dari teori komunikasi dan desain yang tepat. Beberapa buku literatur tentang upacara adat Jawa yang dipakai adalah buku Upacara Tradisional Masyarakat Jawa karya Thomas Wiyasa Bratawidjaya (2000), Upacara Daur Hidup Adat Jawa karya Sutrisno Sastro Utomo (2004), Ritual & Tradisi Islam Jawa karya K.H. Muhammad Sholikhin (2010), Mutiara Adat Jawa karya Nanik Herawati (2010) dan Poros Kebudayaan Jawa karya Dr. Sutiyono (2013).

3.3 Konten Buku

Konten buku diambil berdasarkan rangkuman dari hasil wawancara yang didasarkan pada pembelajaran terhadap konten buku eksisting dengan menyertakan beberapa variabel tambahan sebagai pelengkap buku. Selain itu konten buku juga mengambil dari beberapa website yang berhubungan dengan upacara adat Jawa khususnya untuk bayi. Berikut adalah konten buku hasil rangkuman penelitian.

a. *Tanem Ari – Ari*

- Deskripsi

Tanem ari – ari merupakan kegiatan upacara adat Jawa untuk menanam atau mengubur *ari – ari* (plasenta) bayi. *Ari – ari* merupakan plasenta bayi ketika berada dalam kandungan yang mana orang Jawa biasa menyebutnya *among – among bayi* yang memiliki arti pengasuh atau penjaga bayi. Dalam ajaran Jawa *ari – ari* diyakini sebagai saudara kembar bayi yang juga perlu untuk dijaga sebagaimana menjaga si bayi. *Ari – ari* memiliki hubungan erat dengan ketenangan bayi, apabila dijaga baik – baik maka bayi akan lebih tenang dan juga sebaliknya. Di Jawa perlakuan yang diberikan kepada *ari – ari* adalah menguburnya dan ditaburi dengan bunga setaman sebagaimana menguburkan

jenazah. Pada umumnya yang menguburkan *ari – ari* harusnya ayah bayi dikarenakan setelah melahirkan kondisi ibu tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut. Menurut Jawa perlakuan terhadap *ari – ari* seperti mengubur dan memberi taburan bunga setaman dapat menjaga bayi agar kehidupannya lebih tenang, karena mitosnya *ari – ari* bayi merupakan penjaga bayi dan memiliki hubungan erat dengan bayi. Sebagai fakta hubungan erat *ari – ari* ini dengan bayi ialah tanpa adanya *ari – ari* bayi tidak bisa hidup dalam rahim karena bayi dapat makan – minum dan bernafas melalui bantuan dari *ari – ari*. Sehingga *ari – ari* dihormati oleh orang Jawa dengan melakukan penguburan seperti menguburkan jenazah. Dalam filosofi ilmiah *ari – ari* merupakan sebuah daging yang dapat membusuk dan berbau sehingga hal yang paling sesuai untuk membuang *ari – ari* adalah dengan cara menguburkannya agar tidak berbau.

- Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan *tanem ari – ari* ini harus segera dilakukan setelah bayi lahir dikarenakan agar *ari – ari* tidak rusak dan membusuk sebelum dikuburkan.

- Perlengkapan

Adapun perlengkapan yang diperlukan saat kegiatan ini adalah kendil, *kembang kum* (mawar, melati, kenanga dan kantil yang dimasukkan ke dalam gelas dan direndam air), bunga setaman (berisi irisan pandan wangi, jambe dibelah, *ampo/lempung* dikeringkan, minyak serimpi, kemenyan, irisan jeruk purut, daun dilem, daun suruh, bunga pacar air/banyon, kenanga, melati, sedap malam, mawar, dan kantil), *jenang punar* (bubur kuning), *damar ublik* (lampu tempel) yang biasa diganti dengan lampu listrik yang bertujuan untuk menghindarkan pendaman dari hewan buas serta memiliki makna agar kehidupan si bayi selalu diterangi jalanya, keranjang berlubang (sejenisnya), kopi pahit, *uyah grasak* (garam kasar), dan kain mori.

Perlengkapan pelengkap yang nantinya akan dikubur bersama *ari – ari* yakni kaca, *iratan wilah pring* (bambu yang dibentuk seperti pisau dan bisa untuk memotong), *lawe* (jarum yang dipasangi benang, kapas, pensil, gunting kecil dan beberapa benda lain yang ingin dipendam bersama dengan *ari – ari*. Mitos menurut Jawa adanya perlengkapan pelengkap yang dikuburkan bersama *ari – ari* bayi bertujuan untuk simbol dari keinginan orang tua kelak pada anaknya, apabila

ingin anaknya cerdas maka diberi pensil dan buku kecil dan sebagainya sesuai dengan simbol yang diberikan oleh masing – masing orang tua. Selain itu makna ini akan memberikan aura positif bagi kehidupan bayi kelak.

- Tata cara pelaksanaan

Berikut ini adalah tata cara pelaksanaan *tanem ari – ari*:

- Ari – ari* dicuci bersih (jangan menggunakan sabun) kemudian dimasukkan ke dalam kendil bersama dengan pelengkap yang akan dikuburkan bersama *ari – ari*, lalu *ari – ari* diberi garam kasar dan kendilnya ditutup kemudian dibungkus kain mori.
- Setelah semua siap untuk ditanam maka ayah bayi diharapkan untuk mandi terlebih dahulu dan berganti pakaian yang bersih dan wangi sebelum memendam *ari – ari*. Adapun harapannya adalah agar kelak sang bayi menjadi orang yang tahu menjaga kebersihan dan kesehatan.
- Kendil yang telah ditutup dan dibungkus dengan kain mori lalu kemudian dikuburkan di dalam tanah yang digali sesuai ukuran kendil dan sedalam sekitar 50 cm. Adapun alasan pendaman tidak boleh terlalu dalam karena menurut orang Jawa apabila terlalu dalam kelak dewasanya akan sulit mendapatkan jodoh, dan apabila terlalu dangkal maka resiko dibongkar hewan akan lebih besar.
- Setelah dikuburkan, diatas pendaman ditaburi bunga setaman sambil dibacakan “*rahayu rahayu rahayu, rahayuo sagung ing dumadi*” untuk orang Jawa namun terkadang untuk yang beragama lain akan dibacakan doa sesuai dengan agamanya, kemudian diberi 1 gelas kopi pahit dan 1 gelas kembang kum sebagai *sandingan* (sesaji)
- Setelah selesai diberi bunga pendaman ditutup dengan keranjang berlubang yang diberi lampu. Pemberian lampu sebagai penerangan makam *ari - ari* menurut mitos Jawa berarti sebagai penerang kehidupan si bayi dan penjaga bayi. Namun faktanya fungsi lampu penerangan pada makam *ari – ari* memberikan tanda kepada setiap orang yang melewati depan rumah bahwa terdapat bayi di dalam rumah tersebut sehingga orang – orang yang lewat tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu bayi.

Untuk bunga setaman dapat ditaburkan setiap weton kelahiran bayi hingga bayi mencapai usia 7 bulan dan untuk kopi pahit dan *kembang kum* diharapkan untuk diganti setiap 1 minggu sekali, untuk kopi pahit dan *kembang kum* lama yang tidak terpakai dapat disiramkan disekeliling pendaman *ari – ari*.

b. Brokohan

- Deskripsi

Brokohan adalah selamatan yang diadakan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Adapun menurut artinya nama selamatan *brokohan* berasal dari bahasa Jawa *brokoh* yang berarti nampan bambu bulat dimana nampan ini dipergunakan untuk meletakkan sesaji selamatan. Namun terdapat juga asal dari kata *brokohan* lainnya yakni dari bahasa Arab barokah. Pada acara selamatan ini pelaksana mengundang sanak keluarga dan para tetangga serta menghadirkan makanan berupa nasi dan lauknya yang dibungkus daun pisang. Pada umumnya tidak ada makna khusus yang terkandung dalam upacara adat ini dikarenakan upacara adat ini hanya sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran bayi. Selain itu upacara ini bertujuan agar bayi dan ibunya mendapat berkah di kehidupannya kelak. Faktanya berkah langsung didapat ketika tamu datang menjenguk bayi maka para tamu akan membawakan oleh – oleh untuk bayi bahkan ibu bayi.

- Waktu pelaksanaan

Selamatan ini diadakan pada hari kelahiran bayi atau bisa juga pada hari kedua dan ketiga kelahiran bayi.

- Perlengkapan

Adapun perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan *brokohan* adalah *sego brok* (nasi putih yang diletakkan dalam panci), *sego buceng* (tumpeng dari nasi putih), *sego golong*, sayur nangka muda, urap – urap, *arem – arem* (tahu tempe dibumbui kuning), rempah (kelapa bumbu urap – urap yang digoreng), *iwel – iwel* (terbuat dari tepung ketan dan parutan kelapa muda yang tengahnya diisi gula merah lalu dibungkus daun pisang dan dikukus), telur rebus, sambal goreng, jajan pasar, bubur sengkala (bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian lagi gula putih yang bertujuan agar setiap kegiatan (hajat) yang akan

dilakukan terhindar dari bahaya, *sego golong* (nasi yang dibulatkan) dan *pala gantung* (buah – buahan) itu untuk menyelamatkan bayi yang baru lahir dan ibunya. Sedangkan untuk *ari – ari / among – among bayi* disediakan tumpeng nasi putih kecil diatas piring yang diberi cakar ayam, sayap ayam dan kepala ayam (*buceng intil – intil*), pisang satu tangkap, nasi putih secukupnya yang ditempatkan diatas piring dan diberi lauk yang sama dengan selamatan bayi namun sedikit – sedikit saja, dan *cambah pelas cabuk katul* (kecambah, bubuk kedelai, sambal wijen dan dedak halus makanan hewan ternak).

- Tata cara pelaksanaan

Dalam pelaksanaan upacara brokohan terdapat beberapa acara yakni:

- a. Bayi yang baru lahir ketika tiba di rumah kemudian bayi diletakan ditempat tidur dan *digebrak* (memukul tempat tidur bayi sewajarnya) sambil mengucapkan “salamualaikum salam ibu bumi bapa kuasa, jabang bayi, metuku soko gunung growak, lek metu mangkah - mangkah, oleh - olehku rogo, sukmo, kiblat papat, 5 pancer, pancer sajen ning kawulo”.
- b. Setelah itu diletakkan selamatan untuk *ari – ari / among – among bayi* di sebelah bayi dengan mengucapkan “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing baurekso jabang bayi, jabang bayi kowe tak cawisi among – among cambah pelas cabuk katul jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki mongen ning njerone jogan ojo dimong ning daratan dimong nek carup agung”
- c. Setelah selesai maka selamatan didoakan kemudian dibagikan / dihantarkan ke keluarga dan tetangga.
- d. Acara terakhir adalah begadang di malam hari.

Dalam upacara brokohan biasanya diikuti dengan acara begadang yang biasa disebut *lek-lekan* disertai hidangan seadanya berupa *pala pendem* (umbi – umbian), *pala gantung* (buah – buahan), jajan pasar dan minuman hangat bepa kopi atau teh. Ketika begadang biasanya didampingi pula dengan *tontonan wayangan* dengan cerita khas Jawa dan terkadang juga diselingi permainan kartu tanpa uang. Akan tetapi terkadang di era modern ini acara begadang tersebut disalahgunakan sebagai arena perjudian oleh beberapa orang yang menyebabkan keberadaan begadang pada selamatan *brokohan* sering ditiadakan untuk mencegah

hal – hal tersebut. Dalam selamatan *brokohan* sering juga diadakan acara *jagong bayen* setiap malam hari hingga hari kelima dari hari kelahiran.

c. Sepasaran

- Deskripsi

Upacara *sepasaran* adalah selamatan yang diadakan ketika usia bayi menginjak *sepasar* atau 5 hari dalam kalender masehi (5 hari dihitung berdasarkan nama hari dalam kalender Jawa yakni *pon, wage, kliwon, legi dan paing*). Pada acara selamatan ini beberapa orang mengadakannya dengan mengundang keluarga dan tetangga namun ada pula yang mengadakannya dengan hanya membagi – bagikan nasi selamatan (*bancakan*). Dalam pelaksanaan selamatan ini juga bertujuan untuk memberitahukan nama bayi kepada keluarga dan tetangga dengan menuliskan nama bayi pada secarik kertas yang kemudian diletakkan bersama nasi selamatan yang akan dibagikan. Sepasaran dalam sebagian masyarakat dianggap hal yang tidak penting namun terdapat kandungan makna atau mitos dalam setiap perlengkapannya yang merupakan pengharapan untuk kehidupan bayi kelak. Menurut Jawa nama bayi sangat berhubungan erat dengan perilaku bayi kelak, sehingga pemilihan nama bayi harus diperhatikan betul sesuai dengan makna – makna nama yang terkandung menurut Jawa maupun bahasa lainnya. Selamatan nama bayi juga diyakini agar nama bayi yang dipilih memiliki keberkahan. Terkadang dalam acara *sepasaran* dilakukan pemotongan rambut bayi sedikit yang diyakini menurut masyarakat Jawa dapat membuang hal – hal buruk atau kesialan pada bayi.

- Waktu pelaksanaan

Ketika usia bayi menginjak 5 hari dalam kalender masehi.

- Perlengkapan

Adapun isi dalam selamatan adalah nasi tumpeng lengkap dengan lauk pauknya, bubur baro baro, jenang merah serta jajan pasar. Selain itu juga tetap dibuat selamatan untuk *ari – ari / among – among bayi* seperti yang ada pada acara *brokohan*.

- Tata cara pelaksanaan

Kegiatan dalam acara ini tidak banyak hanya selamatan nama bayi dan mendoakan *ari – ari / among – among bayi* seperti pada acara brokohan kegiatan b dan c. Setelah didoakan biasanya selamatan dihantarkan karena pada acara ini umumnya tidak mengundang keluarga maupun tetangga, namun akan lebih baik apabila mengundang keluarga dan tetangga apabila mampu membuat acara yang lebih besar.

d. Selapanan

- Deskripsi

Upacara *selapanan* adalah selamatan yang biasa dilakukan ketika bayi berusia 1 *lapan (7 sepasar)* atau 35 hari dalam kalender masehi. Pada acara *selapanan* biasanya bayi dicukur rambutnya dan dipotong kukunya untuk yang pertama kalinya oleh kakeknya. Adapun tujuan dari selamatan ini untuk mendoakan agar bayi diberi kesehatan dan keselamatan dalam hidupnya. Menurut kepercayaan Jawa potongan rambut pertama, potongan kuku pertama dan tali pusar yang telah terlepas dijadikan satu dan diberi bunga 3 macam (*kembang telon*) dan dimaksudkan untuk disimpan atau ditelan sang bayi ketika dewasa sebagai penolak bahaya seperti guna – guna. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat enggan melakukan hal tersebut dan memilih menguburkan benda tersebut bersama *ari – ari* bayi.

- Waktu pelaksanaan

Ketika bayi berusia 1 *lapan (7 sepasar)* atau 35 hari dalam kalender masehi.

- Perlengkapan

Adapun perlengkapan dalam upacara tersebut adalah nasi tumpeng lengkap dengan sayuran dan lauk pauknya, jenang merah – putih, dan jajanan pasar. Selain itu selamatan untuk *ari – ari / among – among bayi* juga tetap disediakan.

- Tata cara pelaksanaan

Beberapa susunan acara dalam upacara selamatan ini adalah:

- a. Bayi digendong orang tuanya dan kakek / neneknya memotong rambutnya sedikit

- b. Kemudian para tamu diajak untuk mendoakan keselamatan bayi dan nasi *selamatan*
- c. Lalu nasi *selamatan* dibagikan kepada para tamu dan sebagian diantarkan kepada para tetangga
- d. Setelah itu bayi diletakkan dikamar dan diletakkan selamatan untuk *ari – ari / among – among bayi* di sebelah bayi dengan mengucapkan “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing baurekso jabang bayi, jabang bayi kowe tak cawisi among – among cambah pelas cabuk katul jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki mongen ning njerone jogan ojo dimong ning daratan dimong nek carup agung”

e. Tedhak Siten

- Deskripsi

Upacara *tedhak siten* adalah selamatan yang dilakukan ketika bayi menginjak usia *7 lapan* atau delapan bulan kalender masehi yang mana pada usia ini bayi biasanya sudah mulai belajar berjalan. Kata *tedhak siten* berasal dari bahasa Jawa yang apabila diartikan berarti menginjak tanah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa upacara ini bertujuan mengenalkan bayi dengan tanah tempat berpijak untuk pertama kalinya. Dalam kehidupan manusia selalu dipengaruhi oleh bumi, api, angin dan air, maka untuk memberikan sebuah penghormatan kepada bumi diadakanlah upacara ini. Hari yang paling baik untuk melaksanakan acara ini adalah bertepatan dengan weton tanggal lahir si bayi.

- Waktu pelaksanaan

Ketika bayi menginjak usia *7 lapan* atau delapan bulan kalender masehi.

- Perlengkapan

Dalam upacara ini banyak hal yang perlu disiapkan yakni sesaji berupa nasi tumpeng, bubur merah dan putih, jenang boro boro, jajanan pasar selengkapnya, *buceng ungkusan iwak* (tumpeng yang ikannya dibungkus berdasar jumlah neton bayi dan kemudian diletakkan mengelilingi tumpeng), *buceng kroyok* (tumpeng kecil - kecil berjumlah 7). Selain itu juga ada beberapa perlengkapan prosesi yakni seperti *juwadah* (uli) tujuh warna yaitu merah, putih,

hitam, kuning, biru, jingga dan ungu. Ada pula bunga setaman, tangga yang terbuat dari tebu merah hati, sangkar ayam yang dihias janur kuning, beras kuning dengan beberapa uang logam, macam – macam barang berharga dan berguna serta air mandi yang diberi bunga setaman.

- Tata cara pelaksanaan

Tata cara pelaksanaan upacara ini terdiri dari beberapa tahapan yakni:

- Pemandu upacara mengambil air untuk dipersiapkan sebagai air untuk memandikan bayi sambil mengucapkan kata – kata “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa, sing baurekso sumur, aku njaluk banyu suci, kanggo ngilaki sukere si jabang bayi teko pitung ulane jabang bayi. Baginda leas sing nglakokne barat lan angin, bagindo hilir sing nglakokne banyu, aku njaluk banyu kanggo ngilak i sukere si jabang bayi”. Kemudian jawaban dari air sumur adalah “Lek nggondo songko kadohan lek soko cedekan keno bendune alah 40 dino”. Kemudian air ditempatkan dalam bak dan diberi bunga setaman.
- Si bayi dibimbing orang tuanya berjalan melewati *juwadah* tujuh warna yang mana *juwadah* tujuh warna diibaratkan sebagai berbagai rintangan yang akan dilalui si bayi kelak, sehingga prosesi ini bertujuan agar si bayi dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dilaluinya.
- Setelah itu bayi dimasukkan ke dalam kurungan bersama ayam kecil, kemudian dari atas ditaburi beras kuning sambil mengucapkan kata – kata “salammualaikum salam ibu umi bapa kuasa sing mbaurekso jabang bayi, pitik tulak pitik suwari, tutulono cacing kremine si jabang bayi, dingengeh titik dingge tunggu urip si jabang bayi”.. Dalam sangkar tersebut juga terdapat bokor berisi padi dengan barang berharga dan bermanfaat lainnya. Bokor tersebut didekatkan pada si bayi agar bayi tersebut mengambil salah satu benda dalam bokor. Tiap benda dalam bokor memiliki makna dan arti yang berbeda – beda.
- Kemudian bayi dimandikan oleh pemandu acara dengan mengucapkan kata – kata “banyu dlemosari banyu didih, ilango bajang sawane karek o gelis gedhe”.

- e. Setelah selesai dimandikan, air mandi bayi diberi uang logam yang tujuannya untuk diperebutkan oleh anak kecil. Makna dari simbol memasukkan uang ke dalam air untuk diperebutkan adalah agar kelak sang bayi menjadi orang yang dermawan.
- f. Setelah dimandikan kemudian si bayi didandani dan bersiap melanjutkan prosesi menaiki tangga tebu.
- g. Si bayi dituntun untuk berjalan menaiki tangga dari tebu. Tebu disini memiliki makna *anteping kalbu* yang berarti ketetapan hati yang mana dalam prosesi ini ditujukan agar si bayi memiliki ketetapan hati yang kokoh dalam mengejar cita – citanya kelak agar lekas tercapai. Pada saat si bayi menaiki tangga tebu adapun ucapan yang diucapkan yakni “salamualaikumsalam ibu bumi bapa kuasa sing mbaurekso jabang bayi, aku arep munggah mekkah medinah, munggah mekkah medinah golek rejeki, sanguku rogo sukmo kiblat papat limo pancer”.
- h. Prosesi yang terakhir adalah setelah menaiki tangga tebu si bayi diberikan kepada orang tuanya sambil mengucapkan kata – kata “salammualaikum salam pak/bu, aku munggah mekkah medinah, oleh2ku rogo sukmo kiblat papat limo pancer, iki openono dadi kaki ninen ninen”. Kemudian orang tuanya menjawab “ nggih mbah matur nuwun”. Saat menyerahkan si bayi ada sebuah kebiasaan dalam Jawa yakni apabila si bayi perempuan maka diserahkan kepada ayahnya dan apabila laki – laki diserahkan pada ibunya.

3.4 Analisis Data

Peneliti meneliti, mempelajari, membandingkan, dan menyimpulkan data - data yang ada dan menganalisa data - data tersebut. Data - data hasil penelitian diubah menjadi informasi - informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk memutuskan kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan hipotesis maupun estimasi hasil penelitian.

3.4.1 Teknik Perancangan

Secara umum, terdapat dua tahap teknik perancangan, yaitu tahap perencanaan dan perancangan. Tahap perencanaan dilakukan dengan proses penelitian dan pengumpulan data yang terkait dengan subjek perancangan.

Penelitian dan pengumpulan data dapat dilakukan secara primer maupun sekunder hingga akhirnya didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, tahap perancangan dapat dilakukan dengan mengembangkan ide desain yang disesuaikan dengan hasil penelitian dan gagasan peneliti. Ide desain kemudian akan dikembangkan hingga memunculkan konsep untuk subjek perancangan dan dibuat *prototype* sebelum eksekusi akhir.

3.4.2 Penentuan Konsep Desain

- Penentuan Problematika Desain

Problematika desain dalam perancangan ini adalah ketiadaan sebuah media informasi yang mampu mengajak serta menjawab pertanyaan masyarakat tentang upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun di kota besar khususnya kota Surabaya. Media informasi sebelumnya dianggap kurang menarik dalam hal visualisasi dan memiliki konten yang kurang informatif bahkan terkadang sulit dipahami pembaca.

- Identifikasi Karakteristik

Karakteristik populasi yang menjadi target yaitu:

- Masyarakat Surabaya
- Aktif bersosialisasi
- Suka mencari informasi
- Peminat bahkan kolektor buku kebudayaan
- Mengedepankan fungsional dan keunikan produk dibandingkan merek
- Melakukan pembelian tanpa perencanaan

- Penentuan Big Idea dan Konsep Desain

Big Idea diperoleh dari adanya fenomena dan permasalahan yang nantinya akan diselesaikan melalui desain. Dari permasalahan tersebut akan dicari hal – hal yang menjadi *what to say* untuk kemudian ditentukan kata kunci untuk menciptakan sebuah konsep desain. Big idea dan konsep desain juga dicari berdasarkan karakteristik populasi yang menjadi responden dalam mendapatkan data penelitian. Melalui tahapan – tahapan tersebut maka akan muncul sebuah kriteria desain

3.4.3 Kriteria Desain

Adapun kriteria perancangan subyek desain yang didapat adalah sebagai berikut :

- Informatif dan komunikatif, memberikan informasi tentang upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun yang bersifat menjelaskan dan mendeskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan diingat oleh audien.
- Detail dan terstruktur (runtut), menjelaskan informasi secara lengkap dan disajikan secara terstruktur (runtut) sesuai dengan tata urutan pelaksanaan agar dapat memandu audien untuk lebih mudah memahami cara melaksanakan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun.
- Menarik, sebagai sebuah bentuk revisi dari desain buku yang ada sebelumnya untuk dibuat dengan lebih menarik dan dilengkapi dengan lebih banyak elemen visual terbaik sebagai daya tarik pada buku.

3.4.4 Variabel Desain

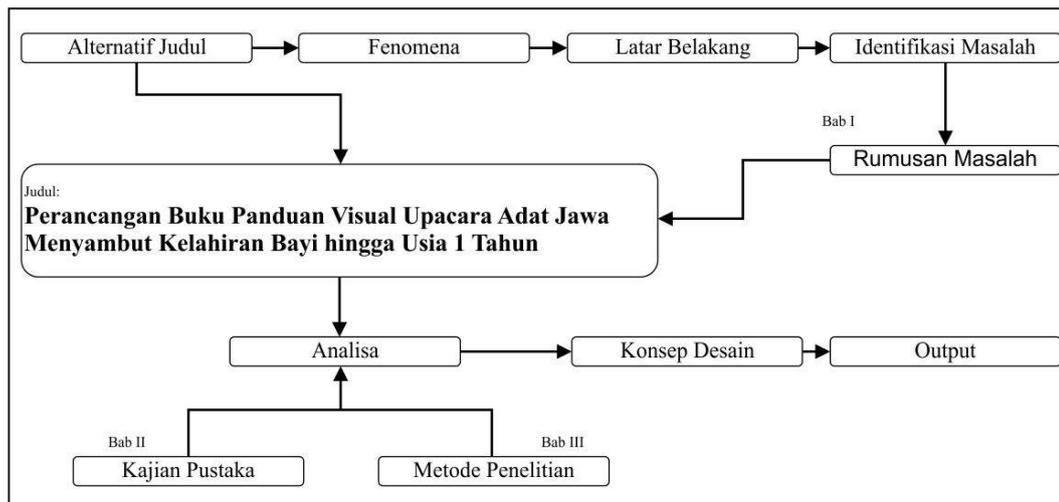
Setelah menemukan problematika, menganalisa karakteristik target segmen, menentukan konsep desain dan menentukan kriteria desain, maka ditentukanlah variabel desain yang berhubungan dengan subyek perancangan, yaitu:

- a. *Layout*, dipergunakan untuk mempermudah urutan membaca dalam sebuah buku. Adapula *layout* yang baik adalah yang memudahkan mata audien membaca informasi yang terdapat dalam buku dimana dipertimbangkan adanya komposisi visual dan teks agar tetap seimbang.
- b. Fotografi, dalam buku ini fotografi mendominasi isi visual dalam buku. Fotografi yang dipergunakan adalah fotografi human interest dan fotografi still life.
- c. Warna, warna berperan dalam menentukan suasana dalam sebuah gambar. Dalam buku ini warna menjadi penentu kesan buku yang ingin disampaikan oleh penulis kepada audien. Dari hasil penelitian didapatkan warna – warna yang dapat menjadi dominasi dalam buku ini adalah warna sederhana yang

berkesan minimalis dan elegan, seperti coklat muda, krem, merah pastel, biru muda, hitam dan sejenisnya.

- d. Tipografi, huruf yang digunakan dalam buku ini adalah huruf – huruf sans serif yang berkesan sederhana untuk memudahkan pembacaan buku yang mengandung banyak konten.

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir



BAB IV KONSEP DESAIN

4.1 Konsep Desain

Konsep desain yang akan dijabarkan berikut ini merupakan hasil penelitian dari penulis terhadap permasalahan desain yang diangkat.

4.1.1 *Big Idea*

Upacara adat Jawa untuk bayi merupakan salah satu upacara adat yang kaya akan makna dan pesan moral untuk bayi. Upacara ini dilakukan secara khusus sesuai dengan perhitungan hari menurut Jawa. Selain itu perlengkapan – perlengkapan yang digunakan juga khusus dan sesuai dengan warisan yang diturunkan oleh masyarakat Jawa terdahulu. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman upacara adat ini sudah mulai jarang dilakukan karena kurangnya informasi dalam pelaksanaan upacara ini.

Informasi – informasi yang menjelaskan tentang upacara adat Jawa khususnya untuk kelahiran bayi hingga usia 1 tahun hanya pengertian umumnya saja. Sehingga informasi yang ada tidak mengajak bahkan memandu masyarakat untuk melakukan upacara adat tersebut. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung maka keberadaan upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun dapat saja menghilang seiring dengan waktu. Sebagai salah satu bentuk tradisi maka keberadaannya harus dijaga sebelum punah oleh zaman, yakni dengan cara mendokumentasikan informasi – informasi secara jelas dan mudah dimengerti dalam sebuah media yang diakui sebagai sumber informasi yang akurat berupa buku.

Mengacu pada kelangkaan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi sebagai sebuah tradisi dikarenakan kebudayaan barat yang masuk di Jawa serta maka penulis mengambil tema “*Contemporary Javanese*”. Kata *Contemporary Javanese* memiliki arti bahwa upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi ini merupakan kebudayaan yang dapat berjalan berdampingan dengan kebudayaan lainnya. *Big idea* tersebut bersifat dinamis dan dapat dikembangkan dalam proses perancangan.

A. Makna Denotatif

Arti kata *Contemporary Javanese* adalah sebuah kebudayaan yang dapat berjalan berdampingan dengan kebudayaan lain. Hal ini untuk menjelaskan tentang kegiatan upacara adat Jawa untuk bayi kini dapat diakulturasikan dengan kebudayaan lain yang tidak mengurangi nilai dari kebudayaan itu sendiri.

B. Makna Konotatif

Makna dari *Contemporary Javanese* secara konotasi mengacu pada kegiatan atau aktivitas kebudayaan terutama upacara adat Jawa untuk bayi yang kini berakulturasi dengan beberapa kebudayaan lain untuk mengimbangi keberadaan kebudayaan asli Jawa dan mempertahankan kebudayaan asli Jawa yang ada. Dengan ide utama kontemporer dan Jawa maka gaya desain yang disuguhkan merupakan gaya – gaya kontemporer yakni desain – desain yang sedang menjadi perbincangan masa kini untuk kemudian dipadukan dengan hasil karya tradisional yang diharapkan dapat masuk ke dalam seni modern namun juga diterima dalam seni tradisional.

4.1.2. Produk

Produk yang akan diproduksi adalah buku panduan visual yang disuguhkan berupa ringkasan poin penting cerita dari pengalaman penulis terjun dalam kegiatan kebudayaan yang berperan sebagai buku panduan pelaksanaan upacara adat terutama menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun.

Buku panduan visual yang informatif dan menarik dalam artian informatif berarti mencakup segala aspek informasi mengenai pelaksanaan dan perlengkapan upacara. Sedangkan untuk menarik itu sendiri berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, penggunaan fotografi berwarna sebagai ilustrasi penunjang informasi yang tersedia akan membuat buku tersebut semakin mengandung informasi yang kuat dan nyata. Untuk itu, akan dirancang buku panduan visual mengenai kegiatan ritual upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun dengan konsep *ContemporaryJavanese*. Strategi visual, warna, *layout*, tipografi, dan fotografi akan mengacu pada kata konsep tersebut, dimana segala informasi mengenai kegiatan ritual tersedia di dalamnya dan pembaca dapat mengambil informasi

yang cukup dengan membaca buku tersebut. Aspek- aspek yang akan dikerjakan antara lain konten, *layout*, dan ilustrasi.

4.1.3. Segmentasi

Hasil segmentasi target audien didapat dengan melakukan beberapa penelitian melalui kuesioner AIO, berikut adalah profil dari target audien:

- Wanita dewasa usia 26 - 30 tahun
- Tinggal di perkotaan
- Calon ibu atau ibu muda dengan 1 anak
- Pekerja lepas atau santai
- Pemerhati kebudayaan (budayawati)
- Penikmat seni
- Pengguna barang – barang lokal
- *Good reader*
- Keluarga sebagai prioritas
- Terbuka dan mau menerima masukan
- Mengutamakan keperluan berdasarkan pada fungsi

4.1.4. Metode Penyusunan Bab

Dalam menemukan susunan bab dalam buku dilakukan beberapa riset dengan susunan metode sebagai berikut:

- **Data dasar konten**

Dalam proses ini dilakukan riset mengenai data – data konten secara mendasar yang didapat melalui wawancara mendalam dengan orang yang mengetahui seputar upacara adat Jawa untuk bayi.

- **Detail konten sebagai *main issue***

Setelah mendapat data – data yang menjadi dasar konten kemudian memilah dan mengkategorikan ke dalam beberapa bagian untuk kemudian diujikan kepada audien melalui kuisisioner.

- **Skala prioritas konten target segmen**

Setelah menyebarkan kuisisioner didapat hasil dari skala prioritas konten yang dibutuhkan oleh target segmen yang kemudian menjadi acuan untuk penyusunan kategori bab.

- **Mengkategorikan dalam bab**

Menyusun bab berdasarkan kebutuhan target audien dengan memisahkan kedalam bab – bab yang menjadi skala prioritas keingintahuan target segmen mengenai konten buku.

- **Ulasan detail konten berdasarkan bab**

Mengulas lebih dalam bab – bab dari konten yang telah dikategorikan yang kemudian dimasukkan ke dalam buku yang siap desain.

4.1.5. Struktur dan Konten Buku

Berikut merupakan struktur dan konten buku yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari target segmen.

- **Struktur Buku**

1. Cover
2. Cover bagian dalam
3. Halaman penerbit
4. Pembukaan
 - a) Prakata Penulis
 - b) Daftar Isi
 - c) Sekilas Tentang Upacara Adat Jawa
 - d) Makna 245 hari Bayi ala Jawa
 - e) Mitos dan Fakta upacara adat Jawa
 - f) Tata Cara Pembuatan Sesaji Wajib Upacara Adat Jawa
 - g) Tata Urutan Upacara Adat Jawa untuk Bayi
5. Penutup
 - a) Daftar Pusaka
 - b) Tentang Penulis

- **Konten Buku**

1. Cover
2. Cover bagian dalam
3. Halaman penerbit
4. Prakata penulis
5. Daftar Isi

6. Sekilas Tentang Upacara Adat Jawa (Penjelasan singkat tentang upacara adat Jawa)
7. Makna 245 hari bayi ala Jawa
8. Mitos dan Fakta upacara adat Jawa
 1. Upacara Tanem Ari – ari
 - a. Deskripsi singkat upacara adat
 - b. Mitos dan fakta dalam upacara adat
 2. Upacara Brokohan
 - a. Deskripsi singkat upacara adat
 - b. Mitos dan fakta dalam upacara adat
 3. Upacara Sepasaran
 - a. Deskripsi singkat upacara adat
 - b. Mitos dan fakta dalam upacara adat
 4. Upacara Selapanan
 - a. Deskripsi singkat upacara adat
 - b. Mitos dan fakta dalam upacara adat
 5. Upacara Tedhak Siten
 - a. Deskripsi singkat upacara adat
 - b. Mitos dan fakta dalam upacara adat
9. Tata Cara Pembuatan Sesaji Wajib Upacara Adat Jawa
 1. Takir Sesaji
 - a. Deskripsi takir sesaji
 - b. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat takir
 - c. Cara membuat takir
 2. Sesaji Bunga
 - a. Bunga Setaman dan Kinangan
 - Deskripsi bunga setaman
 - Bahan menyusun bunga setaman
 - Cara menyusun bunga setaman
 - b. Bunga Boreh
 - Deskripsi bunga boreh
 - Bahan menyusun bunga boreh

- Cara menyusun bunga boreh
3. Sesaji Sandingan
- a. Bahan penyusun sesaji sandingan
- Bunga Kum dalam Gelas
 - Deskripsi bunga kum
 - Bahan penyusun bunga kum dalam gelas
 - Cara menyusun bunga kum dalam gelas
 - Bunga Kum dalam Takir
 - Bahan penyusun bunga kum dalam takir
 - Cara menyusun bunga kum dalam takir
 - Kopi Pahit
 - Teh Tawar
 - Air Minum Bening dalam Gelas
 - 1 pak Rokok Klobot
 - 1 pak Rokok Gudang Garam Merah
 - 2 kotak Korek Api Kayu
 - 1 buah nampan
- b. Cara menata sesaji sandingan
4. Sesaji Cok Bakal dan Pelengkapnya
- a. Sesaji Cok Bakal
- Deskripsi cok bakal
 - Bahan penyusun cok bakal
 - Cara menyusun cok bakal
- b. Sesaji Pelengkap Cok Bakal
- Bahan penyusun sesaji pelengkap cok bakal
 - Cara menyusun sesaji pelengkap cok bakal
5. Sesaji Makanan
- a. Sego Punar atau Nasi Kuning
- Deskripsi nasi kuning
 - Bahan membuat nasi kuning
 - Cara memasak nasi kuning
- b. Nasi Tumpeng Robyong

- Bahan penyusun tumpeng
 - Nasi putih
 - ❖ Deskripsi nasi putih
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - Sayuran Urapan
 - ❖ Deskripsi sayuran urapan
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Sayur kluwih
 - ❖ Deskripsi sayuran kluwih
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Tahu tempe goreng
 - ❖ Deskripsi tahu tempe goreng
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Ikan asin Petek Goreng
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Sambal goreng ati ampela
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Ayam panggang bumbu rujak
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Telur rebus
 - Sego golong
 - Rempeyek kacang
 - ❖ Bahan yang diperlukan
 - ❖ Cara memasak
 - Rempah
 - ❖ Bahan yang diperlukan

❖ Cara memasak

- c. Bubur Sengkala
 - Deskripsi bubur sengkala
 - Bahan membuat bubur sengkala
 - Cara memasak bubur sengkala
- d. Iwel – Iwel
 - Deskripsi iwel - iwel
 - Bahan membuat iwel - iwel
 - Cara memasak iwel - iwel
- e. Jajan Pasar
 - Deskripsi jajan pasar
 - Macam jajanan pasar
- f. Pala Pendem dan Pala Gantung
 - Deskripsi pala pendem dan pala gantung
 - Macam pala pendem dan pala gantung

10. Rangkaian Upacara Adat Jawa untuk Bayi

a. Bagian 1: Upacara Tanem Ari – Ari

Upacara yang dilakukan untuk menguburkan plasenta bayi terdiri dari:

- Perlengkapan upacara (ubo rampe)
 - Kendil
 - Bunga Kum
 - Beras Kuning
 - Damar Ublik
 - Kopi Pahit
 - Garam kasar (uyah grosok)
 - Kain Mori
 - Beberapa benda yang dikubur bersama ari – ari
 - ❖ Kaca, atau disebut juga *pangilon*
 - ❖ *Iratan wilah pring*
 - ❖ *Lawe* (jarum yang dipasang benang)
 - ❖ Kapas
 - ❖ Pensil

- ❖ gunting kecil
 - ❖ Beberapa benda kecil lainnya sesuai keinginan
 - Tata cara pelaksanaan upacara tanem ari - ari
 - Mencuci ari – ari
 - Memasukkan ari – ari ke dalam kendil dan membungkus dengan kain mori
 - Menggali tanah pendaman
 - Mengubur ari – ari dan mendoakan
 - Ditaburi bunga setaman dan diberi sandingan kopi pahit dan kembang kum
- b. Bagian 2: Upacara Brokohan
- Selamatan kelahiran bayi yang terdiri dari:
1. perlengkapan upacara (ubo rampe)
 - Perlengkapanselamatan ibu dan bayi
 - Sesaji sandingan
 - Tumpeng robyong lengkap dengan lauknya
 - Rempah
 - Jajan pasar
 - Bubur sengkala
 - *Sego golong* (nasi yang dibulatkan)
 - *Pala pendem* (umbi – umbian)
 - *Pala gantung* (buah – buahan)
 - Perlengkapan untuk selamatan *among bayi*
 - Nasi tumpeng kecil
 - Cok bakal dan pelengkapanya
 - Sepiring nasi selamatan dengan lauk pauknya
 2. prosesi pelaksanaan upacara
 - Bayi *digebrak* di tempat tidur
 - Meletakkan sandingan untuk *among bayi*
 - Mendoakan hidangan selamatan dan dibagikan
 - Begadang (*jagong bayen*)
- c. Bagian 3: Upacara Sepasaran

Selamatan 5 hari (sepasar) usia kelahiran bayi yang terdiri dari:

1. perlengkapan upacara (ubo rampe)
 - Perlengkapanselamatan ibu dan bayi
 - Sesaji sandingan
 - Tumpeng robyong lengkap dengan lauknya
 - Rempah (kelapa bumbu urap – urap yang digoreng)
 - *Iwel – iwel*
 - Jajan pasar
 - Bubur sengkala
 - Perlengkapan untuk selamatan*among bayi*
 - Nasi tumpeng kecil
 - Cok bakal dan pelengkapanya
 - Sepiring nasi selamatan dengan lauk pauknya
2. prosesi pelaksanaan upacara
 - Meletakan sandingan untuk *among bayi*
 - Mendoakan hidangan selamatan dan dibagikan

d. Bagian 5: Upacara Selapanan

Selamatan 35 hari (selapan) usia kelahiran bayi yang terdiri dari:

1. perlengkapan upacara (ubo rampe)
 - Perlengkapanselamatan ibu dan bayi
 - Sesaji sandingan
 - Bunga 3 macam (mawar, melati dan kenanga) diremndam dalam air
 - Gunting untuk memotong rambut
 - Tumpeng robyong lengkap dengan lauknya
 - Rempah (kelapa bumbu urap – urap yang digoreng)
 - *Iwel - iwel*
 - Jajan pasar
 - Bubur sengkala
 - *Sego golong* (nasi yang dibulatkan)
 - *Pala kependem* (umbi – umbian)
 - *Pala gumantung* (buah – buahan)

- Perlengkapan untuk selamatan *among bayi*
 - Nasi tumpeng kecil
 - Cok bakal dan pelengkapanya
 - Sepiring nasi selamatan dengan lauk pauknya
- 2. prosesi pelaksanaan upacara
 - Meletakkan sandingan untuk *among bayi*
 - Bayi digendong orang tuanya dengan kain
 - Memotong rambut bayi
 - Mendoakan hidangan selamatan dan dibagikan
- e. Bagian 6: Tedhak Siten

Selamatan 7 x 35 hari (pitung lapan) usia kelahiran bayi untuk merayakan kali pertama bayi menjejakan kaki ke tanah yang terdiri dari:

 1. perlengkapan upacara (ubo rampe)
 - Perlengkapanselamatan ibu dan bayi
 - Sesaji sandingan
 - Nasi tumpeng lengkap dengan lauknya
 - Rempah
 - *Iwel -iwel*
 - Bubur sengkala
 - jajanan pasar
 - *Bucengungkusan iwak* (tumpeng yang ikannya dibungkus berdasar jumlah *weton* bayi)
 - *Bucengkroyok* (tumpeng kecil – kecil berjumlah 7)
 - *Sego golong*
 - *pala kependem*
 - *pala gumantung*
 - Perlengkapanselamatan untuk *among bayi*
 - Nasi tumpeng kecil
 - Cok bakal dan pelengkapanya
 - Sepiring nasi selamatan dengan lauk pauknya
 - Perlengkapan prosesi

- Bunga setaman
- *Juwadah* (tetel) tujuh warna yaitu merah, putih, hitam, kuning, biru, jingga dan ungu
- Tangga yang terbuat dari tebu hitam
- Sangkar ayam yang dihias
- Beras kuning dengan beberapa uang logam
- Macam – macam barang berharga dan berguna
- Bak berisi air mandi yang diberi bunga setaman
- Baju ganti bayi
- Topi dari janur kuning
- Kain *jarik gondong*

2. prosesi pelaksanaan upacara

- Mengambil air mandi bayi di sumur
- Bayi berjalan diatas juwadah
- Bayi diletakkan dalam kurungan dengan seekor ayam kecil
- Bayi diberi berbagai macam benda bermanfaat
- Memandikan bayi
- Menyebarkan uang logam
- Mendandani bayi
- Bayi menaiki tangga tebu
- Mengantarkan bayi kepada orang tuanya

11. Daftar Pusaka

12. Tentang Penulis

4.1.6. Konsep Visual

Sesuai dengan judul perancangan dan konsep desain maka gaya visual disesuaikan dengan konsep dan target audien yakni menggunakan konsep Jawa kontemporer. Konsep Jawa Kontemporer dalam desain buku ini akan diwakilkan dengan kata kunci kontemporer yang diartikan dengan gaya desain kekinian yang menjadi sorotan masyarakat dan banyak diminati oleh masyarakat yang dipadukan dengan konten tradisional jawa sehingga menyajikan sebuah karya buku yang memiliki tampilan masa kini namun bernuansa tradisional. Target audien adalah wanita berusia 26 - 30 tahun yang cenderung menyukai buku dengan dominasi

gambar. Penggunaan warna – warna dalam desain disesuaikan dengan konsep desain buku yakni warna – warna masa kini yang banyak diminati wanita namun dipadukan dengan warna tradisional Jawa yang berkesan sederhana dan modern.

Gaya sederhana yang dimaksud adalah penyajian visual yang langsung pada inti informasi visual yang ingin disampaikan tentang upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun, serta konten dengan bahasa ringan dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari – hari sehingga mudah dimengerti pembaca. Tradisional mewakili upacara adat itu sendiri yang merupakan tradisi turun – temurun serta menjadi sebuah kebiasaan sedangkan modern yang dimaksud adalah penyajian konten baik teks maupun visual yang disesuaikan dengan kondisi kekinian budaya dan informasi agar pembaca dapat memahami informasi dengan lebih mudah.

4.1.7. Konsep Komunikasi

Gaya komunikasi yang disajikan menggunakan gaya penulisan deskriptif sistematis yakni berupa deskripsi dari tahapan – tahapan yang disusun dengan sistematis agar dapat memandu, lebih mudah dipahami dan diterapkan. Gaya penulisan deskriptif sistematis merupakan gaya penulisan yang dinilai dapat memberikan petunjuk detail yang lengkap dalam sebuah buku dan disajikan dengan tata urutan yang terstruktur sehingga dapat memandu pembaca dengan baik. Penulisan deskriptif biasa dipergunakan dalam buku – buku panduan, buku – buku dokumenter, buku – buku sejarah serta jenis buku lainnya yang memerlukan penjelasan rinci dalam buku.

Tata tulis dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dengan penulisan baku namun tetap dibuat luwes dan komunikatif, sehingga tidak membuat pembaca merasa jenuh dan agar dapat menimbulkan kesan santai dalam membaca informasi yang disajikan. Selain penggunaan Bahasa Indonesia baku terdapat beberapa kata atau kalimat yang menggunakan Bahasa Jawa yakni untuk nama benda yang biasa dikenal dengan Bahasa Jawa dan beberapa kalimat pengharapan atau doa dalam prosesi yang biasa dikatakan dalam Bahasa Jawa. Bahasa yang digunakan bersifat memandu dan menjelaskan kepada pembaca secara detail dan terstruktur. Penyusunan informasi yang runtut disertai penjelasan dengan ilustrasi akan lebih memperkuat penyajian informasi tersebut.

4.1.8. Kriteria Desain

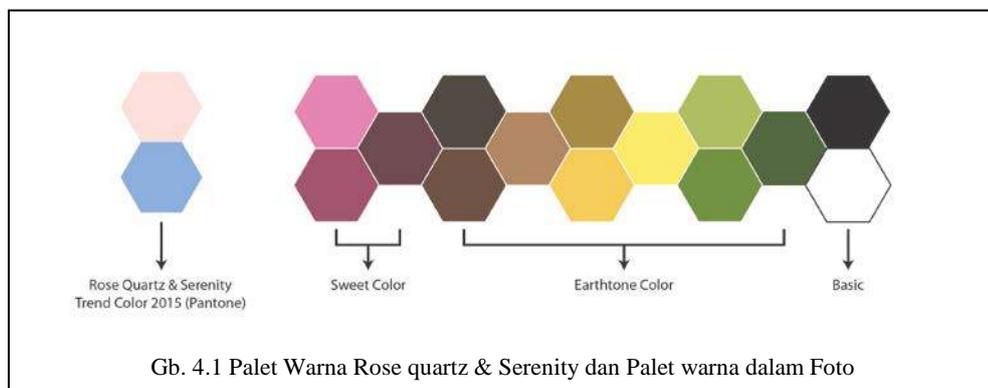
Buku panduan visual upacara adat ini berisi beberapa elemen penting yang menyusun alur buku. Sebagai salah satu daya tarik minat pembaca buku panduan visual ini di lengkapi foto – foto, vektor grafis penjelas atau ilustrasi sederhana untuk membantu memandu pemahaman konten buku. Selain itu sebagai salah satu daya tarik buku, layout dan ukuran buku juga diperhatikan. Strategi yang ditonjolkan dalam buku ini adalah konten buku yang disajikan secara terstruktur serta diimbangi adanya desain buku masa kini dan ilustrasi agar tidak monoton dan tidak membosankan dikarenakan konten buku yang mengandung banyak teks.

- Isi Poin Utama Buku

- a. Foto berwarna bahan bahan kebutuhan prosesi upacara adat
- b. Ilustrasi penjelas tata cara pelaksanaan
- c. Kalimat penjelasan tentang upacara adat
- d. Caption untuk menjelaskan foto dan gambar

4.1.9. Warna

Warna yang digunakan adalah warna – warna yang didapat dari hasil studi konsep desain yang telah disesuaikan dengan kriteria responden. Responden pada usia tersebut cenderung menyenangi hal yang sederhana dan modern yang mana warna – warna pastel banyak digemari kaum wanita masa kini karena kehadirannya yang berkesan lembut dan nyaman dipandang namun agar sesuai dengan konsep desain dan konten buku maka dipilihlah warna – warna tradisional yang sesuai dengan kriteria tersebut. Mode warna yang dipergunakan adalah CMYK yang mana mode tersebut dipergunakan untuk warna – warna cetak pada printer.

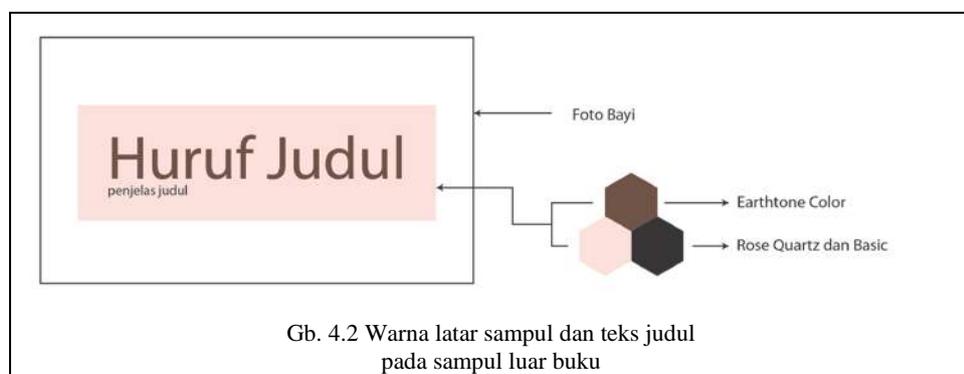


Gb. 4.1 Palet Warna Rose quartz & Serenity dan Palet warna dalam Foto

Palet warna tersebut diambil dari sumber warna alam sesuai buku panduan warna. Beberapa warna tersebut akan digunakan dan diterapkan sebagai pewarnaan untuk setiap elemen yang berhubungan dengan warna dalam buku. Dalam buku panduan warna – warna yang umumnya digunakan adalah warna flat yang menarik mata akan tetapi untuk menggabungkan dengan konsep kontemporer maka diambil warna – warna yang dapat menjadi pusat perhatian namun tetap lembut ketika dilihat. Hal ini didasarkan pada target reponden yang umumnya adalah wanita dan konten buku yang membahas tentang bayi.

Tahun 2016 ini terdapat satu warna yang dijadikan *trend* dalam dunia desain yakni warna *Rose Quartz & Serenity*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur Pantone Color Institute tersebut, berbagai hasil karya desain banyak yang menggunakan komponen warna tersebut, sehingga sesuai dengan konsep kekinian maka akan disertakan warna *Rose Quartz & Serenity* dalam desain buku panduan ini. Nuansa warna *Rose Quartz & Serenity* berkesan lembut sehingga dapat dipadukan dengan warna *earhtone*, selain itu warna *Rose Quartz & Serenity* juga mewakili warna *sweet* yang dapat memberi kesan cinta dan kebahagiaan serta banyak disukai wanita yang merupakan target audien buku. Pemilihan warna – warna tersebut sesuai dengan konsep visual yang akan membawa kesan kontemporer dengan mengkombinasikan warna *Rose Quartz & Serenity* sebagai konteks kekinian, warna *earhtone* sebagai ciri khas identitas tradisional Jawa dan warna *sweet* sebagai salah satu warna yang banyak disukai wanita.

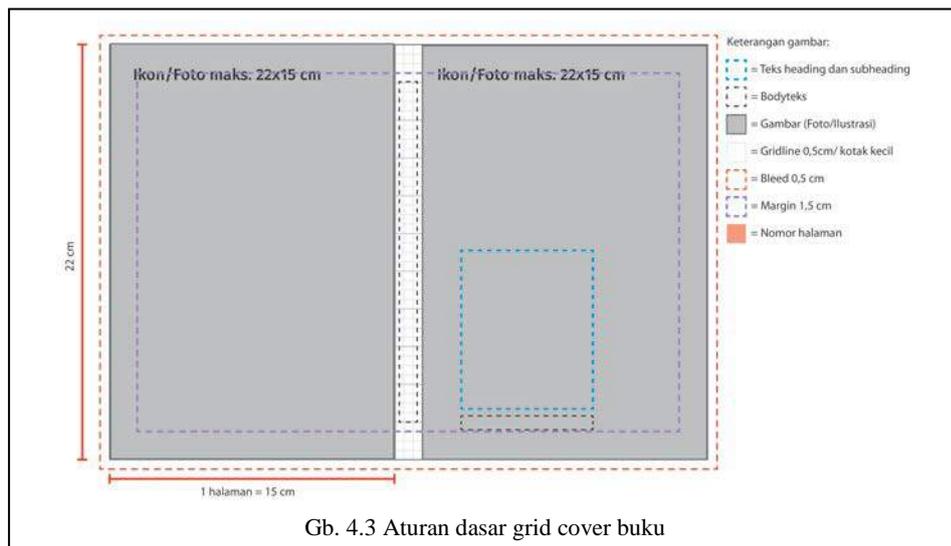
Halaman sampul luar buku dibuat dari kertas artpaper dengan latar ilustrasi vektor yang didapat dari penyederhanaan perlengkapan upacara adat Jawa menjadi sebuah ikon dan teks judul berwarna, nuansa warna marsala digunakan sebagai background dan warna huruf judul menggunakan *earhtone color*.



4.1.6. Layout

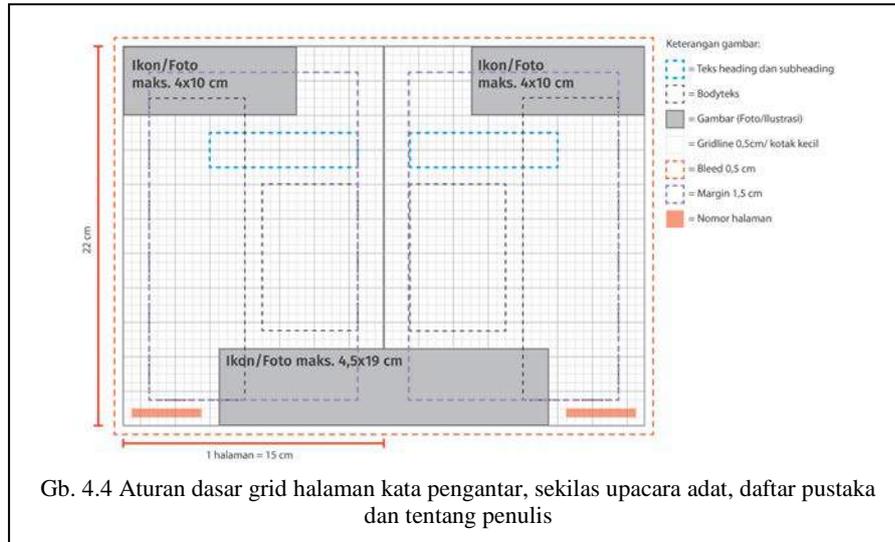
Desain tata letak atau layout dan grid sangat berpengaruh pada pesan yang akan disampaikan dalam sebuah buku. Buku panduan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun ini memiliki konten yang cukup padat. Sehingga agar target audien lebih nyaman saat membaca buku panduan dan menangkap informasi dalam buku maka penulis menggunakan sistem layout 2 grid. Konten tiap halaman disesuaikan berdasarkan kepadatan informasi penting yakni mulai dari perbandingan 100% gambar hingga 80% teks. Permainan ruang menjadi komponen utama penyusunan layout agar tidak monoton. Pemberian ruang kosong dalam layout akan membantu mengurangi kejenuhan saat membaca buku panduan.

Aturan dasar grid dibuat agar terdapat keselarasan pada tiap halaman buku.

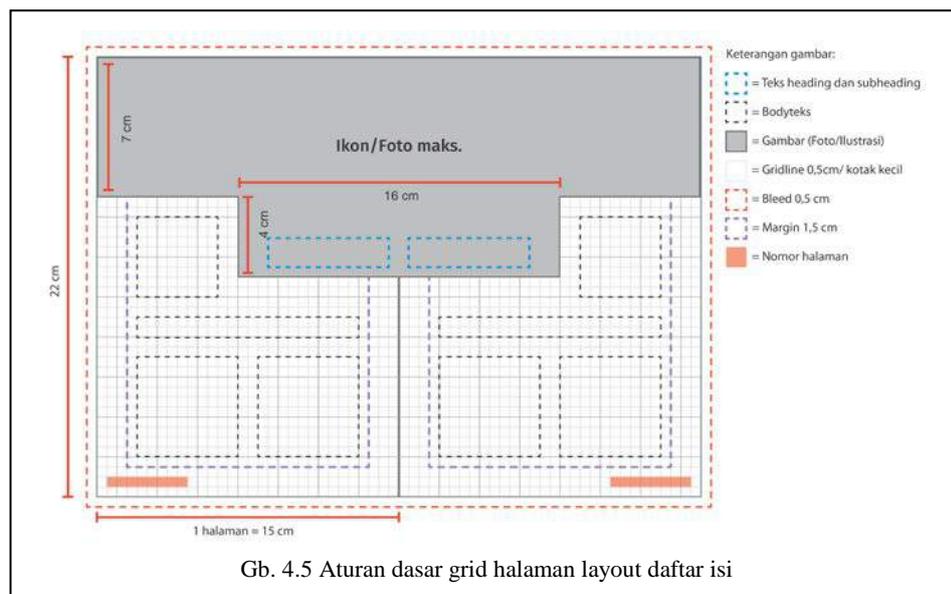


Gb. 4.3 Aturan dasar grid cover buku

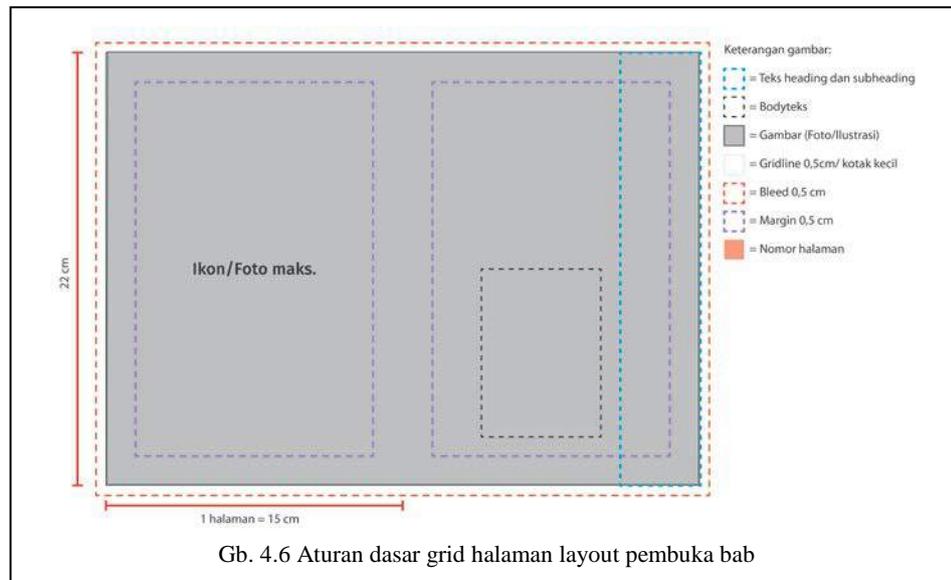
Aturan grid cover buku penempatan teks judul pada layout diatas, teks dapat diletakkan di area tersebut dengan ukuran penuh sesuai kotak teks ataupun hanya sepertiga bagian dari kotak teks selama masih terdapat dalam area kotak teks tersebut. Begitu pula dengan aturan kotak teks lain dalam layout lainnya.



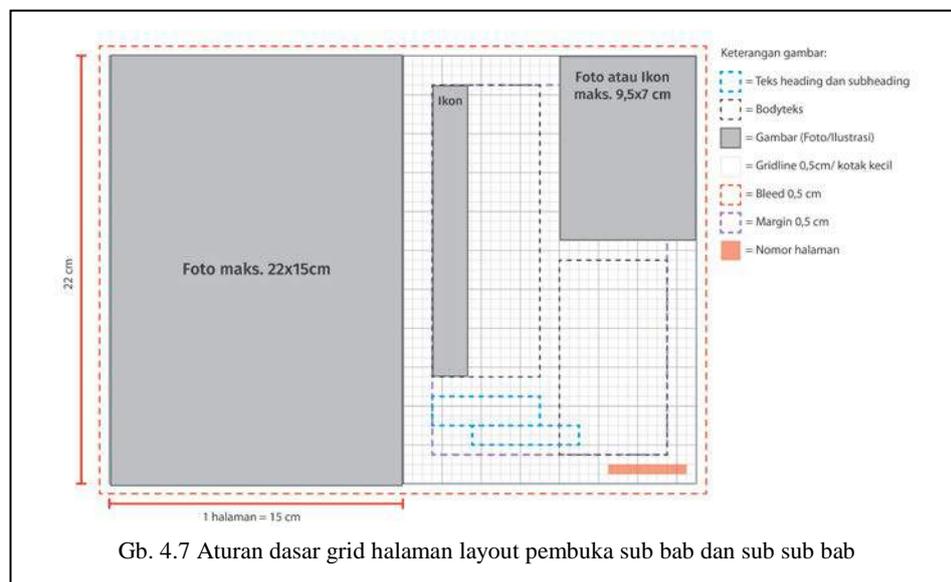
Layout diatas merupakan layout untuk halaman dengan konten teks sebagai acuan utama sehingga gambar yang tertera dalam layout dapat disertakan ataupun ditiadakan. Layout halaman penerbit menggunakan aturan tersebut namun gambar ditiadakan.

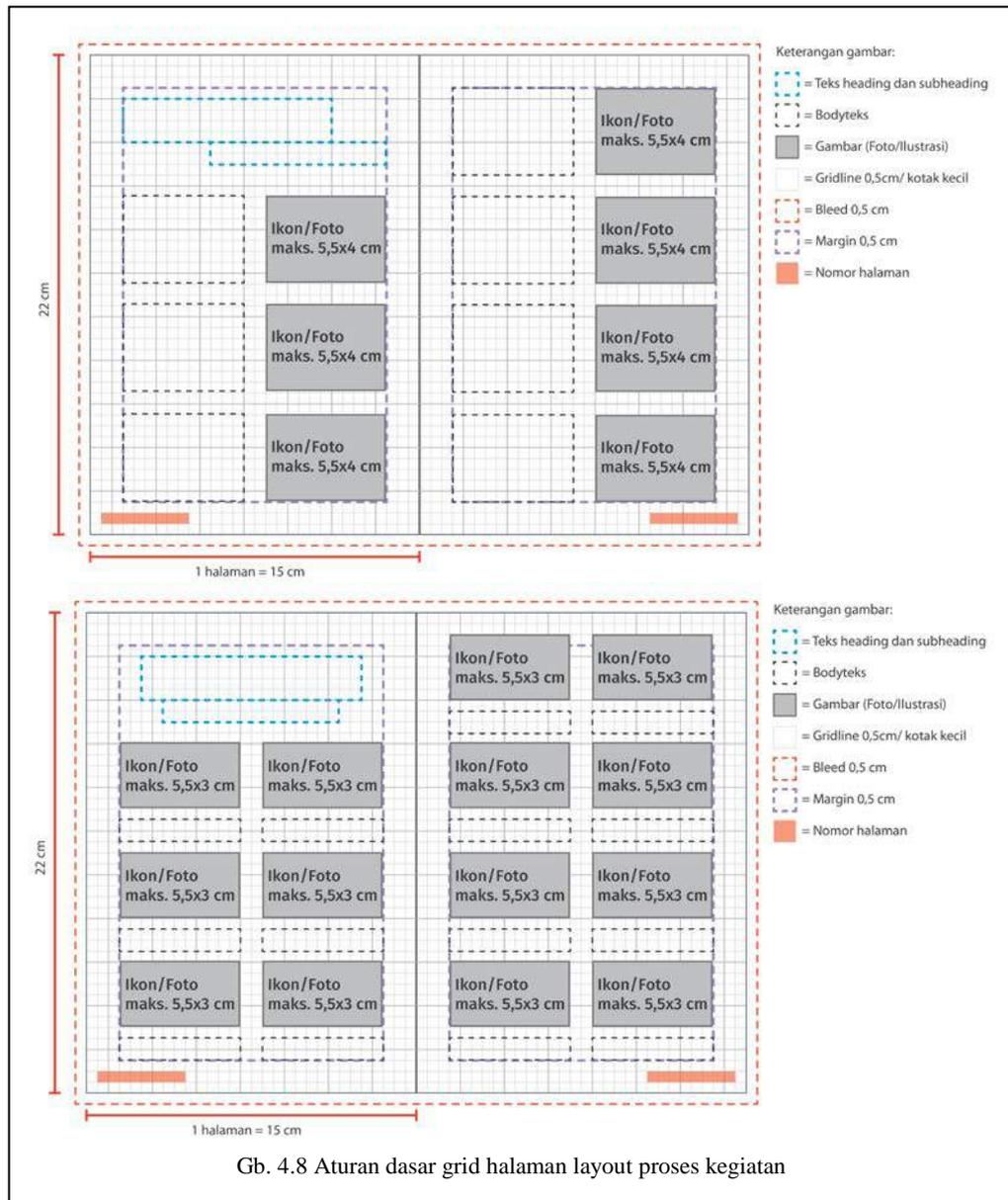


Gambar diatas merupakan aturan layout untuk daftar isi dengan konten yang dibuat sama rata pada tiap bagian. Dalam daftar isi terdiri 2 bagian besar yang terdiri dari beberapa sub bab, sehingga nomor halaman dituliskan berdasarkan penempatan sub bab yang ada.



Layout pembuka bab dibuat unik dan sesuai dengan konsep masa kini yang lebih berani bermain dengan layout. Agar memunculkan kesan dari kontemporer maka dibuatlah layout dengan kemiringan judul teks 90^0 . Aturan untuk pembuka sub bab dan sub sub bab hanya berbeda pada ukuran gambar disisi kiri halaman yang mana pada sub bab gambar akan berukuran penuh sedangkan untuk sub sub bab gambar hanya berukuran setengah halaman saja.





Gb. 4.8 Aturan dasar grid halaman layout proses kegiatan

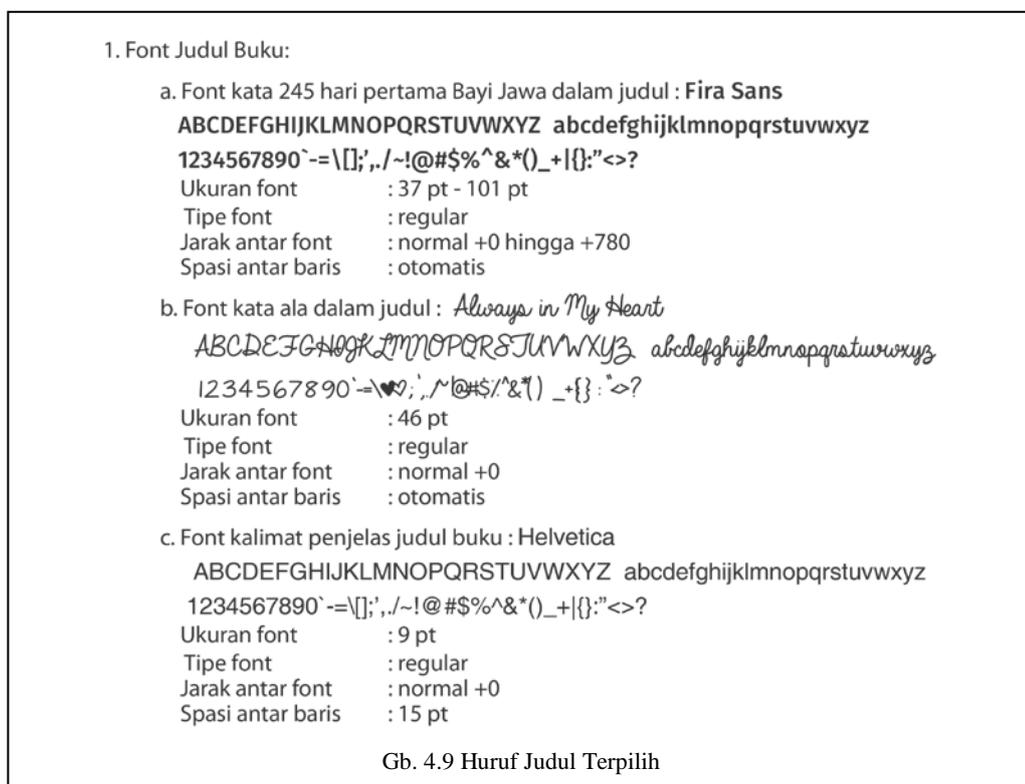
Ada 2 aturan layout untuk halaman proses atau tata cara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan atau konten tata cara. Apabila proses atau tata cara terdiri dari banyak proses maka digunakan aturan layout dengan gambar besar di pusat dua halaman yang dapat disesuaikan ukurannya sesuai dengan banyaknya proses. Ukuran gambar ditengah dua halaman pada layout tersebut dapat disesuaikan akan tetapi ukuran terbesar yang diperbolehkan hanya sesuai dengan yang terdapat dalam layout.

Penempatan foto ataupun ilustrasi dalam layout tersebut dapat dikombinasikan sesuai dengan besar foto atau ilustrasi yang diperlukan tanpa

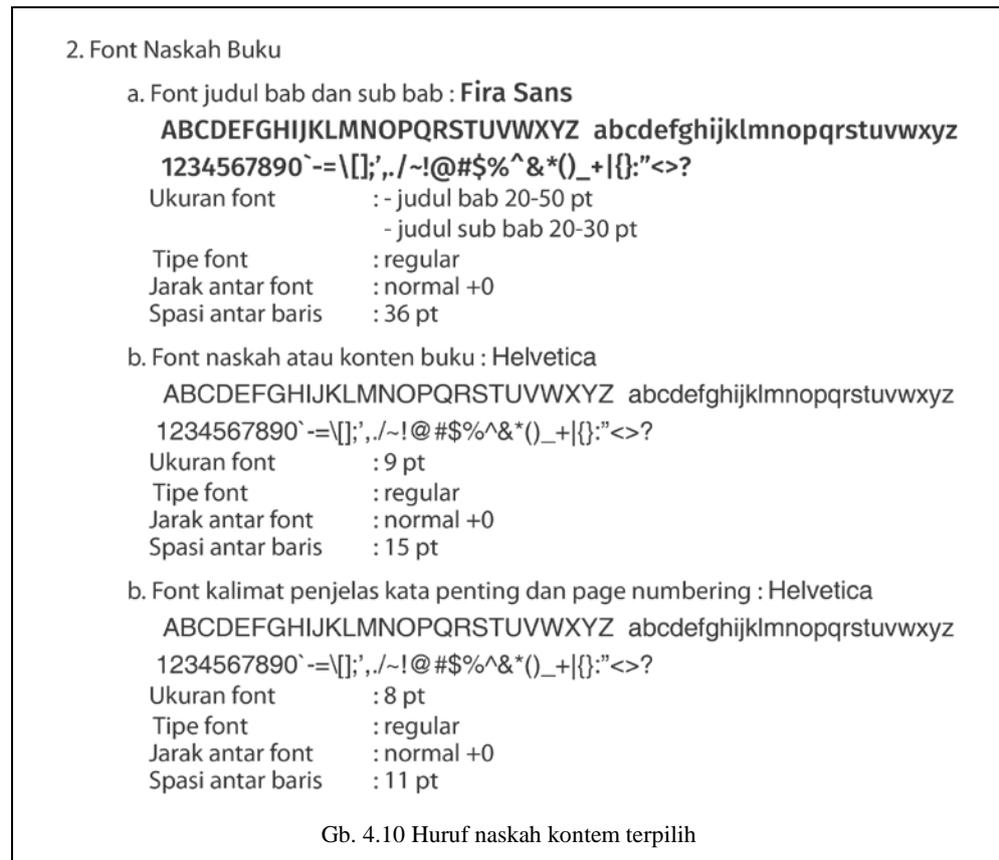
mengganggu aturan dasar pembuatan layout grid tiap halaman. *Caption* foto dapat disertakan di bawah atau diatas sisi foto atau ilustrasi dan berada di dalam foto.

4.1.7. Tipografi

Tipografi yang digunakan harus memiliki keselarasan sehingga menjadi sebuah identitas visual. Huruf yang digunakan dalam buku ini adalah huruf tanpa kait yang banyak digunakan dalam penulisan buku – buku panduan masa kini. Huruf tanpa kait terlihat sederhana dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Huruf tanpa kait yang digunakan adalah Fira Sans dan Helvetica.



Pemilihan ukuran huruf pada huruf judul bab dan sub bab dibuat bervariasi dikarenakan pada bagian judul bab dan sub bab akan dibuat modifikasi tipografi menggunakan besar kecil huruf disamping kombinasi warna. Kombinasi warna pada penulisan judul bab dan sub bab dapat dikembangkan sesuai dengan banyak huruf dan kata penyusun judul bab atau sub bab tersebut. Penempatan tipografi juga dikreasikan kembali sesuai dengan banyak huruf dan kata penyusun judul bab atau sub bab tersebut.

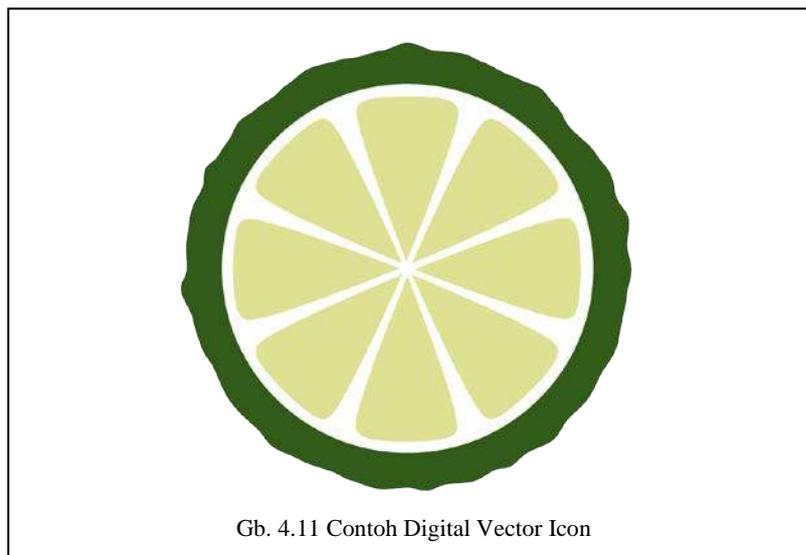


4.1.8. Ilustrasi dan Fotografi

Ilustrasi yang digunakan dalam buku visual ini adalah ilustrasi gaya gambar tangan *line art* dan ilustrasi dengan menggunakan fotografi *human interest* yang direkonstruksi ulang serta fotografi *still life*.

1. Ilustrasi *Digital Vector Icon*

Digital Vector Icon atau biasa disebut dengan seni gambar ikon digital yang merupakan teknik menggambar ilustrasi dengan perangkat lunak grafis komputer dengan cara menyederhanakan gambar – gambar rumit menjadi sebuah ikon umum yang mudah dipahami. Gaya gambar ini menekankan ciri khas pada sejauh mana kesederhanaan bentuk dapat mewakili gambar yang sebenarnya. Ikon – ikon yang dibentuk kemudian dipergunakan untuk menjelaskan tahapan proses pembuatan selebihnya fotografi yang akan digunakan sebagai pendukung teks.



Gb. 4.11 Contoh Digital Vector Icon

Pemberian warna pada ikon vektor disesuaikan dengan warna khas dari benda yang dapat mewakili benda tersebut. Ukuran terkecil vektor yakni panjang sisi terpendek minimum 1 cm dan untuk ukuran terbesar vektor panjang sisi horizontal maksimum 2,5 cm. Vektor ikon tersebut dapat digabungkan antara satu ikon dengan ikon lainnya untuk menjelaskan sebuah proses. Sekumpulan ikon tersebut diletakkan sesuai dengan aturan layout yang dibuat dan dengan ukuran keseluruhan gabungan ikon minimum adalah 4 cm. Ukuran maksimum gabungan ikon disesuaikan dengan layout yang telah dibuat untuk layout tahapan proses pembuatan.

2. Fotografi

Fotografi yang akan digunakan dalam buku visual ini yaitu fotografi human interest untuk memotret objek – objek foto berupa aktifitas dalam upacara adat Jawa dan fotografi still life berupa fotobeberapa perlengkapan upacara adat tersebut. Fotografi human interest dipilih untuk memberikan kesan natural pada foto dan memperinci sebuah proses kegiatan, sedangkan penggunaan fotografi still life pada perlengkapan upacara ditujukan agar perlengkapan upacara tampak lebih menarik dari sudut foto terbaiknya. Kedua macam foto tersebut akan dibuat dengan mereka ulang kegiatan upacara adat Jawa untuk bayi. Pemilihan metode tersebut dilakukan dikarenakan adanya kelangkaan upacara adat Jawa di masa kini khususnya upacara adat Jawa untuk bayi, sehingga pengambilan foto secara

langsung tidak dapat dilakukan dan terkadang kurang memenuhi kriteria foto yang akan ditampilkan dalam buku.

Adapun beberapa kriteria fotografi yang digunakan dalam pengambilan gambar adalah sebagai berikut:

- Sudut pengambilan foto antara 90^0 hingga 180^0
- Pengambilan foto dilakukan mulai dari *close up* (jarak dekat) hingga *medium shot* (jarak menengah)
- *Shutter speed* 80 hingga 200
- *ISO* 100 hingga 400
- Pembukaan *diafragma* antara 4 hingga 5,6



Ukuran foto terkecil dalam halaman yakni sisi terpendek sepanjang 4 cm sedangkan ukuran terbesar foto disesuaikan dengan besar foto yang telah dibuat dalam aturan dasar layout. Ukuran foto bergantung pada tingkat kedetailan benda dalam foto yang perlu disajikan selain itu untuk penempatannya, foto dalam buku dapat dipotong sesuai kebutuhan layout dalam halaman.

Syarat untuk ukuran foto minimum yang akan ditempatkan pada sebuah halaman adalah sebagai berikut:

- Foto hanya terdiri dari objek tunggal sebagai fokus dalam foto
- Foto diambil dari jarak dekat
- Foto tidak memiliki detail bentuk berlebihan ditampilkan
- Pemotongan foto tidak merusak bentuk objek tunggal sebagai fokus foto

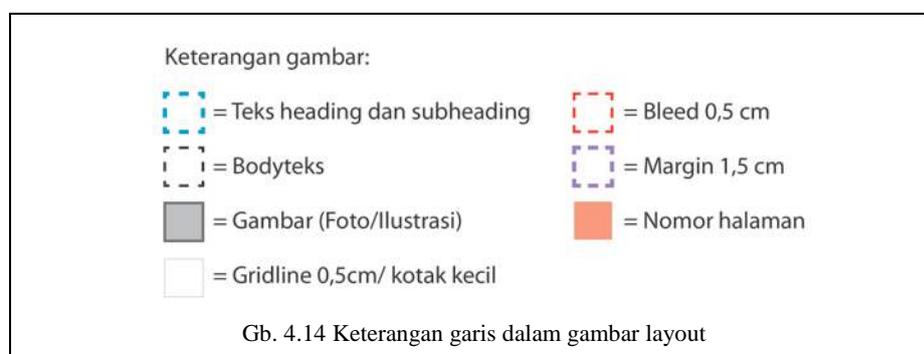
Penempatan foto dengan ukuran diatas syarat foto minimal tetap memperhatikan layout dasar halaman agar tidak mengganggu teks konten. Ukuran dari foto bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dalam tiap halaman. Kriteria dan syarat penempatan foto tunggal adalah:

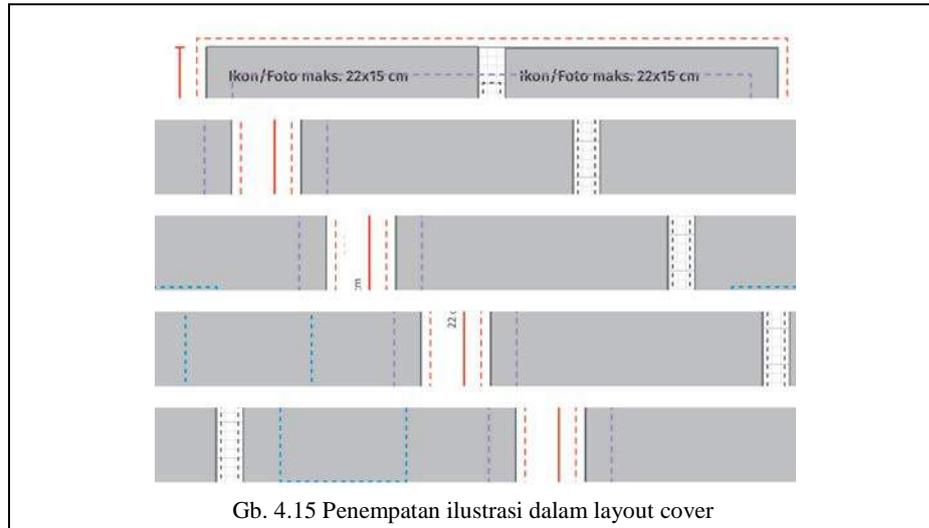
- Foto terdiri dari berbagai macam objek yang menjadi fokus dalam foto
- Foto diambil dari jarak menengah hingga jarak jauh yang berupa *landscape*
- Foto memiliki detail yang perlu ditampilkan secara jelas dalam buku

Pemotongan foto disesuaikan dengan kebutuhan area dalam foto yang akan ditampilkan dan disesuaikan dengan ketentuan ukuran foto yang sudah ada. Penempatan foto tidak mengganggu keterbacaan *bodytext* dan penempatannya berada dibelakang *layer* teks. Dalam buku foto yang dicetak harus dipastikan memiliki resolusi 300 dpi agar hasil foto tidak pecah.

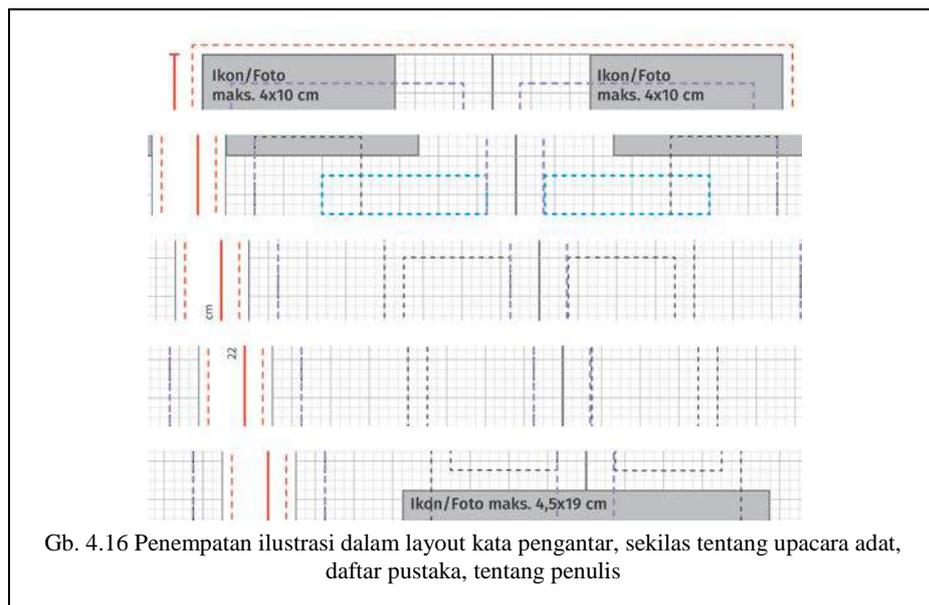
3. Layout Vector Icon dan Fotografi

Aturan yang dipergunakan untuk penempatan ikon dan foto dalam layout halaman disesuaikan dengan ketentuan dasar layout yang telah dibuat. Ada beberapa layout yang juga diperbolehkan untuk tidak menyertakan foto atau ikon apabila keberadaan ilustrasi tersebut tidak mendukung konten teks yang ada.

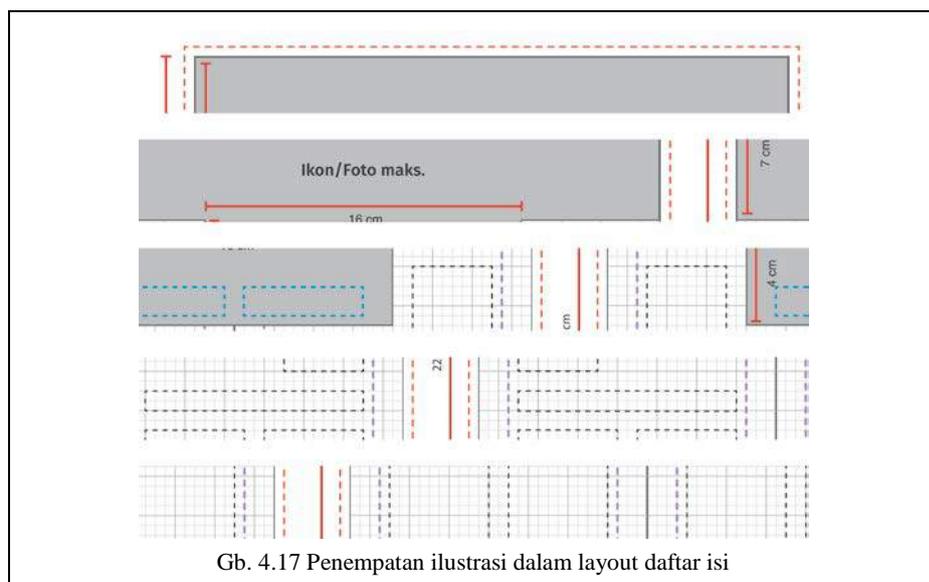




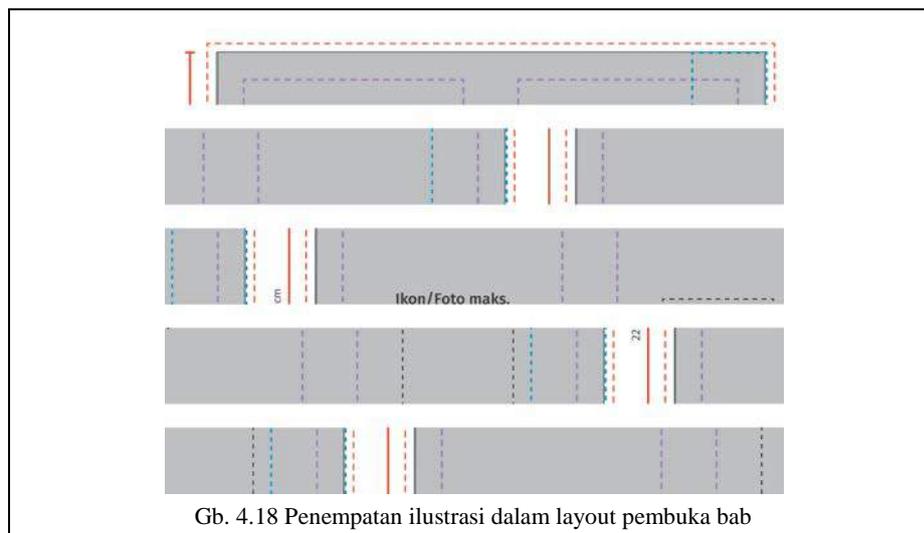
Gb. 4.15 Penempatan ilustrasi dalam layout cover



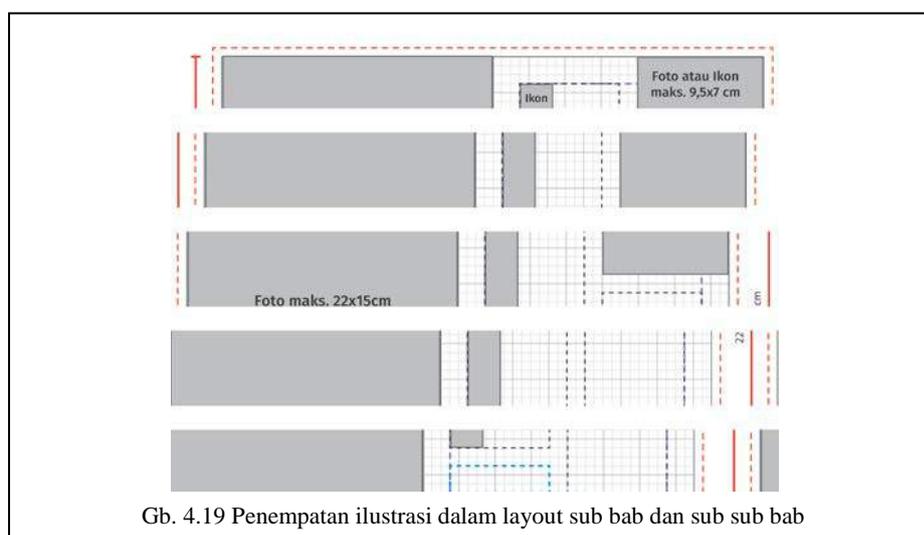
Gb. 4.16 Penempatan ilustrasi dalam layout kata pengantar, sekilas tentang upacara adat, daftar pustaka, tentang penulis



Gb. 4.17 Penempatan ilustrasi dalam layout daftar isi

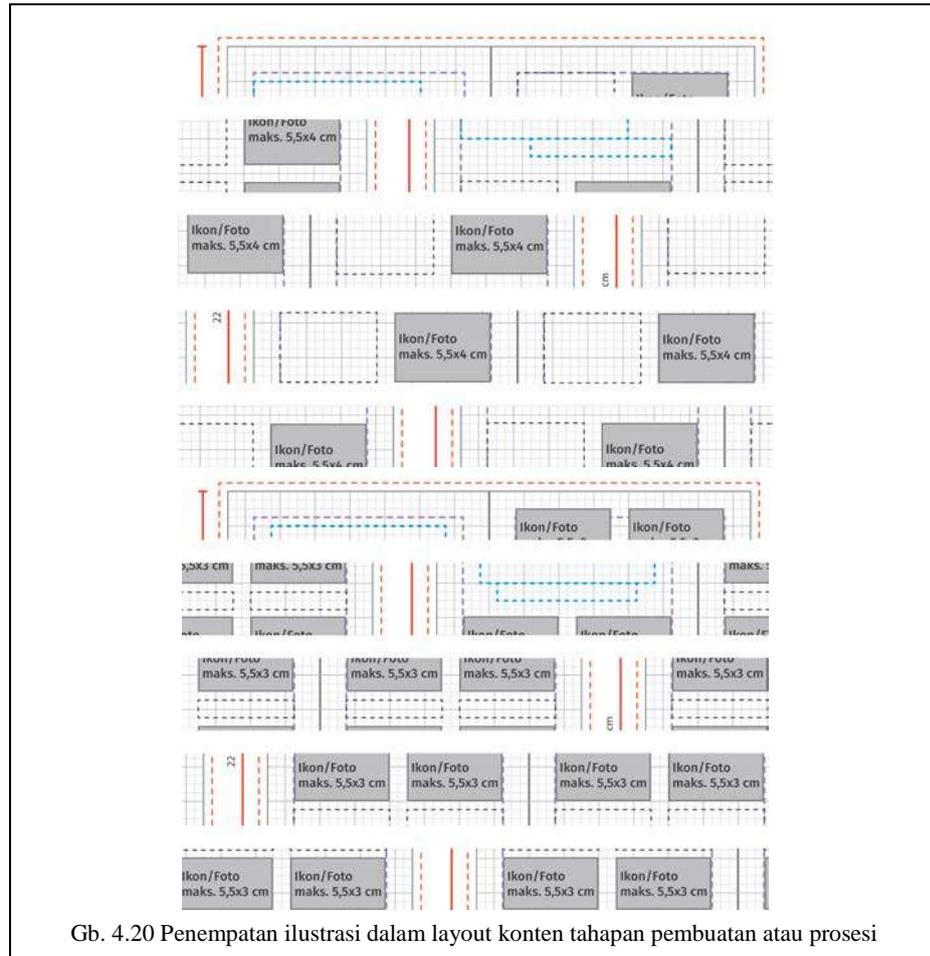


Gb. 4.18 Penempatan ilustrasi dalam layout pembuka bab



Gb. 4.19 Penempatan ilustrasi dalam layout sub bab dan sub sub bab

Dalam setiap layout yang telah ditentukan ukuran foto atau ikon boleh lebih kecil dari area layout yang disediakan dengan ukuran minimal 4 cm. Pada layout sub bab dan sub sub bab yang membedakan hanyalah ukuran foto di sisi kiri halaman yakni pada layout sub bab ukuran foto penuh satu halaman sedangkan pada layout sub sub bab ukuran foto hanya setengah dari ukuran foto sub bab dan ditempatkan ditengah halaman. Pada foto dan ikon lain juga berlaku serupa apabila ingin memperkecil ukuran dari ukuran yang telah ditetapkan dalam layout maka gambar harus ditempatkan ditengah layout gambar yang disediakan.



Gb. 4.20 Penempatan ilustrasi dalam layout konten tahapan pembuatan atau proses

4.1.9. Material Cetak dan Ukuran Buku

Buku panduan pada umumnya ringan dibawa oleh pembacanya. Detail spesifikasi buku visual ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Spesifikasi Buku

Ukuran	15cm x 22 cm
Penggunaan Warna	<i>Full color</i>
Tebal Kertas isi	100gsm
Jenis Kertas isi	<i>hvs</i>
Tebal sampul	210gsm
Jenis kertas sampul dalam	<i>Art paper</i>
Sampul Luar (kemasan)	<i>Art paper 260 gsm</i>
<i>Binding</i>	Staples
Jilid	<i>Softcover</i>

4.1.10. Jenis Kertas

Kertas yang digunakan untuk isi buku adalah kertas *hvs* dikarenakan kertas *hvs* merupakan jenis kertas yang memiliki harga cukup terjangkau untuk meminimalisir biaya cetak buku dan mudah ditemukan. Pada bagian sampul diberi kertas *Art paper* dengan laminasi doff panas untuk menampilkan kesan kekinian warna Marsala agar lebih kuat. Sampul luar buku memanfaatkan kertas *artpaper* dengan laminasi doff yang kemudian dibentuk menjadi sebuah kotak sebagai kemasan buku. Penggunaan kemasan buku agar buku yang hanya dibekali oleh soft cover tidak mudah rusak dan untuk memberi kesan yang menarik pada tampilan buku tersebut.

4.1.11. Penjilidan dan Finishing Buku

Penjilidan buku menggunakan jilid softcover dengan binding dijahit dengan benang kasur yang bertujuan agar hasil jilid lebih rapi dan lebih kuat. Selain itu dalam finishing buku dibekali juga sampul luar yang dibentuk menjadi sebuah kotak kemasan buku dengan penutup samping kanan yang terbuka. Kemasan buku ini untuk melindungi buku yang



hanya dibekali oleh softcover agar lebih tahan lama saat disimpan dalam rak penjualan atau dalam koleksi buku. Kotak kemasan buku dibuat dengan kertas *artpaper* 260 gsm yang telah dilaminasi doff disisi luar sebagai sampul.

4.2. Proses Desain

Adapun beberapa proses desain yang digunakan dalam perancangan buku panduan visual ini adalah mulai dari menentukan seberapa detail konten dan merangkumnya kedalam bahasa komunikasi yang baik dan runtut. Lalu mencari dan memperbaiki kualitas foto yang akan menjadi konten dalam buku. Kemudian

membuat alternatif sketsa – sketsa desain ikon yang akan digunakan dalam penjas buku dan layout buku untuk diolah menjadi rough desain yakni desain yang dilengkapi dengan penempatan konten berupa gambar dan teks yang telah diolah. Setelah rough desain diselesaikan barulah merealisasikannya kedalam final desain halaman per halaman yang telah dilengkapi dengan pemberian warna secara keseluruhan dan penampang real buku yang siap untuk dicetak.

4.2.1. Konten

a. Sampul Luar bagian Depan

- Berisi judul: 245 Hari Pertama Bayi ala Jawa
- Keterangan judul: Panduan upacara adat jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 Tahun

b. Sampul Dalam

- Berisi judul: 245 Hari Pertama Bayi ala Jawa
- Keterangan judul: Panduan upacara adat jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 Tahun
- Nama penulis: Istiana Suhartati
- Lembaga penerbit yang bekerjasama

c. Halaman Penerbit (diisi oleh lembaga penerbit yang bekerjasama)

d. Prakata penulis

- Judul sub-bagian : Kata Pengantar

- Konten:

Sebagai penduduk pulau Jawa sudah sepantasnya kita mengenal pulau Jawa, terlebih lagi mengenal kebudayaan Jawa. Bukan hanya tempat – tempat wisata indah di pulau Jawa yang dapat dinikmati keindahannya. Namun ada baiknya pula bila kita mengenal bahasanya, makanannya, penduduknya, hingga kebudayaan adat istiadat yang ada di dalamnya. Sebuah dunia yang hanya dilihat sekejap mata tidak akan memiliki keistimewaan lebih apabila tidak dipelajari dan dipahami lebih dalam. Begitulah adanya pulau Jawa dan sekelumit kebudayaan adat istiadatnya yang terdiri dari berbagai ritual mistis yang patut untuk dialami dan

dipahami makna – maknanya untuk lebih mengenal dan memahami dunia Jawa bukan hanya letak pulaunya..... *dan seterusnya.*

e. Daftar Isi

f. Pendahuluan

- Judul sub-bagian : Sekilas Tentang Upacara Adat Jawa
- Konten

Berabad yang lalu sebelum masuknya ajaran agama ke Jawa, masyarakat Jawa menganut suatu paham animisme dan dinamisme yang mana menganggap semua benda yang dapat tumbuh dan bergerak adalah hidup dan memiliki ruh. Ketika munculnya kerajaan Hindu-Budha hanya para elit kerajaan saja yang memeluk agama Hindu dan Budha sedangkan masyarakat awam tetap pada kepercayaan asli masyarakat Jawa yang bertumpu pada animisme dan dinamisme. Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda, keduanya tetaplah memiliki nuansa mistik yang kuat dan dengan tujuan yang sama yaitu mencari asal mula keberadaan makhluk hidup serta mendambakan sebuah tujuan yakni bersatunya hamba Tuhan dengan Tuhannya. Mereka mempercayai bahwa terdapat ruh yang lebih kuat dan menguasai ruh – ruh tersebut. Dalam kehidupan masyarakat Jawa terdapat ruh baik dan ruh jahat, agar ruh – ruh tersebut tidak mengganggu masyarakat Jawa biasa memberikan sesaji pada ruh tersebut. Sesaji yang diberikan biasanya berupa bunga dan makanan sekedarnya. Selain pemberian sesaji mereka juga biasa merangkai pemberian sesaji dalam sebuah bentuk upacara atau ritual adat yang kemudian diturunkan kepada generasi berikutnya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak dapat dilepaskan dari keistimewaan masyarakat Jawa..... *dan seterusnya.*

g. Makna 245 hari bayi ala Jawa

- Judul sub Bagian: Makna 245 hari bayi ala Jawa
- Konten:

Bayi merupakan awal dari sebuah kehidupan di bumi yang mana pada masa – masa tersebut karakter seseorang mulai dibentuk. 245 hari pertama bayi merupakan perhitungan yang disesuaikan dengan

perhitungan kalender Jawa. Dalam Jawa ada 5 nama hari yang disebut pasaran. 5 nama tersebut adalah Pon, Wage, Kliwon, Legi, dan Pahing yang mana kesatuan lima hari tersebut disebut dengan nama sepasar. Setiap 7 sepasar dalam Jawa disebut sebagai selapan atau satu lapan. 245 hari dalam Jawa merupakan 7 lapan atau setara dengan 8 bulan kalender masehi. Dalam 245 hari pertama bayi terdapat beberapa prosesi dimulai dari hari pertama bayi dilahirkan.

Hari pertama bayi dilahirkan terdapat prosesi yang dilaksanakan oleh ayah bayi yakni prosesi tanam ari – ari. Prosesi ini merupakan dasar dan landasan pengharapan orang tua bayi yang baru lahir. Prosesi berikutnya setelah kelahiran..... *dan seterusnya*.

h. Mitos dan Fakta Upacara Adat Jawa

- Judul sub Bagian: Mitos dan Fakta Upacara Adat Jawa
- Konten:

1. Upacara Tanem Ari – Ari

Deskripsi singkat

Tanem ari – ari merupakan kegiatan upacara adat Jawa untuk menanam atau mengubur *ari – ari* (plasenta) bayi. *Ari – ari* merupakan plasenta bayi ketika berada dalam kandungan yang mana orang Jawa biasa menyebutnya *among – amongbayi* yang memiliki arti pengasuh atau penjaga bayi. Dalam ajaran Jawa sesuai dengan Suluk Kidung Kawedar *ari – ari* diyakini sebagai saudara bayi yang juga perlu untuk dijaga sebagaimana menjaga si bayi. *Ari – ari* memiliki hubungan erat dengan ketenangan bayi dan dianggap sebagai penuntun perilaku bayi. Apabila dijaga baik – baik maka bayi akan lebih tenang dan juga sebaliknya. Di Jawa perlakuan yang diberikan kepada *ari – ari* adalah menguburnya dan ditaburi dengan bunga setaman sebagaimana menguburkan jenazah. Pada umumnya yang menguburkan *ari – ari* harusnya ayah bayi dikarenakan setelah melahirkan kondisi ibu tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut. Menurut Jawa perlakuan terhadap *ari – ari* seperti mengubur dan memberi taburan bunga setaman dapat menjaga bayi agar

kehidupannya lebih tenang, karena mitosnya *ari – ari* bayi merupakan penjaga bayi dan memiliki hubungan erat dengan bayi. Sebagai fakta hubungan erat *ari – ari* ini dengan bayi ialah tanpa adanya *ari – ari* bayi tidak bisa hidup dalam rahim karena bayi dapat makan – minum dan bernafas melalui bantuan dari *ari – ari*. Sehingga *ari – ari* dihormati oleh orang Jawa dengan melakukan penguburan seperti menguburkan jenazah. Dalam filosofi ilmiah *ari – ari* merupakan sebuah daging yang dapat membusuk dan berbau sehingga hal yang paling sesuai untuk membuang *ari – ari* adalah dengan cara menguburkannya agar tidak berbau..... *dan seterusnya*.

i. Tata Cara Pembuatan Sesaji Wajib Upacara Adat Jawa

- Judul sub Bagian: Tata Cara Pembuatan Sesaji Wajib Upacara Adat Jawa
- Konten:

Membuat Takir Daun Pisang

Bahan: daun pisang dan lidi tua

Cara membuat takir:

- a. Potong daun pisang dalam 2 ukuran yakni yang satu memiliki lebar sepertiga lebih kecil dari yang lainnya
- b. Tempatkan dalam posisi memanjang sesuai serat daun pisang
- c. Tumpuk potongan kecil daun pisang diatas potongan lebar tepat ditengah
- d. Lipat memanjang sesuai serat daun menjadi 3 bagian. Lalu berdirikan lipatan. Hati – hati agar tidak membuat daun menjadi robek
- e. Lipat kedalam kedua sisi lain yang memotong serat daun dengan tinggi yang sama dengan sisi yang diberdirikan
- f. Lipat sisi runcing berbentuk segitiga ke tengah lalu kunci menggunakan lidi hitam

Sesaji Bunga

A. Bunga Setaman (*Kembang Setaman*)

Kembang atau bunga merupakan sebuah benda yang memancarkan aroma harum sebagaimana sifat tersebut orang Jawa memaknai bunga secara filosofis sebagai pengharapan agar kita senantiasa mendapatkan “keharuman” baik itu ilmu dari para leluhur maupun segala yang berhubungan dengan tingkah laku kita di masyarakat. Keharuman disini merupakan makna kias dari kebaikan dan keindahan serta dapat juga disebut sebagai berkah yang bermanfaat bagi pribadi maupun lingkungan sekitar. Sesaji ini biasa disandingkan dengan sesaji kinangan.

Bahan yang diperlukan untuk sesaji bunga:

- 1 buah takir daun pisang
- 5 kuntum bunga Kanthil
- Bunga Melati secukupnya
- Bunga Kenanga secukupnya
- 5 kuntum bunga Mawar
- Bunga Pacar Air secukupnya
- Bunga Sedap Malam secukupnya
- Pandan secukupnya
- 1 lembar daun sirih
- 1 lembar daun dilem
- 1 buah jambe
- 1 buah jeruk Purut
- 1 keping ampo
- Kemenyan secukupnya
- Minyak serimpi secukupnya

Bahan yang diperlukan untuk sesaji kinangan:

- 1 buah takir daun pisang
- 4 buah contong dari daun pisang
- 3 giling tembakau
- 7 lembar daun sirih
- 1 buah gambir
- 1 buah jambe, ambil isinya
- Kapur sirih (njet) secukupnya

Bahan – bahan tersebut umumnya penting untuk ada dalam pembuatan sesaji dan harus diusahakan kelengkapannya. Adapun cara menyusun sesaji bunga setaman adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan takir dari daun pisang untuk bahan kinangan
 - b. Masukkan masing -masing bahan kinangan berupa tembakau, jambe, gambir dan kapur sirih ke dalam contong daun pisang
 - c. Letakkan daun sirih dalam takir kemudian contong berisi bahan kinangan. Sisihkan
 - d. Siapkan satu buah takir lagi untuk bunga setaman
 - e. Sebagai dasaran atau syarat pertama, letakkan daun pandan dan daun dilem dalam takir
 - f. Jambe dibelah 2 lalu dimasukkan dalam takir bersama daun sirih, jeruk purut, ampo dan kemenyan
 - g. Kemudian masukkan bunga pacar air, melati dan kenanga
 - h. Disusunan paling atas diberi bunga mawar dan bunga kanthil
 - i. Setelah tersusun diberi sedikit minyak serimpi sebagai tambahan aroma harum bunga
 - j. Setelah selesai sandingkan takir bunga setaman dan takir kinangan dan letakkan di tempat yang aman *dan seterusnya.*
- j. Rangkaian Upacara Adat Jawa untuk Bayi

- Judul sub Bagian: Rangkaian Upacara adat Jawa untuk Bayi

a. Bagian 1: Upacara Tanem Ari – Ari

- Judul pembuka bagian : Upacara Tanem Ari -Ari

- Konten:

Pelaksanaan *tanem ari – ari* ini harus segera dilakukan setelah bayi lahir dikarenakan agar *ari – ari* tidak rusak dan membusuk sebelum dikuburkan.

Dalam ritual tanem ari – ari terdapat perlengkapan utama dan pelengkap yang dikuburkan bersama ari – ari bayi. Mitos menurut Jawa adanya perlengkapan pelengkap yang dikuburkan bersama *ari – ari* bayi bertujuan untuk simbol dari keinginan orang tua kelak pada anaknya, apabila ingin anaknya cerdas maka diberi pensil dan

buku kecil dan sebagainya sesuai dengan simbol yang diberikan oleh masing – masing orang tua. Selain itu makna ini akan memberikan aura positif bagi kehidupan bayi kelak.

Perlengkapan yang diperlukan:

- Kendil merupakan wadah seperti mangkuk yang memiliki tutup dan terbuat dari tanah liat yang dibakar, memiliki warna merah kecoklatan. Kendil adalah sarana wadah/tempat yaitu perlambang agar si jabang bayi mampu menerima segala yang terjadi nantinya dengan legawa.
- Bunga kum
- Bunga setaman
- Beras kuning
- *Damar ublik* (lampu tempel) dapat juga diganti dengan lampu listrik
- Kopi pahit
- *Uyah/sarem grasak* (garam kasar)
- Kain mori
- Beberapa benda yang dikubur bersama *ari – ari*:
 1. Kaca, atau disebut juga *pangilon*
 2. *Iratan wilah pring*
 3. *Lawe* (jarum yang dipasang benang)
 4. Kapas
 5. Pensil
 6. Gunting kecil
 7. Benda kecil lain yang ingin dipendam bersama dengan *ari – ari* seperti buku kecil atau peralatan lain yang diharapkan orang tua agar sang anak memiliki keahlian yang disimbolkan dari benda – benda tersebut

Tata cara pelaksanaan ritual upacara adat *tanem ari – ari*:

- a. *Ari – ari* dicuci bersih (jangan menggunakan sabun) kemudian dimasukkan ke dalam kendil bersama dengan pelengkap yang

akan dikuburkan bersama *ari – ari*, lalu *ari – ari* diberi garam kasar dan kendilnya ditutup kemudian dibungkus kain mori.

- b. Setelah semua siap untuk ditanam maka ayah bayi diharapkan untuk mandi terlebih dahulu dan berganti pakaian yang bersih dan wangi sebelum memendam *ari – ari*. Adapun harapannya adalah agar kelak sang bayi menjadi orang yang tahu menjaga kebersihan dan kesehatan.
- c. Kendil yang telah ditutup dan dibungkus dengan kain mori lalu kemudian dikuburkan di dalam tanah yang digali sesuai ukuran kendil dan sedalam sekitar 50 cm. Adapun alasan pendaman tidak boleh terlalu dalam karena menurut orang Jawa apabila terlalu dalam kelak dewasanya akan sulit mendapatkan jodoh, dan apabila terlalu dangkal maka resiko dibongkar hewan akan lebih besar.
- d. Setelah dikuburkan, diatas pendaman ditaburi bunga setaman sambil dibacakan “*rahayu rahayu rahayu, rahayu sagung ing dumadi*” untuk orang Jawa namun terkadang untuk yang beragama lain akan dibacakan doa sesuai dengan agamanya, kemudian diberi 1 gelas kopi pahit dan 1 gelas kembang kum sebagai *sandingan* (sesaji)
- e. Setelah selesai diberi bunga pendaman ditutup dengan keranjang berlubang yang diberi lampu. Pemberian lampu sebagai penerangan makam *ari - ari* menurut mitos Jawa berarti sebagai penerang kehidupan si bayi dan penjaga bayi. Namun faktanya fungsi lampu penerangan pada makam *ari – ari* memberikan tanda kepada setiap orang yang melewati depan rumah bahwa terdapat bayi di dalam rumah tersebut sehingga orang – orang yang lewat tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu bayi. Catatan untuk bunga setaman, bunga setaman dapat ditaburkan setiap weton kelahiran bayi hingga bayi mencapai usia 7 bulan dan untuk kopi pahit dan *kembang kum* diharapkan untuk diganti setiap 1 minggu sekali

selama 40 hari, untuk kopi pahit dan *kembang kum* lama yang tidak terpakai dapat disiramkan disekeliling pendaman *ari – ari. dan seterusnya.*

k. Daftar Pustaka

- Judul Sub Bagian : Daftar Pustaka
- Konten :

Buku:

Abikusno. 1996. *Pepak Basa Jawa*. Surabaya: Ekspres Surabaya

Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media

Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Doyodipuro, Ki Hudoyo. 1999. *Horoskop Jawa: Misteri Pranata Mangsa*. Semarang: Dahara Prize

Endraswara, Suardi. 2005. *Buku Pinter Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang

Erwin, Lilly T. 2007. *Ragam Kreasi Tumpeng*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan seterusnya.

l. Tentang Penulis

- Judul Sub Bagian : Tentang Penulis
- Konten :

Istiana Suhartati, seorang mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang gemar mencari hal – hal baru sebagai motivasi dan pengembangan ilmu. Dia lahir, tinggal dan bersekolah di Surabaya. Memiliki hobi berpetualang memenuhi rasa keingintahuan yang besar. Bermimpi untuk dapat menengok kebudayaan negara lain dan berhasil diraihnya dengan perlombaan paduan suara di beberapa negara Eropa. Berawal dari ketertarikan pada lagu daerah yang dibawakan dalam setiap perlombaan, dia mencoba mengasah kemampuan mencari informasi budaya dan mendalaminya. Dimulai dengan Jawa dan segala ritual upacara adatnya. Pribadi yang memantapkan hati dengan Islam ini mencoba selalu terbuka dengan keberagaman agama dan budaya.

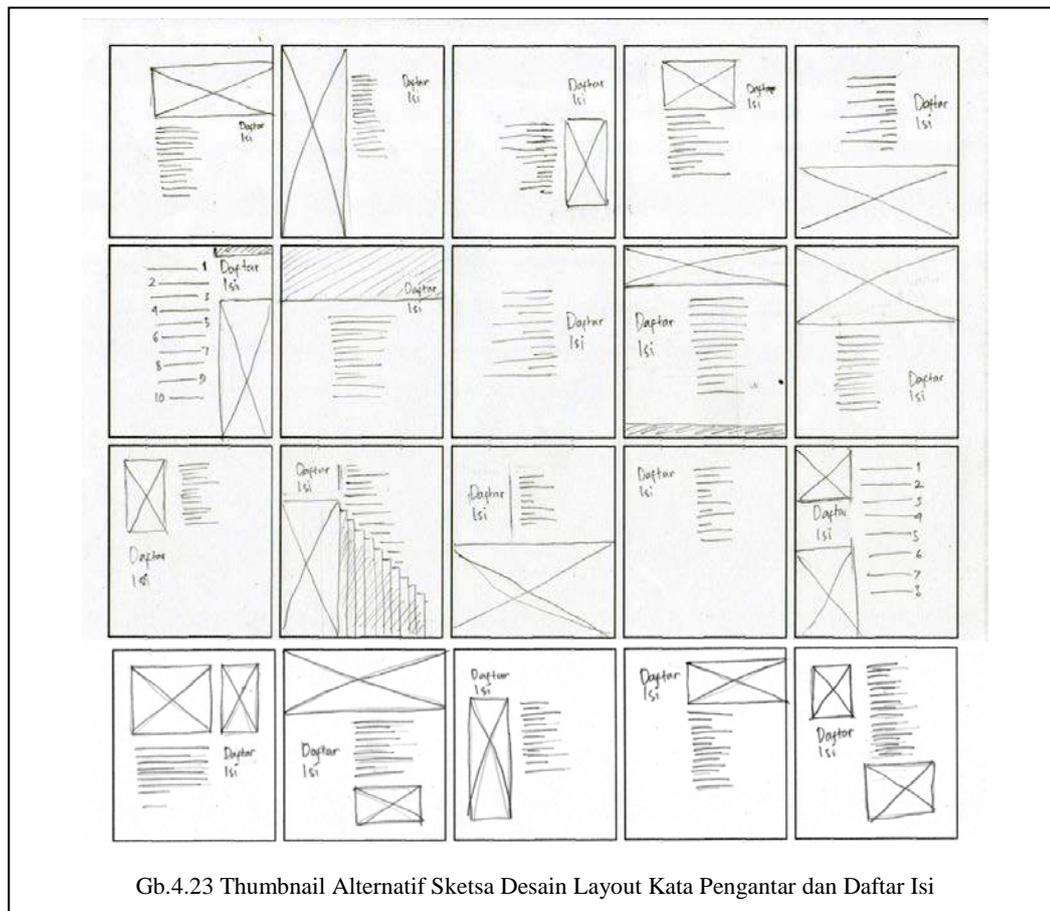
Berkerudung bukanlah halangan untuk mengenal budaya leluhur yang patut dilestarikan.

4.2.2. Sketsa Desain

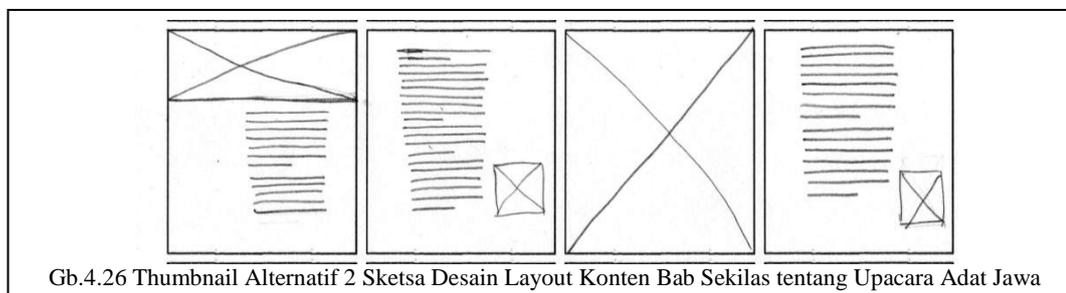
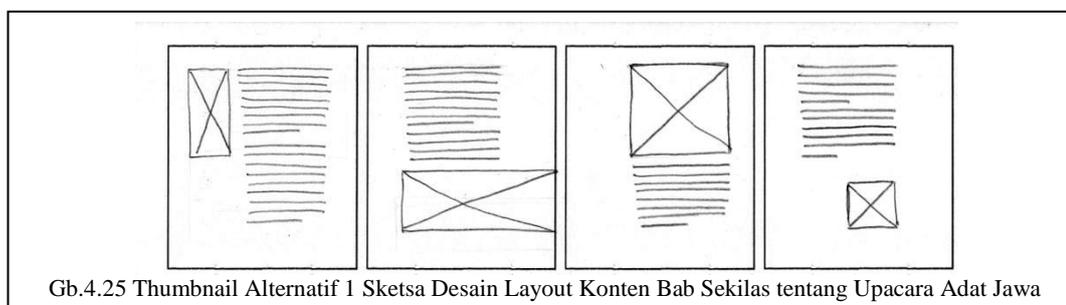
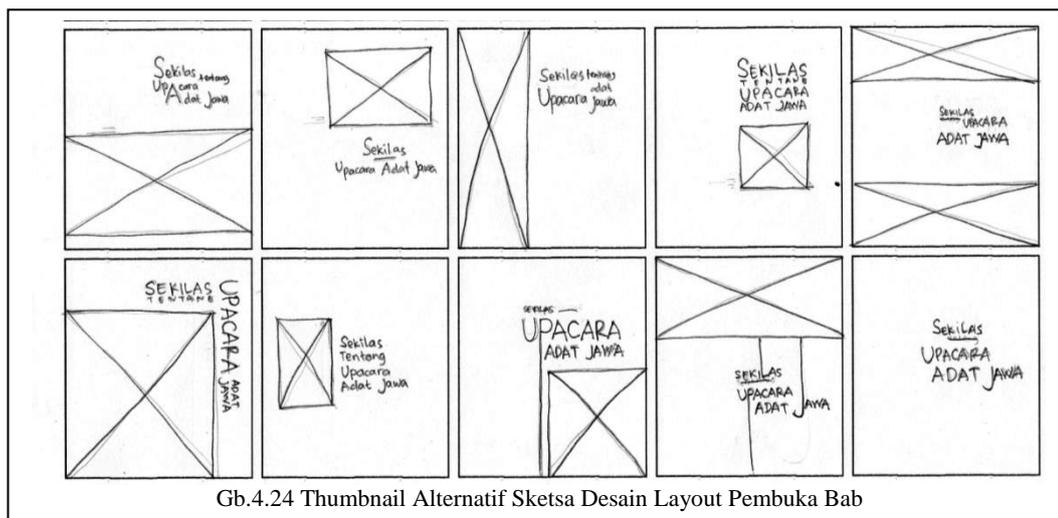
4.2.2.1 Sketsa Layout

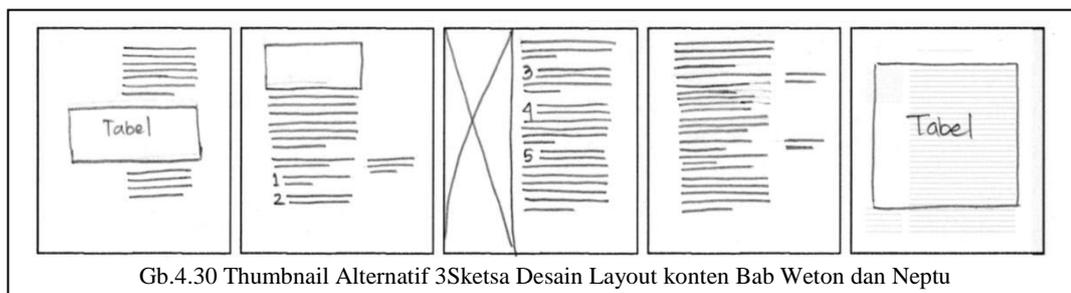
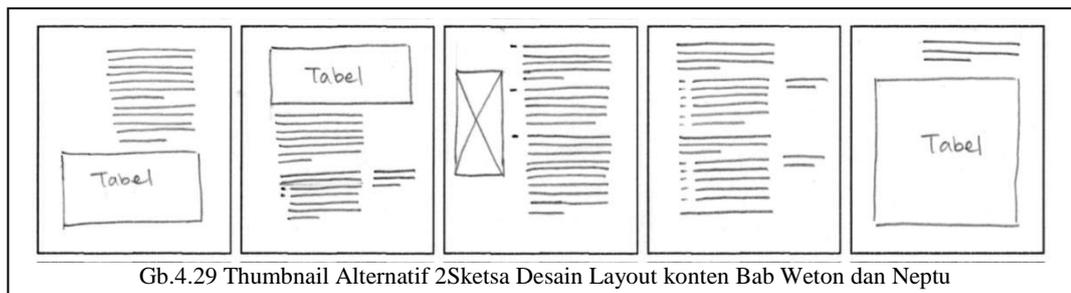
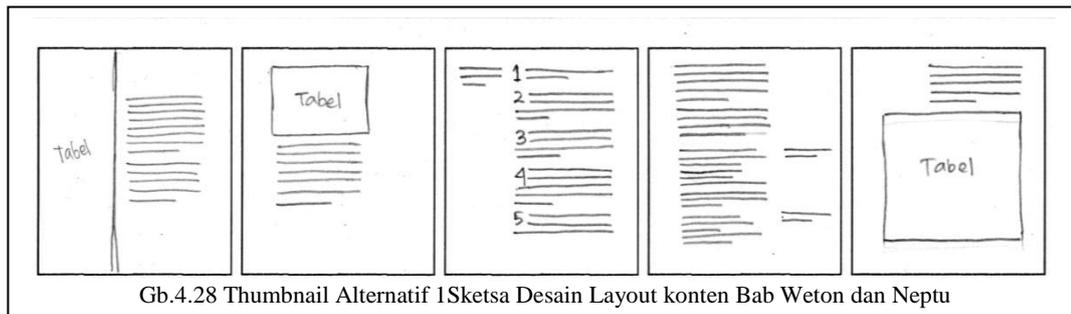
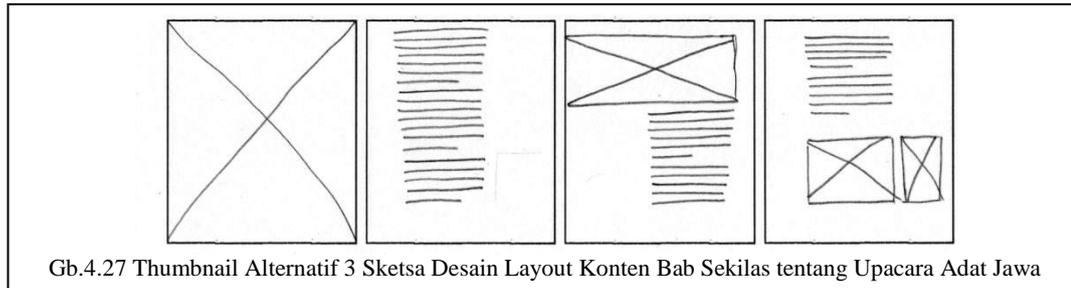
Layout buku dibagi menjadi 3 kelompok yakni desain layout pembuka, konten buku dan penutup yang akan dijelaskan sebagai berikut:

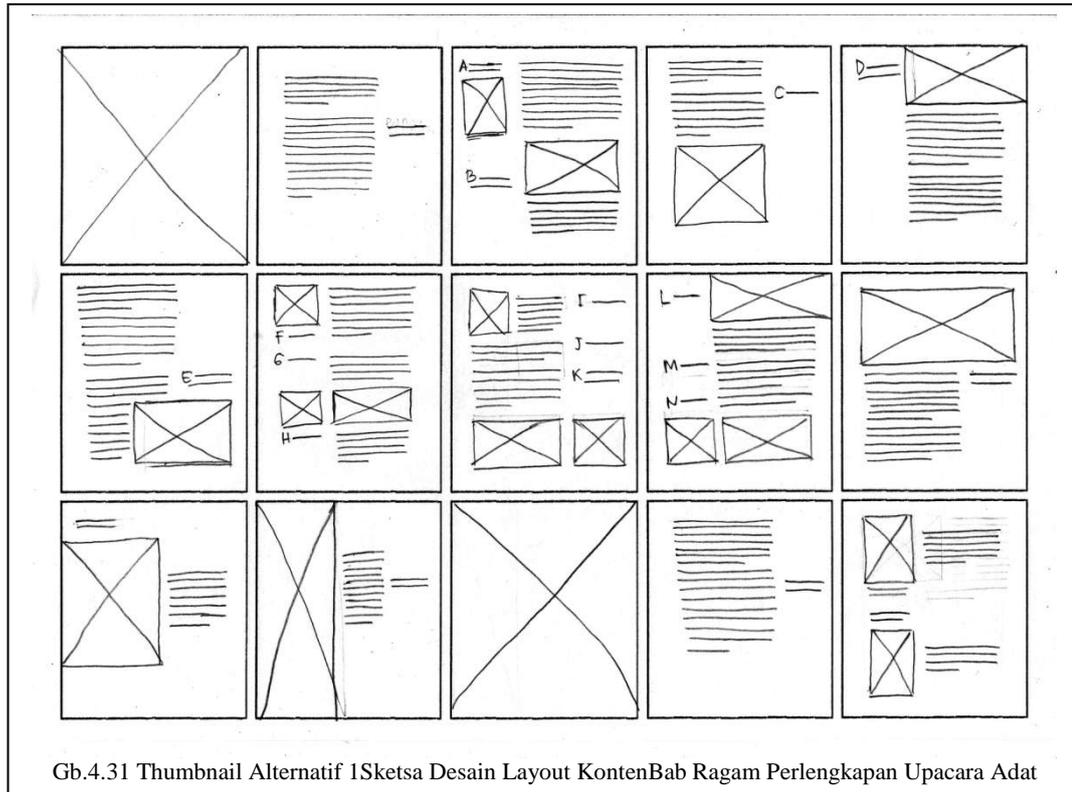
- a. Layout pembuka buku yang terdiri dari prakata penulis, daftar isi dan pendahuluan berupa pengetahuan umum tentang upacara adat Jawa.
 - Prakata penulis berisi ungkapan terima kasih penulis dalam buku tentang keberhasilan dan ucapan terima kasih kepada para narasumber yang membantu penulisan buku. Selain itu juga berisi latar belakang, tujuan dan manfaat keberadaan buku serta sedikit ringkasan konten dalam buku.
 - Daftar Isi terdiri dari daftar konten dan halaman tempat konten tersebut berada



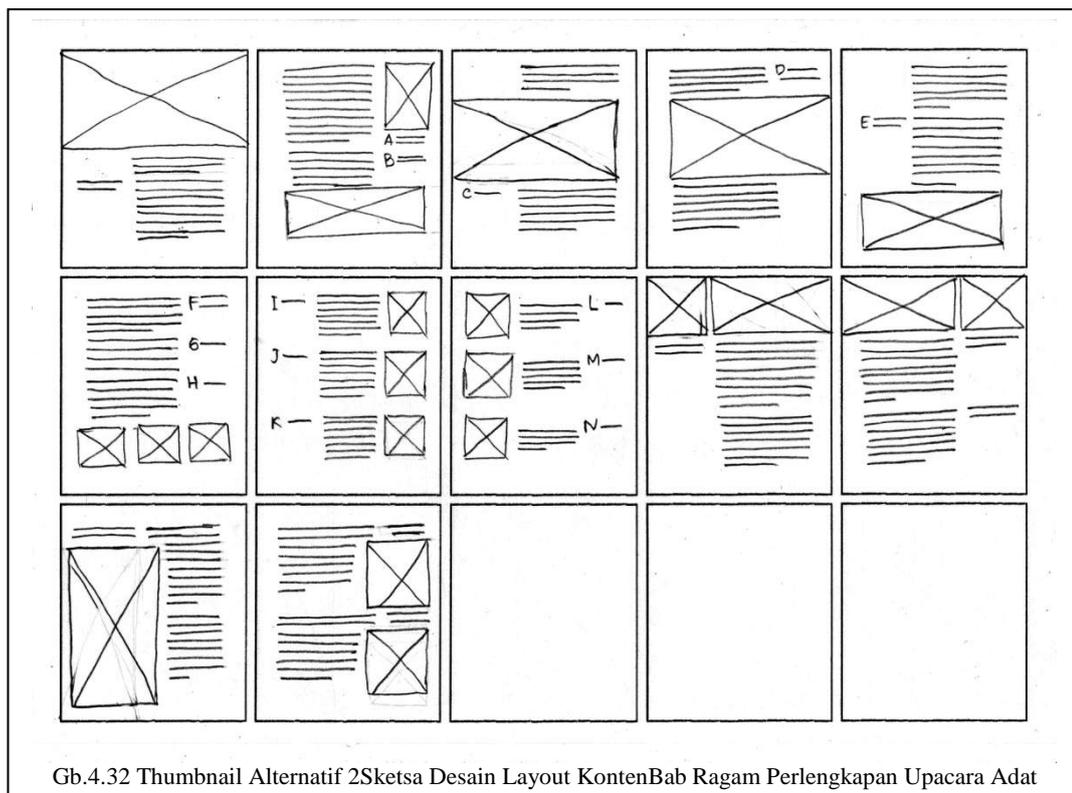
- b. Layout konten terdiri dari layout per bab dengan bab pertama merupakan serangkaian upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun yang telah disesuaikan dengan tata urutan pelaksanaannya. Bab kedua merupakan makna – makna dari perlambang dalam upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi serta beberapa mitos dan filosofi yang berkembang di masyarakat.



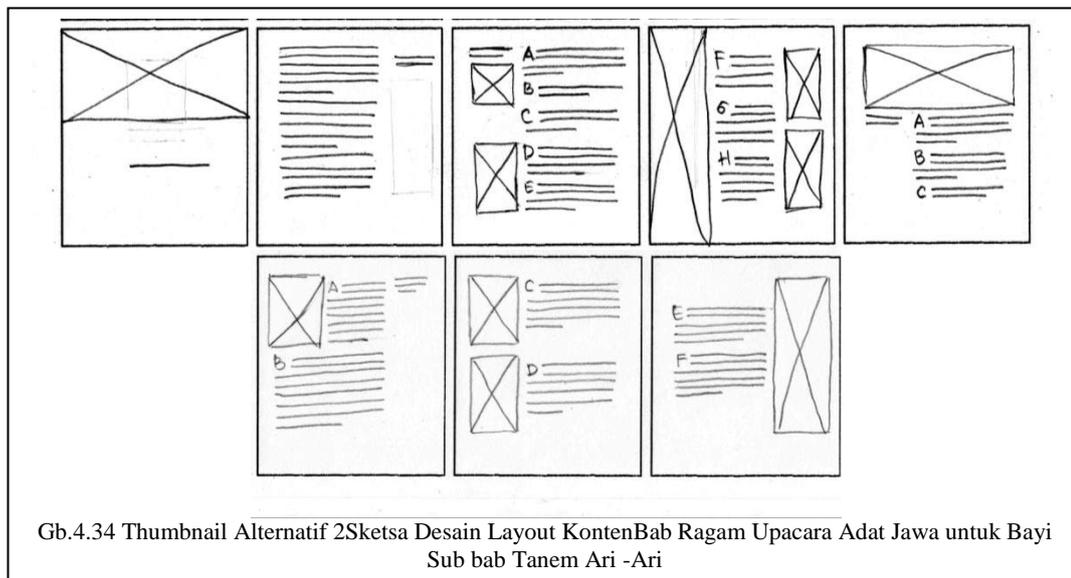
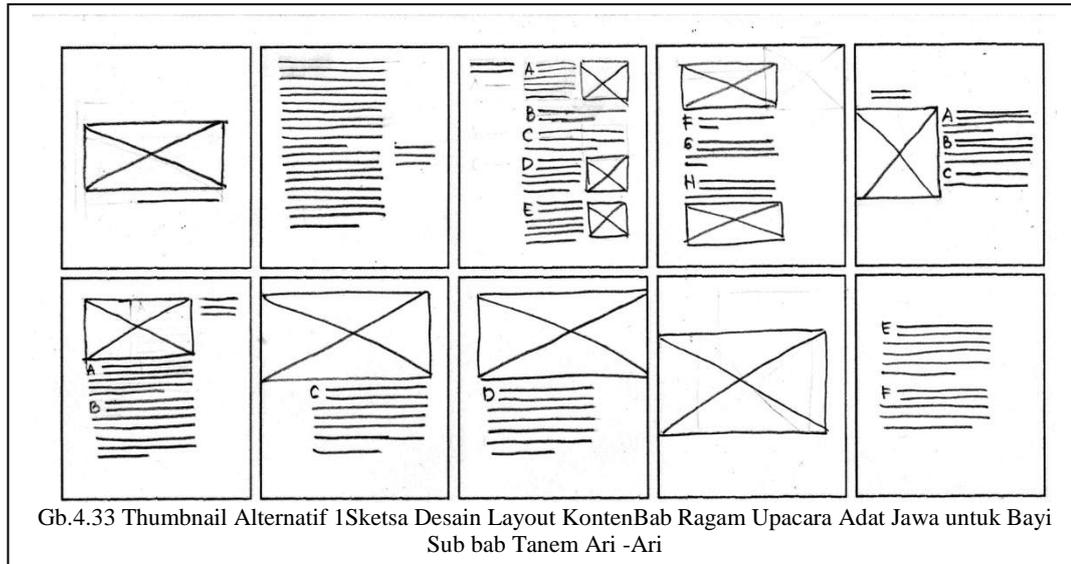




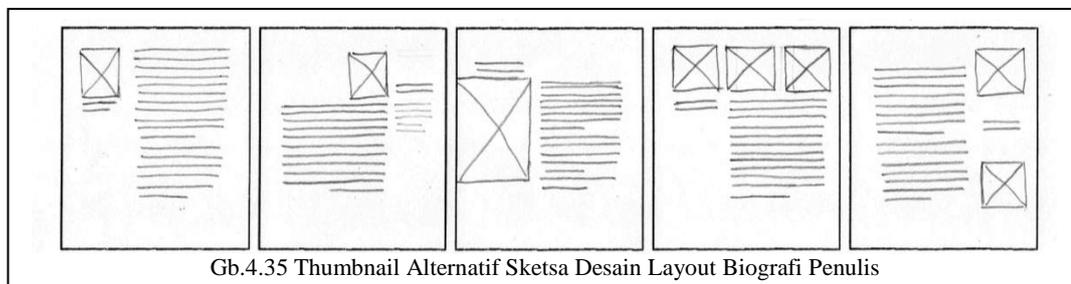
Gb.4.31 Thumbnail Alternatif 1 Sketsa Desain Layout Konten Bab Ragam Perlengkapan Upacara Adat



Gb.4.32 Thumbnail Alternatif 2 Sketsa Desain Layout Konten Bab Ragam Perlengkapan Upacara Adat

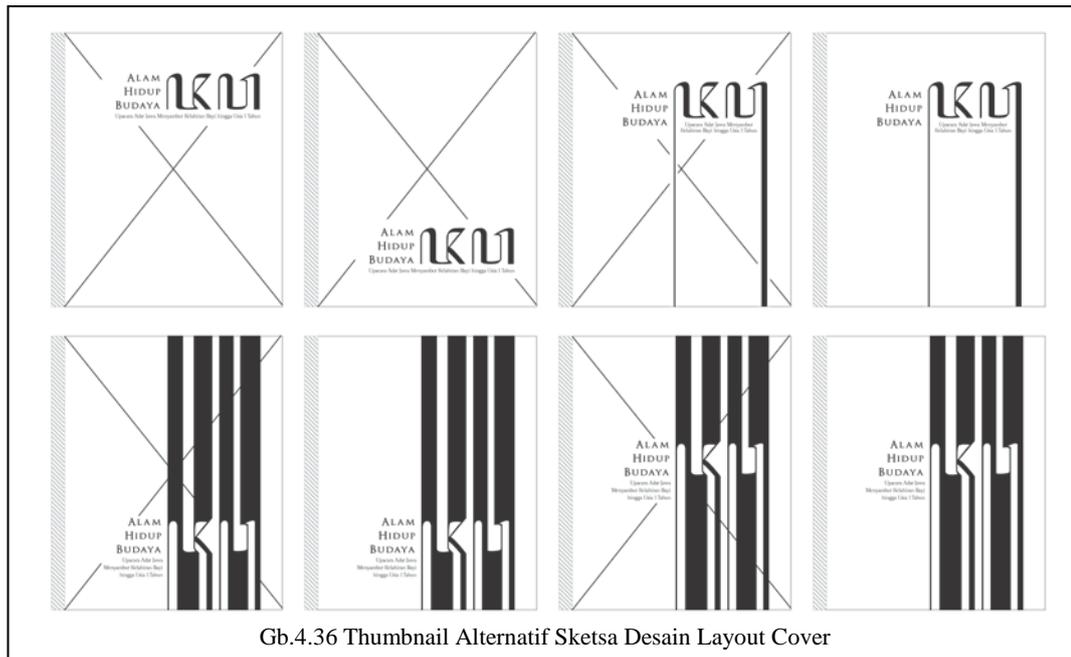


- c. Layout penutup buku terdiri dari halaman indeks, halaman daftar pustaka dan halaman biografi penulis.



- d.

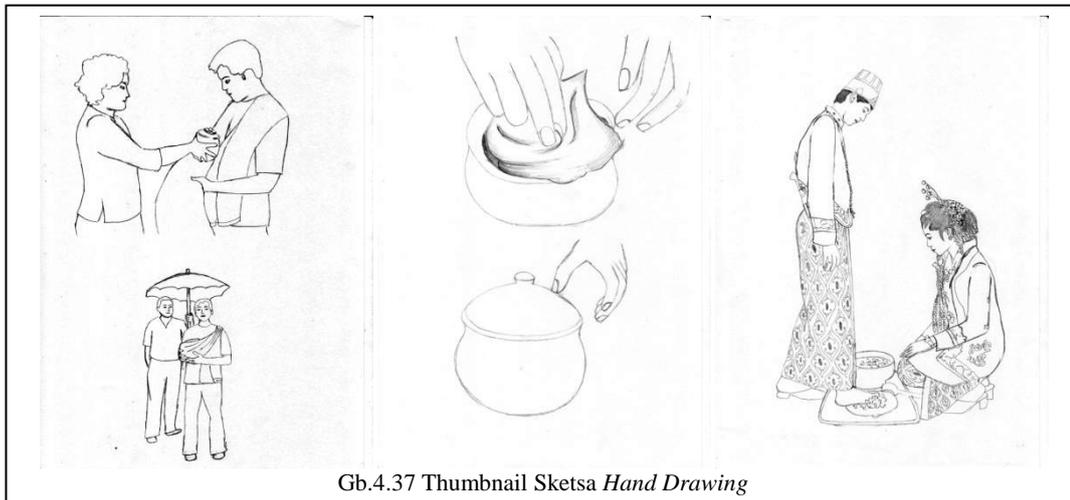
e. Layout Cover Buku



Gb.4.36 Thumbnail Alternatif Sketsa Desain Layout Cover

4.2.2.2 Sketsa *Vector Icon*

Tahapan proses pembuatan atau prosesi dibuat dengan cara menggabungkan ikon – ikon peralatan yang diperlukan untuk menyederhanakan proses dan agar dapat lebih mudah memberikan panduan kepada pembaca.

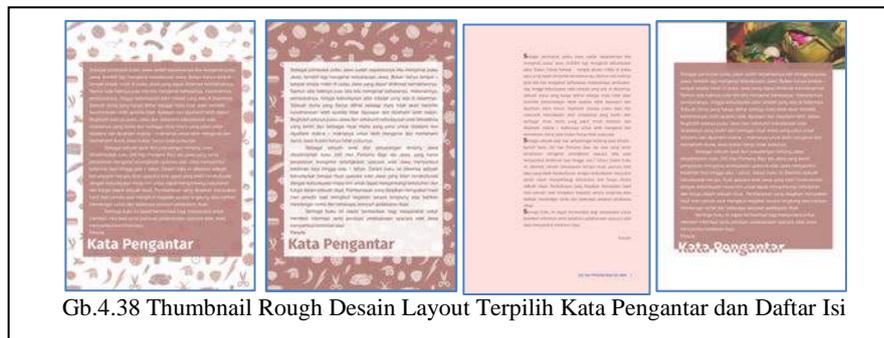


Gb.4.37 Thumbnail Sketsa *Hand Drawing*

4.2.3 Rough Desain

Dari sketsa alternatif layout yang ada akan dipilih beberapa sketsa yang dijadikan rough desain dan satu rough desain yang dijadikan sebagai komprehensif.

- a. Layout pembuka buku yang terdiri dari prakata penulis, daftar isi dan pendahuluan berupa pengetahuan umum tentang upacara adat Jawa.



Gb.4.38 Thumbnail Rough Desain Layout Terpilih Kata Pengantar dan Daftar Isi

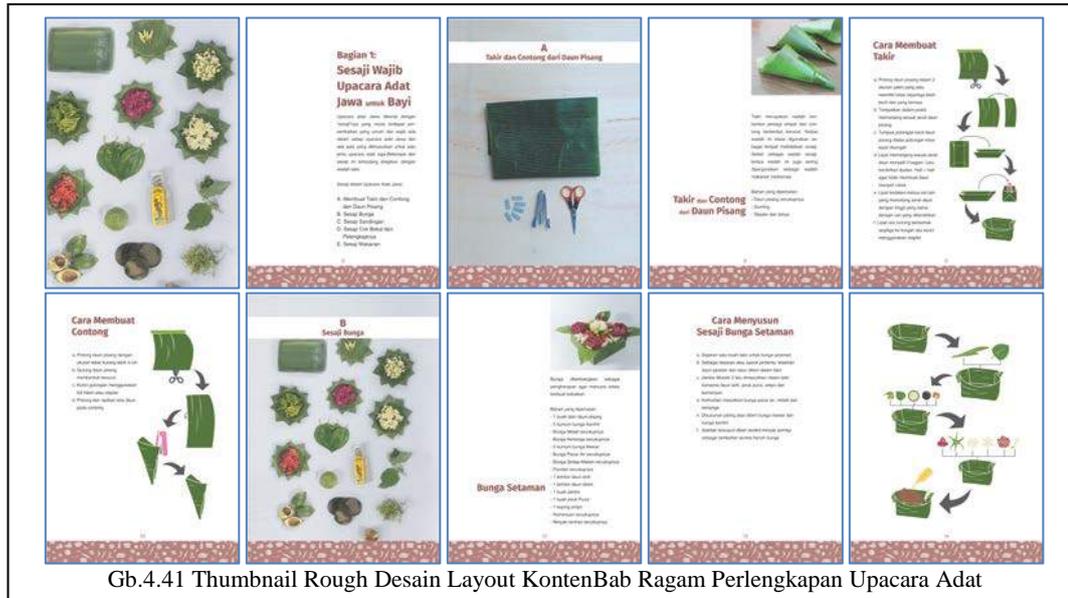
- b. Layout konten terdiri dari layout per bab.



Gb.4.39 Thumbnail Rough Desain Terpilih Layout Pembuka Bab



Gb.4.40 Thumbnail Rough Desain Layout Konten Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa



Gb.4.41 Thumbnail Rough Desain Layout Konten Bab Ragam Perlengkapan Upacara Adat

c. Layout penutup buku terdiri dari halaman daftar pustaka dan halaman biografi penulis



Gb.4.42 Thumbnail Rough Desain Layout Daftar Pustaka dan Biografi Penulis

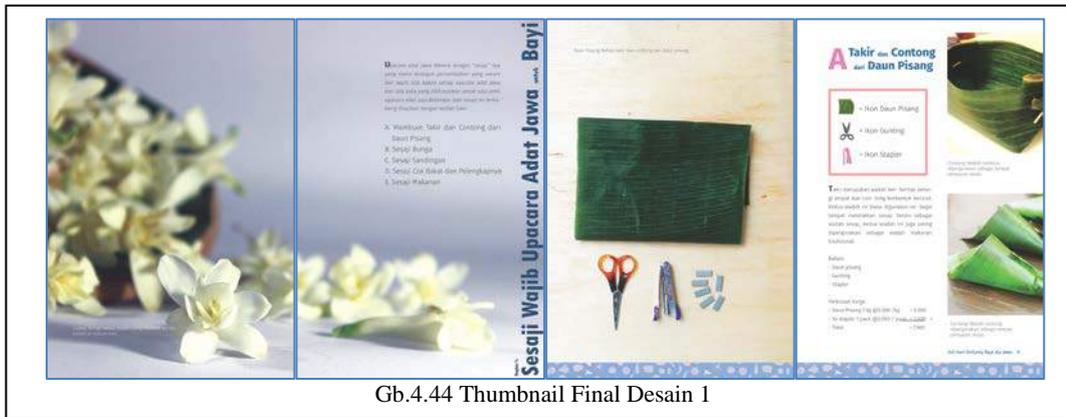
d. Layout Cover Buku



Gb.4.43 Thumbnail Rough Desain Layout Cover Buku

4. 3. Desain Akhir

Desain akhir merupakan desain tunggal yang terpilih dari sketsa dan rough desain yang telah dibuat. Desain akhir ini akan digunakan sebagai acuan dari implementasi desain buku.



Gb.4.44 Thumbnail Final Desain 1



Gb.4.45 Thumbnail Final Design 2

4.4 Perhitungan Biaya Produksi

Buku Panduan Upacara Adat Jawa ini akan dicetak untuk kepentingan komersial diperjualbelikan di pasaran. Estimasi biaya produksi adalah sebagai berikut :

a. Biaya Riset, termasuk pengambilan data, foto dan desain

- Rp 10.000.000,-

b. Biaya Cetak

- *Cover* (32x22cm), 1 kertas Art Paper 260gsm A3 = Rp 3.500,-

1000 *Cover* x Rp 3500,- = Rp 3.500.000,-

- Isi (15x22cm), 1 kertas HVS 100gr, satu sisi, 4 halaman. = Rp 3.500,-

- Isi 118 halaman : 4

30 cetak x Rp 3500,- (satu buku) = Rp 105.000,-

1000 buku x Rp 105.000,- = Rp 105.000.000,-

c. Biaya *Finishing*

- Laminasi Glossy(1 lembar *cover*) = Rp 3.000,-

1000 *cover* x Rp 3.000,- = Rp 3.000.000,-

d. Biaya Jilid

- *Soft Cover* (satu buku) = Rp 5.000,-

1000 buku x Rp 5.000,- = Rp 5.000.000,-

e. Total biaya cetak 1000 buku = Rp 116.500.000,-

f. Total biaya produksi = Rp 126.500.000,-

g. Harga produksi buku Rp 126.500.000,- : 1000 = Rp 126.500,-

BAB V IMPLEMENTASI DESAIN

5.1. Buku Panduan

Implementasi desain merupakan desain - desain yang telah dieksekusi sesuai dengan sketsa dan konsep yang telah dipilih. Implementasi desain dalam tugas akhir ini menghasilkan sebuah buku panduan upacara adat Jawa yang sistematis dan runtut. Penyampaian informasi secara terstruktur dan sederhana, serta ditunjang dengan pengaplikasian fotografi berwarna dan infografis sederhana agar membuat buku panduan ini lebih mudah untuk dipahami pembaca.

5.2. Jenis Huruf

5.2.1 Font Cover

Huruf utama untuk judul menggunakan *Fira Sans Bold* dengan kombinasi huruf *Always in My Heart* untuk kata Ala. Huruf *Fira Sans* merupakan huruf yang berkesan simpel namun nyaman dibaca. Sedangkan huruf kata Ala digunakan sebagai penekanan namun secara lembut dan huruf ini hanya digunakan pada judul saja.



Gb. 5.1 Huruf pada sampul luar buku

5.2.2 *Headline, Bodytext, Caption dan Page Numbering*

Huruf yang digunakan dalam konten buku baik *headline*, *bodytext*, *caption dan page numbering* adalah *Fira Sans* untuk tetap memberikan kesan

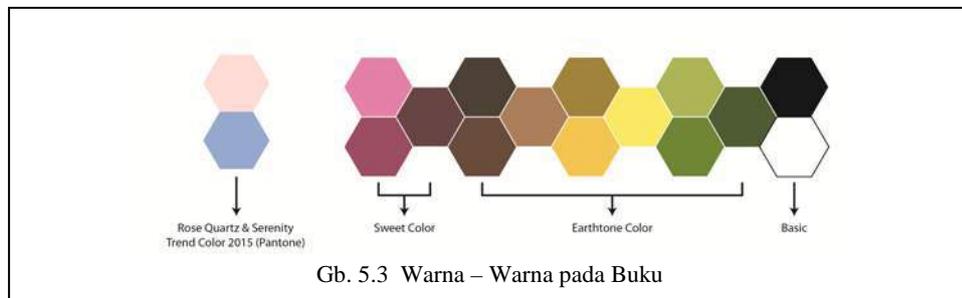
kesederhanaan hanya besar kecil huruf saja yang berbeda. Huruf pada *headline* menggunakan *style* huruf *bold* sedangkan untuk teks lainnya menggunakan *style* huruf *extra light*.



Gb. 5.2 Huruf pada konten buku

5.3. Warna

Penggunaan warna diasosiasikan dengan alam, dimana upacara adat Jawa sering dikaitkan dengan alam. Selain warna alam juga menyertakan warna yang sedang populer di tahun ini yakni warna *Rose Quartz & Serenity*.



Gb. 5.3 Warna – Warna pada Buku

5.4. Fotografi

Penggunaan fotografi dalam buku ini mengacu pada fotografi produk dan aktivitas kegiatan manusia. Fotografi produk yang digunakan menerapkan sistem pencahayaan *natural* untuk membantu menunjang konsep fotografi alami. Begitu pula dengan aktivitas atau *human interest* dalam prosesi, diambil saat prosesi berlangsung sehingga kesan nyata dalam prosesi dapat dimunculkan. Berikut ini merupakan hasil dari fotografi yang akan digunakan dalam penyusunan buku.

5.4.1. Fotografi *Still Life*

Berisi foto – foto perlengkapan upacara adat Jawa yang menjadi konten dalam buku panduan ini.



Gb. 5.4 *Fotografi Still Life* pada Buku

5.4.2. *Fotografi Human Interest*

Berisi foto – foto prosesi upacara adat Jawa yang dilakukan secara langsung disebuah daerah di Jawa Timur.



Gb. 5.5 *Fotografi Human Interest* pada Buku

5.5. Ilustrasi Vektor Ikon

Ilustrasi yang digunakan merupakan ilustrasi vektor ikon. Ikon untuk menyederhanakan bentuk – bentuk yang begitu detail menjadi lebih sederhana.

Berikut ikon – ikon yang digunakan dalam penyusunan buku:





Gb. 5.6 Ilustrasi Vektor Ikon pada Buku

5.6. Final Design Buku Panduan

Layout yang terdapat dalam buku akan dipisahkan ke dalam beberapa bagian sesuai dengan konten dalam layout.

5.6.1. Layout Sampul Buku



Gb. 5.7 Layout Sampul Buku

5.6.2. Layout Kata Pengantar



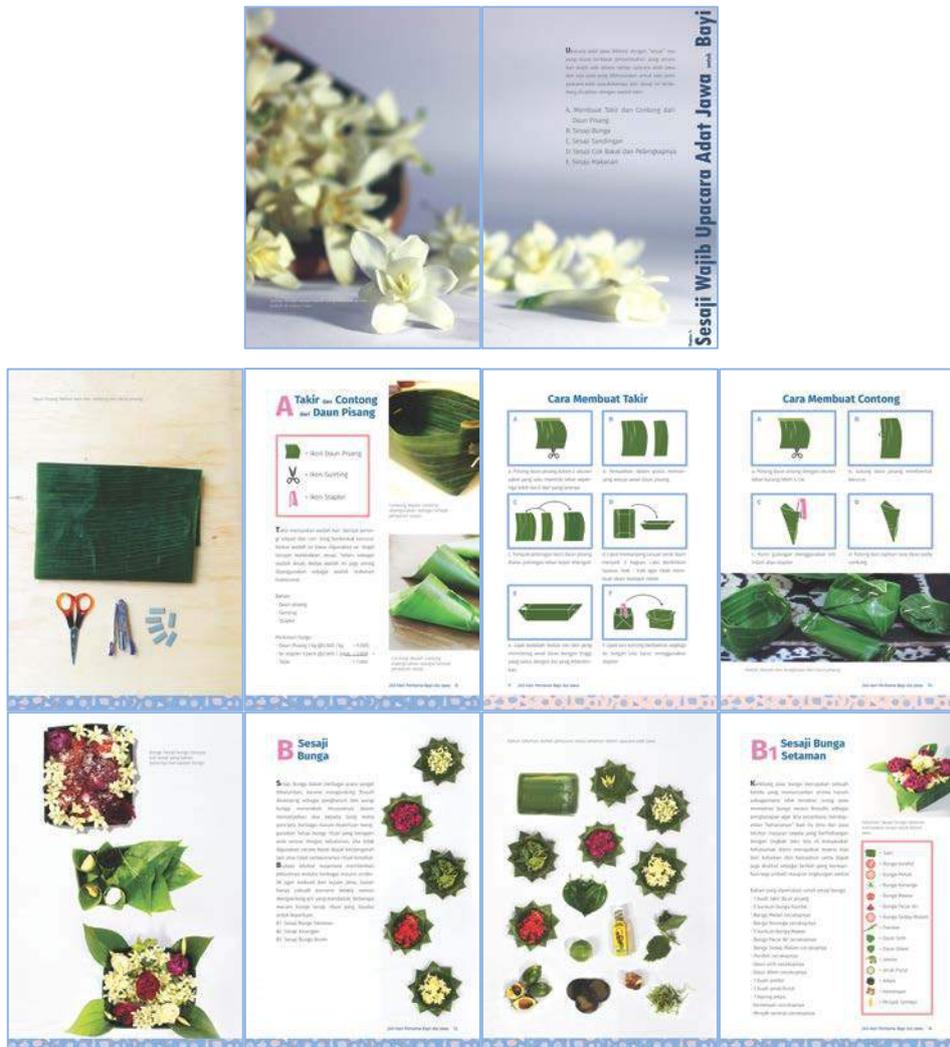
Gb. 5.8 Layout Kata Pengantar

5.6.3. Layout Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa



Gb. 5.9 Layout Bab Sekilas tentang Upacara Adat Jawa

5.6.4. Layout Bagian 1





Gb. 5.10 Layout Bagian 1

5.6.5. Layout Bagian 2





F Sekilas tentang Upacara Adat Tanem Ari

Tanem Ari adalah upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Perlengkapan yang Diperlukan

Telur ayam	100 butir
Beas	100 butir
... (other items)	...



G Sekilas tentang Upacara Adat Brokohan

Brokohan adalah upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Perlengkapan yang Diperlukan

Telur ayam	100 butir
Beas	100 butir
... (other items)	...



H Sekilas tentang Upacara Adat Sepasaran

Sepasaran adalah upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Perlengkapan yang Diperlukan

Telur ayam	100 butir
Beas	100 butir
... (other items)	...



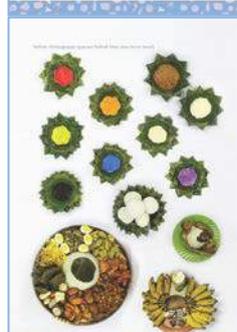
I Sekilas tentang Upacara Adat Selapanan

Selapanan adalah upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Perlengkapan yang Diperlukan

Telur ayam	100 butir
Beas	100 butir
... (other items)	...



J Sekilas tentang Upacara Adat Tedhak Siten

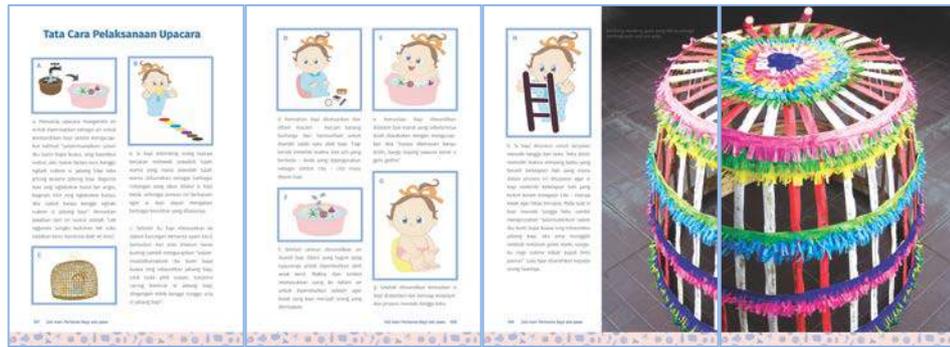
Tedhak Siten adalah upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari. Upacara ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upacara ini dilaksanakan di malam hari dan berlangsung selama beberapa hari.

Perlengkapan yang Diperlukan

Telur ayam	100 butir
Beas	100 butir
... (other items)	...





Gb. 5.11 Layout Bagian 2

5.6.6. Layout Daftar Pustaka dan Tentang Penulis



Gb. 5.12 Layout Daftar Pustaka dan Tentang Penulis

5.7. Media Pelengkap Buku dan Promosi Buku

Adapun media pelengkap buku merupakan kemasan buku dan pembatas buku yang mana disertakan dalam paket penjualan buku. Sedangkan media promosi buku berupa *banner* pengenal buku, poster dan *flyer* buku.



Gb. 5.13 Media Pelengkap Buku berupa kemasan luar buku dan pembatas buku



Gb. 5.14 Media Promosi Buku berupa Poster, *Flyer* dan *Banner*

- c. Rumah adat
4. Dari beberapa upacara adat (selamatan) yang ada di Jawa, upacara manakah yang pernah Anda ketahui atau ikuti?
- a. Upacara pernikahan
 - b. Upacara kehamilan
 - c. Upacara kelahiran
 - d. Upacara kematian
 - e. Tidak tahu
5. Darimana Anda mengetahui upacara adat (No. 4) tersebut?
- a. Saudara/keluarga
 - b. Teman/tetangga
 - c. Media elektronik
 - d. Media cetak
 - e. Bukan keempatnya
6. Apakah yang menurut Anda menarik dalam upacara adat (No. 4) tersebut?
- a. Prosesi
 - b. Lafal doa upacara
 - c. Perlengkapan upacara
 - d. Peserta upacara
 - e. Tidak ada
7. Berikut ini adalah upacara adat Jawa tentang kelahiran, manakah dari upacara adat berikut yang Anda ketahui?
- a. Brokohan
 - b. Sepasaran
 - c. Selapanan
 - d. Tedhak Siten
 - e. Tidak ada
8. Darimanakah Anda mengetahui upacara adat kelahiran (No. 7) tersebut?
- a. Saudara/keluarga
 - b. Teman/tetangga
 - c. Media elektronik
 - d. Media cetak
 - e. Bukan keempatnya
9. Apabila dari media elektronik, media apakah yang sering menayangkan informasi tentang upacara adat (No. 7) tersebut?
- a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Broadcast message
 - d. Internet
 - e. Bukan media elektronik
10. Apabila dari media cetak, media apakah yang sering memuat informasi tentang upacara adat (No. 7) tersebut?
- a. Koran
 - b. Tabloid
 - c. Majalah
 - d. Buku
 - e. Bukan media cetak
11. Jika Anda sangat mengetahui tentang salah satu upacara adat kelahiran (No. 7), apakah yang menarik dari upacara adat tersebut?
- a. Prosesi
 - b. Lafal doa upacara
 - c. Perlengkapan upacara
 - d. Peserta upacara
 - e. Tidak ada
12. Apakah Anda pernah atau sering mengikuti atau melakukan upacara adat kelahiran (No. 11) tersebut?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

13. Siapakah yang biasa memimpin dalam pelaksanaan upacara adat kelahiran (No. 11) tersebut?
- a. Saya sendiri
 - b. Teman atau tetangga
 - c. Dukun bayi
 - d. Saudara atau keluarga
 - e. Bukan keempatnya
14. Apabila Anda sendiri yang melakukan upacara adat kelahiran (No. 11) tersebut, pernahkah atau seringkali Anda belajar secara khusus tentang upacara adat tersebut?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
15. Darimana Anda mengetahui tata cara pelaksanaannya (No. 11)?
- a. Keluarga atau tetangga
 - b. Dukun bayi
 - c. Media elektronik
 - d. Media cetak
 - e. Bukan keempatnya
16. Apabila dari media elektronik, media apakah yang sering menayangkan informasi tentang upacara adat (No. 11) tersebut?
- a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Broadcast message
 - d. Internet
 - e. Bukan media elektronik
17. Apabila dari media cetak, media apakah yang sering memuat informasi tentang upacara adat (No. 11) tersebut?
- a. Koran
 - b. Tabloid
 - c. Majalah
 - d. Buku
 - e. Bukan media cetak
18. Menurut anda, bagaimana kelengkapan penyajian informasi upacara adat (No. 11) pada media tersebut?
- a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e. Sangat tidak lengkap
19. Jika terdapat sebuah media informasi yang khusus membahas upacara adat kelahiran, informasi apakah yang Anda ingin dapatkan dari media tersebut?
- a. Prosesi
 - b. Lafal doa upacara
 - c. Perlengkapan upacara
 - d. Makna yang terkandung dalam upacara
 - e. Tidak ada
20. Apabila Anda tidak pernah melakukan upacara adat tersebut, berminatkah Anda untuk melakukan upacara adat tersebut?
- a. Sangat berminat
 - b. Berminat
 - c. Bisa jadi
 - d. Tidak berminat
 - e. Sangat tidak berminat

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=gender usia pndidikan pkrjaan pnghasilan pngluaran bkygdibca P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P
15 P16 P17 P18 P19 P20
/STATISTICS=SUM STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Notes

Output Created		15-Apr-2015 17:56:32
Comments		
Input	Data	F:\riset fix\aaaaarrggghh.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=gender usia pndidikan pkrjaan pnghasilan pngluaran bkygdibca P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 /STATISTICS=SUM STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.022

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
gender	100	1.00	2.00	156.00	.49889
usia	100	2.00	6.00	368.00	.78983
pndidikan	100	3.00	4.00	346.00	.50091
pkkerjaan	100	1.00	6.00	252.00	1.03942
pnghasilan	100	1.00	6.00	404.00	1.21373
pngluaran	100	1.00	5.00	302.00	1.19747
bkygdibca	100	1.00	5.00	227.00	1.10878
P1	100	1.00	5.00	216.00	.80050
P2	100	1.00	5.00	305.00	1.03840
P3	100	1.00	5.00	206.00	1.38404
P4	100	1.00	5.00	146.00	1.11392
P5	100	1.00	5.00	144.00	.99818
P6	100	1.00	5.00	149.00	.99995
P7	100	1.00	14.00	360.00	1.45644

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
P8	100	1.00	5.00	205.00	1.65374
P9	100	1.00	5.00	255.00	1.83883
P10	100	.00	5.00	326.00	1.67344
P11	100	.00	5.00	203.00	1.50726
P12	100	1.00	5.00	373.00	1.07172
P13	100	1.00	5.00	392.00	1.01185
P14	100	.00	5.00	448.00	.95853
P15	100	.00	5.00	256.00	1.86038
P16	100	.00	5.00	325.00	1.81673
P17	100	.00	5.00	355.00	1.54642
P18	100	1.00	5.00	283.00	1.01559
P19	100	1.00	5.00	318.00	1.35870
P20	100	1.00	5.00	253.00	1.10513
Valid N (listwise)	100				

Crosstabs

Notes

Output Created		15-Apr-2015 21:46:21
Comments		
Input	Data	F:\riset fix\aaaaarrggghh.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=usia BY gender /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.702
	Elapsed Time	00:00:01.532
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * gender	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

usia * gender Crosstabulation

Count

		gender		Total
		laki - laki	perempuan	
usia	16 - 20 tahun	1	1	2
	21 - 25 tahun	17	24	41
	26 - 30 tahun	19	30	49
	31 - 35 tahun	2	1	3
	diatas 35 tahun	5	0	5
Total		44	56	100

Crosstabs

Notes

Output Created		15-Apr-2015 17:57:30
Comments		
Input	Data	F:\riset fix\aaaaarrggghh.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=gender pndidikan BY pnghasilan BY usia /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.018
	Dimensions Requested	3
	Cells Available	142987

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
gender * pnghasilan * usia	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
pndidikan * pnghasilan * usia	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

gender * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count

			pnghasilan				
			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000	> 3.000.001
usia	gender	laki - laki			1	0	
		perempuan			0	1	
		Total			1	1	
16 - 20 tahun	gender	laki - laki	1	2	2	6	1
		perempuan	2	2	4	8	3
		Total	3	4	6	14	4
21 - 25 tahun	gender	laki - laki		1	2	12	4
		perempuan		1	4	13	11
		Total		2	6	25	15
26 - 30 tahun	gender	laki - laki	0		1		1
		perempuan	1		0		0
		Total	1		1		1
31 - 35 tahun	gender	laki - laki		1	1		3
		perempuan		1	1		3
		Total		1	1		3
diatas 35 tahun	gender	laki - laki					
		perempuan					
		Total					

gender * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count

			pnghasilan	
			tidak berpenghasilan	Total
usia	gender	laki - laki		1
		perempuan		1
		Total		2
16 - 20 tahun	gender	laki - laki	5	17
		perempuan	5	24
		Total	10	41
21 - 25 tahun	gender	laki - laki	0	19
		perempuan	1	30
		Total	1	49
26 - 30 tahun	gender	laki - laki		2
		perempuan		1
		Total		3
31 - 35 tahun	gender	laki - laki		5
		perempuan		5
		Total		5
diatas 35 tahun	gender	laki - laki		
		perempuan		
		Total		

pndidikan * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan			
usia			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000
16 - 20 tahun	pndidikan	SMA			1	1
	Total				1	1
21 - 25 tahun	pndidikan	SMA	2	3	6	6
		D1/D3/S1/S2/S3	1	1	0	8
	Total		3	4	6	14
26 - 30 tahun	pndidikan	SMA		0	4	14
		D1/D3/S1/S2/S3		2	2	11
	Total			2	6	25
31 - 35 tahun	pndidikan	SMA	1		0	
		D1/D3/S1/S2/S3	0		1	
	Total		1		1	
diatas 35 tahun	pndidikan	SMA		0	1	
		D1/D3/S1/S2/S3		1	0	
	Total			1	1	

pndidikan * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan		Total
usia			> 3.000.001	tidak berpenghasilan	
16 - 20 tahun	pndidikan	SMA			2
	Total				2
21 - 25 tahun	pndidikan	SMA	0	7	24
		D1/D3/S1/S2/S3	4	3	17
	Total		4	10	41
26 - 30 tahun	pndidikan	SMA	5	1	24
		D1/D3/S1/S2/S3	10	0	25
	Total		15	1	49
31 - 35 tahun	pndidikan	SMA	0		1
		D1/D3/S1/S2/S3	1		2
	Total		1		3
diatas 35 tahun	pndidikan	SMA	2		3
		D1/D3/S1/S2/S3	1		2
	Total		3		5

Notes

Output Created	15-Apr-2015 17:59:43
Comments	
Input Data	F:\riset fix\aaaaarrggghh.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>

Notes

Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=pkkerjaan pngluaran bkygdibca BY pnghasilan BY usia /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.018
	Dimensions Requested	3
	Cells Available	142987

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pkkerjaan * pnghasilan * usia	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
pngluaran * pnghasilan * usia	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
bkygdibca * pnghasilan * usia	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

pkkerjaan * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan				
usia			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000	> 3.000.001
16 - 20 tahun	pkkerjaan	pelajar			1		0
		Pegawai swasta			0		1
	Total			1		1	
21 - 25 tahun	pkkerjaan	pelajar	1	2	0	3	0
		Pegawai negeri	2	1	3	4	2
		Pegawai swasta	0	1	3	6	2
		wiraswasta	0	0	0	1	0
		tidak bekerja	0	0	0	0	0
	Total	3	4	6	14	4	
26 - 30 tahun	pkkerjaan	pelajar		0	0	8	1
		Pegawai negeri		0	0	5	2
		Pegawai swasta		2	6	9	7
		wiraswasta		0	0	3	4
		tidak bekerja		0	0	0	1
	Total		2	6	25	15	

pkrjaan * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count

			pnghasilan	
			tidak berpenghasil an	Total
usia				
16 - 20 tahun	pkrjaan	pelajar		1
		Pegawai swasta		1
	Total			2
21 - 25 tahun	pkrjaan	pelajar	3	9
		Pegawai negeri	4	16
		Pegawai swasta	2	14
		wiraswasta	0	1
		tidak bekerja	1	1
	Total		10	41
26 - 30 tahun	pkrjaan	pelajar	1	10
		Pegawai negeri	0	7
		Pegawai swasta	0	24
		wiraswasta	0	7
		tidak bekerja	0	1
	Total		1	49

pkrjaan * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count

			pnghasilan				
			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000	> 3.000.001
usia							
31 - 35 tahun	pkrjaan	Pegawai swasta	1		1		1
		Total		1		1	1
diatas 35 tahun	pkrjaan	Pegawai swasta		1	0		3
		wiraswasta		0	1		0
	Total			1	1		3

pkrjaan * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count

			pnghasilan	
			tidak berpenghasil an	Total
usia				
31 - 35 tahun	pkrjaan	Pegawai swasta		3
		Total		3
diatas 35 tahun	pkrjaan	Pegawai swasta		4
		wiraswasta		1
Total			5	

pngluaran * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count

			pnghasilan			
			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000
usia	pngluaran	500.001 - 1.000.000			0	1
		2.000.001 - 3.000.000			1	0
	Total			1	1	
21 - 25 tahun	pngluaran	< 500.000	0	0	1	1
		500.001 - 1.000.000	2	1	3	6
		1.000.001 - 2.000.000	1	2	2	4
		2.000.001 - 3.000.000	0	1	0	3
		> 3.000.001	0	0	0	0
		Total	3	4	6	14
26 - 30 tahun	pngluaran	< 500.000		0	0	4
		500.001 - 1.000.000		0	0	4
		1.000.001 - 2.000.000		2	5	6
		2.000.001 - 3.000.000		0	1	6
		> 3.000.001		0	0	5
		Total		2	6	25
31 - 35 tahun	pngluaran	1.000.001 - 2.000.000	0		1	
		2.000.001 - 3.000.000	1		0	
		Total	1		1	
diatas 35 tahun	pngluaran	1.000.001 - 2.000.000		1	1	
		> 3.000.001		0	0	
		Total		1	1	

pngluaran * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan		Total
usia			> 3.000.001	tidak berpnghasilan	
16 - 20 tahun	pngluaran	500.001 - 1.000.000			1
		2.000.001 - 3.000.000			1
	Total				2
21 - 25 tahun	pngluaran	< 500.000	0	5	7
		500.001 - 1.000.000	0	3	15
		1.000.001 - 2.000.000	3	1	13
		2.000.001 - 3.000.000	0	0	4
		> 3.000.001	1	1	2
	Total		4	10	41
26 - 30 tahun	pngluaran	< 500.000	0	1	5
		500.001 - 1.000.000	0	0	4
		1.000.001 - 2.000.000	4	0	17
		2.000.001 - 3.000.000	5	0	12
		> 3.000.001	6	0	11
	Total		15	1	49
31 - 35 tahun	pngluaran	1.000.001 - 2.000.000	1		2
		2.000.001 - 3.000.000	0		1
	Total		1		3
diatas 35 tahun	pngluaran	1.000.001 - 2.000.000	2		4
		> 3.000.001	1		1
	Total		3		5

bkygdibca * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan			
usia			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000
16 - 20 tahun	bkygdibca	novel			0	1
		tidak ada			1	0
	Total				1	1
21 - 25 tahun	bkygdibca	novel	2	2	3	2
		komik	0	1	0	7
		buku pengetahuan	0	1	3	4
		buku cerita bergambar	1	0	0	0
		tidak ada	0	0	0	1
	Total		3	4	6	14
26 - 30 tahun	bkygdibca	novel		2	2	6
		komik		0	2	5
		buku pengetahuan		0	2	13
		tidak ada		0	0	1
	Total		2	6	25	

bkygdibca * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan		Total
usia			> 3.000.001	tidak berpenghasil an	
16 - 20 tahun	bkygdibca	novel			1
		tidak ada			1
	Total				2
21 - 25 tahun	bkygdibca	novel	3	2	14
		komik	1	3	12
		buku pengetahuan	0	3	11
		buku cerita bergambar	0	0	1
		tidak ada	0	2	3
	Total		4	10	41
26 - 30 tahun	bkygdibca	novel	3	1	14
		komik	4	0	11
		buku pengetahuan	7	0	22
		tidak ada	1	0	2
	Total		15	1	49

bkygdibca * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan			
usia			< 500.000	500.001 - 1.000.000	1.000.001 - 2.000.000	2.000.001 - 3.000.000
31 - 35 tahun	bkygdibca	komik	1		1	
		buku cerita bergambar	0		0	
	Total		1		1	
diatas 35 tahun	bkygdibca	novel		1	0	
		buku pengetahuan		0	1	
	Total			1	1	

bkygdibca * pnghasilan * usia Crosstabulation

Count			pnghasilan		Total
usia			> 3.000.001	tidak berpenghasil an	
31 - 35 tahun	bkygdibca	komik	0		2
		buku cerita bergambar	1		1
	Total		1		3
diatas 35 tahun	bkygdibca	novel	1		2
		buku pengetahuan	2		3
	Total		3		5

- b. Tidak (lanjut ke nomer 5)
2. Apa yang biasa anda baca ?
 - a. Buku
 - b. Artikel website
 - c. Surat kabar
 3. Apakah yang suka anda baca ?
 - a. Berita
 - b. Panduan melakukan kegiatan seperti upacara adat atau memasak
 4. Seberapa besarkah waktu luang yang anda habiskan untuk membaca?
 - a. Besar
 - b. Sedang
 - c. Kecil
 5. Apakah anda memiliki kegiatan lain yang suka anda lakukan untuk mengisi waktu luang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Kegiatan apa yang biasa anda lakukan untuk menghabiskan waktu luang?

Jawaban :
.....
 7. Seberapa besar waktu yang anda habiskan untuk melakukan kegiatan tersebut?
 - a. Besar
 - b. Sedang
 - c. Kecil
 8. Dengan siapakah anda lebih suka melakukan kegiatan tersebut?
 - a. Sendiri
 - b. Teman
 - c. Keluarga

Keperluan Anak

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

1. Apakah anda memiliki banyak waktu luang untuk keluarga ?
 - a. Ya

- b. Tidak
2. Seberapa besar prioritas kepentingan keluarga dalam kehidupan anda ?
 - a. Besar
 - b. Sedang
 - c. Kecil
 3. Apakah anak – anak menjadi prioritas terbesar dalam kehidupan keluarga anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Seberapa besarkah anda memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak?
 - a. Besar
 - b. Sedang
 - c. Kecil
 5. Untuk kebutuhan dan perkembangan anak, apakah anda melakukan seleksi pribadi dalam setiap perlengkapan yang diberikan kepada anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Selain pada seleksi pribadi, apakah peran orang tua juga anda pertimbangkan dalam seleksi setiap keperluan yang diberikan kepada anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 7. Seberapa besar pengaruh orang tua anda dalam seleksi setiap keperluan yang diberikan kepada anak?
 - a. Besar
 - b. Sedang
 - c. Kecil
 8. Berdasarkan pada apa anda melakukan seleksi setiap keperluan anak anda?
 - a. Kebutuhan
 - b. Fungsi
 - c. Harga dan kualitas

9. Dalam melakukan seleksi setiap keperluan anak, apakah anda mempertimbangkan saran dari media cetak berupa majalah anak atau buku tentang anak dalam mengambil keputusan?
- Ya
 - Tidak
10. Majalah atau buku apakah yang sering anda baca yang berkaitan dengan pengetahuan tentang anak – anak?

Jawaban :

.....

Ketertarikan terhadap upacara adat

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

- Apakah anda mengetahui tentang upacara adat Jawa untuk bayi seperti sepasaran, selapanan atau tedhak siten ?
 - Ya (lanjut ke pertanyaan nomer 3)
 - Tidak
- Apakah anda berminat untuk mncari tahu seputar upacara adat Jawa untuk bayi?
 - Ya (lanjut ke pertanyaan nomer 8)
 - Tidak (berhenti disini)
- Apakah upacara adat Jawa seperti yang disebutkan pada nomer 1 pernah anda jumpai di sekitar anda ?
 - Ya
 - Tidak (lanjut ke pertanyaan nomer 4)
- Apakah anda pernah berpartisipasi dalam upacara adat Jawa seperti yang disebutkan dalam nomer 1 ?
 - Ya
 - Tidak
- Seberapa besarkah pengetahuan anda mengenai upacara adat Jawa khususnya untuk bayi?
 - Besar
 - Sedang
 - Kecil

6. Dari manakah anda mengetahui seputar upacara adat Jawa untuk bayi?
 - a. Internal seperti keluarga dekat atau orang tua
 - b. Eksternal seperti media cetak atau media elektronik
7. Setelah mengetahui seputar upacara adat Jawa untuk bayi apakah anda tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai upacara adat Jawa untuk bayi?
 - a. Ya
 - b. Tidak (berhenti disini)
8. Penjelasan seputar apakah yang ingin anda ketahui lebih dalam mengenai upacara adat Jawa untuk bayi?
 - a. Mitos dan kepercayaan
 - b. Perlengkapan dan prosesinya
 - c. Keduanya
9. Apabila terdapat sebuah media baru untuk menjawab keingintahuan anda terhadap nomer 7, media apakah yang dapat menjawabnya?
 - a. Media cetak berupa buku
 - b. Media elektronik berupa website
10. Setelah mengetahui dan memahami upacara adat Jawa untuk bayi apakah anda memiliki keinginan untuk melakukan upacara adat Jawa untuk bayi sebagai salah satu bentuk melestarikan kebudayaan?
 - c. Ya
 - d. Tidak

Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih

SS : untuk sangat setuju

TS : untuk tidak setuju

S : untuk setuju

STS: untuk sangat tidak setuju

N : untuk netral

A. Buku Upacara Adat Jawa tentang Bayi

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Desain (X1)						
1	Buku upacara adat Jawa tentang bayi disajikan dengan desain sederhana untuk mengikuti perkembangan gaya desain masa kini.					
2	Penggunaan huruf sederhana yang tidak berkait dapat menonjolkan kesan simpel dan elegan dalam buku.					
3	Warna – warna dalam buku menggunakan unsur warna Jawa yang dikombinasikan dengan unsur warna bernuansa pastel untuk memberikan kesan Jawa yang modern.					
4	Visual yang disajikan berupa fotografi dan ilustrasi infografis berwarna untuk memperkuat kesan kekinian dalam buku.					
Konten (X2)						
1	Mitos dan fakta dalam upacara adat Jawa untuk bayi perlu disertakan sebagai penguat pengetahuan dari upacara adat Jawa tersebut.					
2	Rincian tata cara prosesi dalam upacara adat Jawa diperlukan untuk dapat memandu lebih baik dalam pelaksanaan upacara adat Jawa.					
3	Perlengkapan upacara adat Jawa diulas detail hingga penyusunannya untuk memandu pengetahuan cara pembuatan perlengkapan upacara adat Jawa.					

B. Keputusan Pembelian

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Buku dengan konten berbobot membuat pembeli yakin untuk membeli.					
2	Buku dengan fungsional tinggi membuat pembeli yakin untuk membeli.					
3	Harga buku yang terjangkau menjadi pertimbangan pembeli dan meyakinkan pembeli untuk membeli					
4	Kebutuhan akan kehadiran buku yang membuat pembeli yakin untuk membeli.					

Lampiran 2

Wawancara dengan Mas Chrysnawan

Tanya : Sore mas, apa kabarnya? Boleh tidak kalau saya sedikit bertanya – tanya

Jawab : Baik, boleh tanya apa?

Tanya : Boleh tau ndak kalau kegiatan dan aktifitas mas keseharian?

Jawab : Iya boleh

Tanya : Kegiatan setiap hari apa ya mas?

Jawab : Saya ya kerja pulang kerumah begadang pergi maen, kalau malam jumat maen ke sanggar. Sanggar sendiri namanya ada yang menyebut sanggar ada yang menyebut paseban.

Tanya : Sejenis perkumpulan atau komunitas?

Jawab : Bukan maksud saya tempatnya, sanggar tempat berkumpulnya jadi seperti pondok pesantren. Saya kerap pergi ke sanggar dan begadang disana setiap malam jumat kliwon dan malam jumat legi. Disana sering ada kegiatan di hari tersebut dimana orang Jawa sering menganggap hari tersebut sakral dan istimewa.

Tanya : Iya menurut orang Jawa memang Jumat legi dan kliwon hari yang sangat sakral ya mas?

Jawab : Sebenarnya ada juga hari rabu Kliwon sering juga diadakan acara begadang. Pada hari tersebut diadakan mengirim doa untuk para leluhur.

Tanya : Oh berarti seperti yang ada di sanggar lain juga ada malam rebo wage. Leluhur disini maksudnya pendiri atau apa ya mas?

Jawab : Leluhur disini maksudnya leluhur untuk yang sedarah dan dikhususkan untuk setiap sanggar dan berbeda untuk tiap sanggar. Sedangkan malam jumat legi dan malam jumat kliwon merupakan hari wajib untuk semua yang menganut Kejawen mengirim doa. Iya begitulah kegiatan yang rutin dilakukan di sanggar.

Tanya : Kalau buat perayaan lainnya apa mas?

Jawab : Ada juga perayaan yang selalu dilakukan adalah Suro-an. Suro-an

sendiri seperti hari raya bagi orang Kejawen. Namun kadang orang mengangap dan memandang miring dengan kegiatan kami. Padahal

Tanya : sesungguhnya itu hanya penyampaian rasa syukur kami sama seperti

Jawab : yang lain, namun mereka sering salah persepsi.

Iya saya sendiri juga sering mendengar hal itu. Padaal buk n kan mas?

Iya sama halnya dengan contoh sesaji dan tumpengan. Sebetulnya ucap syukur sendiri bukan hanya sekedar ucapan. Dimana sifat leluhurpun

Tanya : bukan hanya leluhur sedarah. Seperti kata Dahyang yang biasa disebut

Jawab : Danyang.

Iya biasanya disebut danyang. Kepanjangannya dahyang apa ya mas?

Dahyang dulu biasa ada yang bilang kalau namanya dari sing Bedah

Tanya : Eyang. Jadi begini Dahyang itu leluhur yang tidak tampak dan kita memberikan penghormatan kepada mereka bukan menyembah mereka.

Jawab : Oh jadi seperti kalau orang islam mendoakan orang yang sudah meninggal kan bukan menyembah ya mas?

Iya memang tapi orang sudah salah sangka karena banyak yang tidak tahu apa artinya dan terpendam lama kemudian jadi pemberitaan baru yang penuh tanda tanya. Padahal kalau mau ditanyakan itu ada jawabannya. Ya sudah wajar kalau manusia seperti itu karena memang sudah watak aslinya. Jadi rasa syukur kaya perayaan suro-an dan upacara adat jawa laen seperti tingkeban, tedhak siten, procotan dll

Tanya : sebetulnya ada yang namanya sifat sesaji yang ditujukan untuk leluhur yang bersifat gaib sebagai penghormatan terutama leluhur saudara.

Iya memang orang Jawa sering bilang kalau semua orang lahir

Jawab : membawa saudara. Bisakah mas menjelaskan saudara ini maksudnya apa ya?

Kata orang Jawa bayi yang lahir selalu membawa saudara seperti contohnya yang nyata ari – ari dan puser. Sesaji itu ditujukan untuk saudara – saudara tersebut kepada mereka yang tidak kasat mata. Seperti bunga, buah, dupa, jajan pasar dan tumpeng juga bisa disebut sesaji bila diberikan atau ada dalam suatu rangkaian acara.

Sesungguhnya sesaji tersebut merupakan rangkaian dari tuntunan hidup.

Tanya : Apa hubungannya sesaji dengan tuntunan hidup mas?

Jawab : Contohnya bunga setaman yang banyak macamnya dan aromanya harum tujuan adanya bunga setaman tersebut diharapkan agar manusia bisa memberi warna tersendiri di kehidupan yang harum seperti bunga – bunga setaman. Maksudnya senang sebagaimana orang yang senang berada diantara bunga setaman.

Tanya : Oh jadi menjadi simbol ya mas?

Jawab : Iya, itu pelajaran kasarnya. Untuk pelajaran secara khususnya tiap orang dapat mengartikan dan menambahkan lagi artinya. Seperti bunga borehan. Boreh artinya kan bohong sehingga tujuan adanya bunga boreh maksudnya adalah agar tidak berbohong.

Tanya : Jadi banyak ya mas sesungguhnya artinya. Jadi tiap – tiap sesaji ada artinya ya mas?

Jawab : Iya kan karena pelajaran sejarah kan lain tempat lain adat dan perbedaan menjadi sebuah hiasan. Sehingga jarang ada yang membukukan hal – hal tersebut. Sehingga yang ada anak didiklah yang dituntut untuk meneruskan sejarah dan sebuah budaya.

Tanya : Jadi mas tahu hal – hal seperti itu sumbernya dari siapa mas?

Jawab : Kita kalau disanggar sering bertemu banyak orang terkadang ada dari sanggar lain berkunjung dan bertukar cerita. Dari situ ilmu dan pengalaman yang didapat berkembang. Cuma terkadang suatu sanggar tidak mau membeberkan atau menceritakan secara gamblang karena orang Jawa percaya dengan sebuah karma. Sehingga jika mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka ketahui pasti mereka takut kena karma dari perkataanya. Maka dari itu tidak ada buku yang detail dari sebuah ajaran Jawa.

Tanya : Oh iya maka dari itu tidak ada buku yang detail ya mas tentang pelajaran upacara adat Jawa ya mas?

Jawab : Iya karena memang setiap orang akan memiliki cara mempelajari dan menangkap sebuah ilmu dengan berbeda – beda. Jadi tidak ada buku yang pakem untuk sebuah ajaran Jawa.

Tanya : Jadi bagaimana kalau ada buku tentang upacara adat Jawa yang ada?

Jawab : Itu pada umumnya berasal dari pengalaman pribadi penulis mencari data tentang upacara adat tersebut. Tidak ada yang berasal dari satu narasumber tunggal. Karena pengaruh jaman yang membuat generasi sebelumnya lebih malas sehingga membuat sebuah pelajaran adat istiadat semakin terkikis. Untuk pelajaran Jawa begitu banyak hal – hal filosofi yang dipelajari dan dipahami berbeda dengan pemikiran orang jaman sekarang yang lebih suka praktis dan terima jadi. Adanya orang – orang tersebut orang Jawa takut kalau pelajaran Jawa dibukukan karena bila bertemu orang – orang yang maunya praktis takut mereka menjadikannya sebuah pedoman menjelaskan sesuatu yang sesungguhnya tidak benar – benar mereka ketahui. Sehingga

Tanya : Jadi kalau misal ada buku yang seperti tersebut jadi menurut orang Jawa merupakan buku yang mengancam?

Jawab : Iya kalau dibuat wacana tidak masalah, kan yang dijelaskan bukan pelajaran Jawanya (Kejawen) tetapi upacara dan kegiatan yang sepintasnya.

Tanya : Lalu bagaimana kalau misal ada buku Jawa yang menulis ternyata seorang muslim?

Jawab : Itu lain halnya lagi. Orang Jawa sekarang kan mulai tersisihkan dan dijajah bahkan untuk beribadah mereka dianggap sesat. Kalau adanya hal tersebut bisa membuat orang Jawa semakin terjajah dan menganggap kalau ini semacam politik agama. Namun ada baiknya sendiri dari orang Jawa, mereka tidak mudah mendendam akan suatu hal.

Kalau upacara adat lain yang sering diikuti apalagi mas?

Tanya : Selain suroan kemaren ya tingkeban. Jadi tingkeban itu acara

Jawab : peringatan usia kehamilan yang berjalan ke usia 7 bulan. Diadakan pada bulan tersebut kan kadang ada bayi yang usia kelahirannya belum

sembilan bulan sudah lahir, sehingga dipilih bulan tersebut. Tingkeban sendiri maknanya untuk mendoakan keselamatan kelahiran bayi. Kadang ada 2 cengkir (degan) bergambar bathara Kamajaya dan bathara Kamaratih itu pertanda agar yang dilahirkan laki – laki atau perempuan sama saja dan tetap selamat saat kelahirannya.

Tanya : Jadi itu tidak bisa menjelaskan anaknya perempuan atau laki – laki mas?

Jawab : Tidak itu hanya perlambang saja. Kalau yang degan di pecah itu juga hanya perlambang saja.

Tanya : Kalau rujak mas? Kalau pedas anaknya laki – laki kalau enak anaknya perempuan?

Jawab : Itu juga hanya sebuah perlambang saja. Iya kan kembali pada bagaimana generasi penerus menyikapinya.

Wawancara dengan Mbah Gangsri

Tanya : Nek mau tanya apakah upacara – upacara adat untuk bayi di daerah sini masih sering dilakukan atau masih umum dilakukan?

Jawab : Iya masih umum. Mau tanya tentang upacara apa dulu?

Tanya : Kalau tata urutan upacara yang biasa dilakukan untuk bayi seperti brokohan dan sepasaran lalu kelengkapannya apa saja ya nek?

Jawab : Kalau habis lahir biasanya ada upacara brokohan. Kelengkapan upacara ada sego brok (nasi diwadahi panci), nasi buceng/tumpeng, nasi golong, lalu sayurnya sayur kluwih, kulupan, sambel goreng buat metri (nylameti) bayi yang lahir dan ibunya.

Tanya : Brokohan itu untuk hari pas kelahirannya?

Jawab : Iya itu untuk hari disaat bayi baru lahir, Lalu kelengkapan tersebut diletakkan di tempat tidur bersama bayi untuk didoakan. Brokohan itu biasanya mengundang orang atau bisa juga hanya diantarkan ke orang – orang setelah didoakan.

Tanya : Sedangkan kalau untuk selamat sepasaran nek?

Jawab : Kalau sepasaran itu nasi gurih, nasi brok, buceng, lauknya sewajarnya orang selamat. Cambah pelas cabuk katul yang terdiri dari cabuk,

katul, puyang. Dibuatkan iwel – iwel, buat nasi golong. Nanti amongnya bayi di lempar berupa nasi kokok yakni nasi diletakan di piring diberi lauk sewajarnya yang sama dgn selamatan sedikit sedikit. Untuk sesaji among – among jabang bayi berupa pisang setangkep, nasi kokok, buceng intil – intil. Untuk metri sepasaran ya yang saya sebutkan pertama tadi nasi brok dan semacamnya.

Tanya : Kalau di selamatan sepasaran biasanya kegiatan atau acaranya apa saja nek?

Jawab : Sepasaran itu juga buat nama yang juga harus diselameti. Dibuatkan jenang merah yang 2 merah dan 2 putih, yang 1 putih diberi hiasan jenang merah dan yang 1 merah sebaliknya ditengahnya. Jenang putih tanpa hiasan berarti neraka lanang dan yang merah tanpa hiasan neraka perempuan. Jenang yang diberi hiasan dinamai jenang sengkala (tulak bala). Sudah itu saja. Lalu pagutan atau selapanan.

Tanya : Kalau selapanan kelengkapan selamatan apa saja nek?

Jawab : Selapan kadang ada kadang juga tidak. Selamatannya hampir sama dengan sepasaran Cuma tidak ada nasi gurih lengkap dengan lauk. Kalau mampu pakai kalau tidak mampu ya terkadang Cuma diberi telur atau ayam seadanya saja.

Tanya : Selamatan selapanan itu untuk metri acara apa ya nek?

Jawab : Untuk metri bungkar sendenan. Selamatannya diantarkan bisa kadang juga diundang orang juga lebih bagus. Saya juga pernah lho nduk ke Surabaya ya selamatan bayi. Pakai seadanya aja saya adakan.

Tanya : Setelah itu acara telung lapan ya nek?

Jawab : Telonan itu kepala, ckar dan sayap ayam tetap dibuat nasi kokoh tadi yang buat among – among harus buat sampai bayi tanpa pisang. Bayi kalau belum sampai tengah tahun lemparan harus tetap buat disamping buceng intil – intil.

Tanya : Kalau telonan tidak ada acara khusus lagi nek selain itu?

Jawab : Iya nama tetap diselameti lalu bongkar sendenan juga. Adapun doa yang diucapkan waktu acara telonan untuk lemparan among among yakni “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa sing baurekso

jabang bayi, jabang bayi kowe tak cawisi among – among cambah pelas cabuk katul jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki mongen ning njerone jogan ojo dimong ning daratan dimong nek carup agung”itu doa untuk masrake among – among terus nama bayinya disebutkan. Ini disebutkan setiap upacara buat masrahkan ke among – among.

Tanya : Kemudian pitonan ya nek?

Jawab : Iya. Pitonan itu ada nasi gurih, sego brok, buceng kulupan, buceng ungkusan ikan yang dibungkusnya berdasar jumlah neton bayi. Lalu masangnya bungkus ikan disekeliling buceng. Lalu buceng golong jenang abang, buceng kroyok (buceng kecil2 berjumlah 7). Cambah pelas cabuk katul iwel2 juga tetap ada sampai hampir tengah tahun. Telur jangan lupa karena maksud adanya telur itu buat perlambang kalau dulu bayi itu asalnya dari mulai sebuah telur. Jadi kalau tidak mampu /kuat nglodho (menyajikan ayam) telur juga sudah cukup. Nanti kalau mau siraman buat selametannya itu nasi brok, buceng, among2 lemperan, pisang setangkep, buat jenang 7 macam. Buat tangga yang dipakai tebu hitam yang ditumpangi jenang 7 warna tiap anak tangganya. Alas jenang daun dadap atau daun seadanya, anak tangga dialasi gedebong pisang. Lalu bunga setaman, nasi punar (kuning)

Tanya : Jalannya acaranya bagaimana nek?

Jawab : Acaranya siraman, bunga setaman dikeluarkan di bak sama uang receh diberi air nanti uangnya dimasukkan setelah air selesai dibuat memandikan kemudian uangnya buat rebutan sama anak2 kecil. Ada juga kalau di Surabaya biasanya dimasukkan ke kantong lalu dilemparkan ke lantai buat rebutan anak2. Acara ini namanya mandi air dlemosari air didih waktu memandikan bilang begini “banyu dlemosari banyu didih, ilango bajang sawane karek o gelis gedhe”. Kalau minta air di sumur juga ada doanya, begini “salammualaikum salam ibu bumi bapa kuasa, sing baurekso sumur, aku njaluk banyu suci, kanggo ngilaki sukere si jabang bayi teko pitung ulane jabang bayi. Baginda leas sing nglakokne barat lan angin, bagindo hilir sing nglakokne banyu, aku

njaluk banyu kanggo ngilak i sukere si jabang bayi”. Lalu jawaban sumurnya begini “Lek nggondo songko kadohan lek soko cedekan keno bendune alah 40 dino”. Jadi nanti sampai setahunan juga tetap harus ada cambah pelas cabu katul. Cambah itu lento dikum.

Tanya : Pitonan acaranya apa lagi nek abis siraman?

Jawab : Pitonan itu ada ayam kecil dikurung sama bayinya lalu dari atas dijatuhkan beras kuning ke dalam kurungan. Jadi waktu bayi dalam kurungan ada doanya begini “ salammualaikum salam ibu umi bapa kuasa sing mbaurekso jabang bayi, pitik tulak pitik suwari, tutulono cacing kremine si jabang bayi, dingengeh titik dingge tunggu urip si jabang bayi”.

Tanya : Jadi urutannya abis dikurungin apa nek?

Jawab : Abis dikurungi terus dimandikan tadi lalu di dandani baru naik ke tangga tebu yang ada jenang 7 macamnya tadi. Waktu naik tangga ada doanya juga begini “salamualaikumsalam ibu bumi bapa kuasa sing mbaurekso jabang bayi, aku arep munggah mekkah medinah,munggah mekkah medinah golek rejeki, sanguku rogo sukmo kiblat papat limo pancer.” Waktu sampai diatas kan ada tumpeng nanti bayinya naik ambil tumpng sedikit sama cakar ayam yang ada di tumpeg tadi. Tumpengnya di beri tutupan songkok untuk naek ke mekkah medinah. Kadang ada yang begitu tapi kadang juga ndak. Setelah naek mekkah medinah diberikan ibu/ bapaknya di pintu sambil bawa payung. Waktu diberikan ke orangtuanya ada ucapannya “salammualaikum salam pak/bu, aku munggah mekkah medinah, oleh2ku rogo sukmo kiblat papat limo pancer, iki openono dadi kaki ninen ninen”. Kaki inen inen itu maksudnya tutup tua. Nanti jawabnya orang tuanya “nggih mbah matur nuwun”. Biasanya kalau anak perempuan yang menggendong ayahnya dan laki – laki yang menggendong ibunya. Jadi sebetulnya banyak doa untuk selamat bayi itu nduk.

Tanya : Jadi setelah digendong orang tuanya sudah habis acara pitonannya nek?

Jawab : Iya sudah sampai orang tuanya berati sudah selesai. Pokoknya hingga setahunan juga masih tetap ada lemperan buat among – among. Waktu

masih bayi baru lahir selain lemperan among – among juga bayi harus digebrak ketika pertama ditidurkan ditempat tidur rumah biar tidak mudah terkejut bayinya. Gebraknya juga sewajarnya saja tidak perlu kuat – kuat. Waktu gebrak bayi juga ada doanya begini “salamualaikumsalam ibu bumi bapa kuasa, jabang bayi, metuku soko gunung growak, lek metu mangkah², oleh²ku rogo sukmo kiblat papat 5 pancer, pancer sajen ning kawulo”. Yang dimaksud gunung kan perutnya besar seperti gunung lalu growak itu maksudnya jalan keluarnya bayi itu. Jadi semua ada artinya memang. Seperti misal cambah pelas cabuk katul itu maksudnya apa misal puyang biar jadi kakek lempuyang, kalau cabuk katul, cabuk itu pucung itu diojong ojong digendong – gendong seperti bayi kan. Jenang katul itu juga jangan lupa karena untuk metri kawah. Batur bayi itu juga calonnya jadi manusia tap wajahnya tidak seperi kita lebih jelek. Jadi ketika besok meninggal dijemput orang yang mirip kita jangan mau karena yang menjemput wajahnya tidak mirip kita. Kalau tingkeban selamatan ya hampir sama Cuma nggak pake among – among.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun merupakan salah satu upacara adat Jawa yang sudah mulai dilupakan oleh masyarakat. Adanya hal tersebut dibuatlah sebuah buku panduan visual tentang upacara adat Jawa untuk bayi yang dilengkapi dengan infografis dan foto kegiatan. Melalui hasil riset yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuisisioner didapatkan data mengenai konten dan keingintahuan target segmen tentang topik buku serta profil dari target segmen.

Dalam studi profil target segmen diperoleh kriteria desain yang sesuai dengan target segmen serta gaya penyampaian konten yang disesuaikan pula dengan target segmen. Warna – warna yang dipergunakan diambil dari studi karakter target segmen yang dikombinasikan dengan warna kekinian yang ada di masyarakat. Gaya – gaya ilustrasi dan pengambilan fotografi disesuaikan dengan tren masa kini yang biasa digunakan dalam buku – buku panduan visual. Pemilihan huruf serta layout untuk buku juga disesuaikan dengan gaya desain buku panduan masa kini. Nuansa lembut dihadirkan untuk memberi sentuhan tema kuat terhadap topik bahasan buku yakni bayi.

Buku ini terdiri dari 118 halaman tanpa sampul. Dengan gaya desain identitas berupa motif dari kumpulan ikon infografis yang diletakkan di bawah setiap halaman terkecuali pembuka halaman. Perbandingan teks konten dan ilustrasi dalam buku dibuat berimbang 50% gambar 50% teks yang divariasikan pada tiap – tiap halaman. Tipografi yang dipergunakan standar tanpa banyak variasi agar mudah dibaca begitu pula dengan penulisan teks konten. Penempatan foto dan ilustrasi divariasikan besar kecilnya dan pemotongan dilakukan sesuai kebutuhan desain pelengkap dalam tiap – tiap halaman.

Sebagai pelengkap dari buku disediakan kemasan luar buku dan pembatas buku. Sedangkan untuk pelengkap pameran buku disediakan *x-banner*, selebaran dan kartu nama. Fungsi selebaran untuk dibagikan kepada pengunjung sedangkan

x-banner sebagai pengenalan agar pengunjung dapat dengan mudah menemukan stan pameran buku. Fungsi kartu nama untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin bertanya lagi seputar buku maupun seputar desain.

6.2 Saran

Dalam penulisan laporan ini pastilah tidak luput dari kekurangan. Kepada pembaca yang berminat dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang upacara adat Jawa kelahiran bayi lebih lanjut diharapkan untuk dapat mencari dan meneliti lebih dalam lagi tentang upacara adat Jawa. Hal itu dikarenakan pada setiap daerah, adat istiadat yang berlaku saat pelaksanaan upacara adat juga berbeda – beda sehingga tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan adat istiadat di beberapa daerah lainnya.

Sebagai saran dalam pengerjaan tugas akhir agar para dosen mempertimbangkan kembali waktu yang diberikan dalam penyelesaian tugas akhir dan bobot tema dari tugas akhir dalam penilaian tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Cullen, Kristin. *Layout Workbook: A Real World Guide to Building Pages in Graphic Design*. USA: Rockport
- Doyodipuro, Ki Hudoyo. 1999. *Horoskop Jawa: Misteri Pranata Mangsa*. Semarang: Dahara Prize
- Gardjito, Murdjiati dan Erwin, Lilly T. 2002. *Serba Serbi Tumpeng: Tumpeng dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Herawati, Nanik. 2010. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: Intan Pariwara
- Perfect, Christopher dan Austen, Jeremy. 1992. *The Complete Thypographer*. London: Quarto Publishing plc
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Pustaka, Cipta Adi. 1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3 B – Byte*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Utomo, Sutrisno Sastro. 2002. *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*. Semarang: Effhar
- Shibukawa, Ikuyoshi. 1991. *Designer's Guide to Color 5*. Japan. Kawade Shobo Shinsa
- Solikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi IKAPI
- Sugiarto, Atok. 2004. *Fotografer Serba Bisa : Istilah Fotografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal Ilmiah:

Hidajat, Robby. Agustus 2006. *Relasional Simbolis Desa, Sungai dan Pundhen dengan Pertunjukan Wayang Topeng Malang di Dusun Kedungmonggo Karangpandan*. Jurnal Kejawen Vol. 1. No. 2

Nurdiyani, Netty. Maret 2010. Upacara Tedhak Siten: Ritual Jawa dalam Dimensi Kosmologi. Jurnal Ilmiah ORBITH Vol. 6. No. 1

Habsari, Sinung Utami Hasri. 2010. Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. Jurnal Ilmiah RIPTEK Vol. 4. No. 1

Website:

El-kazhiem, Kupret. (2010). *Perburuan Bidah dan Adat Istiadat*. [Online]. Tersedia: <http://sosbud.kompasiana.com/2010/05/21/perburuan-bidah-dan-adat-istiadat-146261.html> [27 Nopember 2013]

<http://dgi-indonesia.com/layout>

<http://id.wikipedia.org/wiki/ilustrasi>

Biodata Penulis



Istiana Suhartati

Lahir pada tanggal 8 Juli 1991 di Surabaya. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Manukan Kulon 3/540 Surabaya, SMPN 26 Surabaya, dan SMAN 11 Surabaya. Sampai saat biodata ini dikeluarkan, masih menempuh pendidikan sarjana di jurusan Desain Produk Industri, program studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Pernah melakukan kerja praktek di V-Design sebagai desainer grafis yang membantu pekerjaan desainer mulai dari mendesain ulang tampilan website, desain kartu nama, desain brosur dan lain sebagainya. Mengambil judul tugas akhir yang berhubungan dengan upacara adat Jawa tentang bayi, menggunakan teknik infografis dan fotografi.

Penulis dapat dihubungi melalui kontak seluler dengan nomor 08980601610 dan email tata.tian2@gmail.com.